



**PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* dengan MEDIA CD PEMBELAJARAN
untuk MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS IV B
SDN MRANGGEN 2 DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Septi Diana Wijayani

1402908087

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “*Penerapan Contextual Teaching And Learning (CTL) dengan Media CD pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV B SDN Mranggen 2 Demak*” ini adalah hasil karya penulis sendiri dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demak, 9 April 2013

Penulis

SEPTI DIANA WIJAYANI

NIM 1402908087

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *“Penerapan Contextual Teaching And Learning (CTL) dengan Media CD pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV B SDN Mranggen 2 Demak”*. ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Semarang,

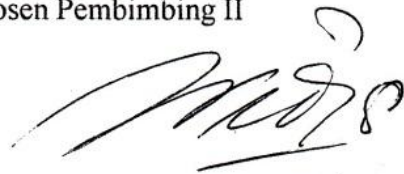
Dosen Pembimbing I



Dra. Arini Esti Astuti, M. Pd.

NIP 195806191987022001

Dosen Pembimbing II



Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd

NIP 19560704 198203 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD



Dra. Hartati, M. Pd.

NIP 19551005 198012 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Juli 2013

Penitia Ujian Skripsi:



Ketua Penguji

Drs. Harjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007

Sekretaris

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S. Pd, M. Pd.
NIP. 198506062009122007

Penguji Utama

Dra. Sumilah, M. Pd.
NIP. 195703231981112001

Penguji I

Dra. Arini Esti Astuti, M. Pd.
NIP 195806191987022001

Penguji II

Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd
NIP 195607041982032002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. (Aristoteles)

PERSEMBAHAN

*Bapak dan Ibuku (Ngadiyono dan Sri Mulyani) tersayang
Suamiku (Pradana) tercinta*

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, serta kemudahan dan kelapangan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” *Penerapan Contextual Teaching And Learning (CTL) dengan Media CD pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV B SDN Mranggen 2 Demak*”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan studi kepada penulis di Kampus Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan skripsi.
3. Dra. Hartati, M.Pd, Ketua Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Dra. Sumilah, M.Pd, Dosen Penguji Utama yang telah menguji dengan sabar serta memberikan banyak masukan kepada penulis.
5. Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.

7. Sahid, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Mranggen 2 Demak yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Bapak dan Ibu guru SD Negeri Mranggen 2 Demak atas segala bantuan yang diberikan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari para pembaca untuk melengkapi dan memperbaiki skripsi ini dikemudian hari.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun sendiri pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 9 April 2013

Penyusun

ABSTRAK

Wijayani, Septi Diana.2013. *Penerapan Contextual Teaching And Learning Dengan Media CD pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV B SDN Mranggen 2 Demak.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd, Pembimbing II : Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd. 261 halaman

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran di kelas IV SDN Mranggen 2. Proses pembelajaran berpusat pada guru, guru belum menggunakan metode yang bervariasi dan tidak menggunakan media pembelajaran. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, tidak pernah dilakukan diskusi kelompok, pembelajaran kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga berdampak pada hasil belajar IPS yang belum mencapai KKM. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan CD pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Mranggen 2 Demak?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan CD pembelajaran pada siswa kelas IVb SDN Mranggen 2 Demak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVb SDN Mranggen 2 Demak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dianalisis dengan cara analisis data kuantitatif dan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui CTL dan CD pembelajaran mengalami peningkatan dilihat dari hasil observasi. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 21 dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 26 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh skor 28 dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 30 dengan kategori baik sekali. (2) aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui CTL dan CD pembelajaran mengalami peningkatan dilihat dari hasil observasi. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata skor 22,75 dan pada pertemuan 2 rata-rata skor 23,3 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata skor 26,77 dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 rata-rata skor 29,11 dengan kategori baik sekali. (3) ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal 41,3 % (12 dari 29 siswa) tuntas belajar dan setelah dilaksanakan tindakan penelitian pada siklus I rata-rata 69,74, dan pada siklus II rata-rata 80,34. Presentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 58,6% dan pada siklus II menjadi 81,05% dan memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan CD pembelajaran berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang ditunjukkan pada peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Saran bagi guru adalah guru dapat menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan media CD pembelajaran sebagai alternatif guna meningkatkan keterampilan mengajar yang lebih inovatif, aktivitas siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS meningkat.

Kata kunci: Kualitas pembelajaran IPS, *Contextual Teaching And Learning* dan CD pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KESLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Pembelajaran CTL	11
2.1.2 Media Pembelajaran.....	17
2.1.3 CD Pembelajaran	21

2.1.4 Hakekat Belajar	23
2.1.5 Kualitas Pembelajaran.....	30
2.1.6 Hakekat IPS di Sekolah Dasar	45
2.1.7 Pelaksanaan Pembelajaran IPS melalui CTL dengan CD Pembelajaran	48
2.2 Kajian Empiris	50
2.3 Kerangka Berfikir.....	51
2.4 Hipotesis Tindakan.....	54
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	55
3.1 Rancangan Penelitian	55
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian.....	58
3.3 Subjek Penelitian.....	68
3.3 Tempat Penelitian.....	68
3.4 Variabel Penelitian	68
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.6 Teknik Analisis Data.....	73
3.7 Indikator Keberhasilan	78
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
4.1 Hasil Penelitian	79
4.2 Pembahasan.....	136
BAB V : PENUTUP	151
5.1 Simpulan	151
5.2 Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA	154

LAMPIRAN	157
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Nomor
2.1 Kelebihan pembelajaran CTL	13
3.1 Kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa	75
3.2 Kategori penilaian data kualitatif	77
3.3 Kategori penilaian untuk keterampilan mengajar guru.....	77
3.4 Kategori penilaian untuk aktivitas siswa.....	77
3.5 Kategori tingkatan nilai untuk lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.....	78
4.1 Hasil observasi keterampilan guru siklus 1 pertemuan 1	79
4.2 Hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1.....	83
4.3 Distribusi frekuensi data hasil belajar IPS siklus 1 pertemuan 1	88
4.4 Hasil observasi keterampilan guru siklus 1 pertemuan 2.....	92
4.5 Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 2	95
4.6 Distribusi frekuensi data hasil belajar IPS siklus 1 pertemuan 2	100
4.7 Data hasil belajar siklus 1	103
4.8 Hasil observasi keterampilan guru siklus 2 pertemuan 1	106
4.9 Hasil observasi aktivitas siswa siklus 2 pertemuan 1.....	110
4.10 Hasil tes pembelajaran IPS siklus 2 pertemuan 1	115
4.11 Hasil observasi keterampilan guru siklus 2 pertemuan 2.....	119
4.12 Hasil observasi aktivitas siswa siklus 2 pertemuan 2.....	123
4.13 Hasil tes pembelajaran IPS siklus 2 pertemuan 2	127
4.14 Data hasil belajar siklus 2	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nomor
2.1 Kerangka Berpikir.....	53
4.1 Diagram data keterampilan guru siklus 1 pertemuan 1.....	80
4.2 Diagram aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1.....	83
4.3 Hasil belajar siswa siklus 1 pertemuan 1.....	89
4.4 Ketuntasan hasil belajar siswa siklus 1 pertemuan 1.....	89
4.5 Diagram data keterampilan guru siklus 1 pertemuan 2.....	93
4.6 Diagram aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 2.....	96
4.7 Hasil belajar siswa siklus 1 pertemuan 2.....	102
4.8 Persentase ketuntasan hasil belajar siklus 1 pertemuan 2.....	102
4.9 Persentase hasil belajar siklus 1.....	103
4.10 Hasil belajar siklus 1.....	104
4.11 Diagram data keterampilan guru siklus 2 pertemuan 1.....	107
4.12 Diagram aktivitas siswa siklus 2 pertemuan 1.....	110
4.13 Hasil belajar siswa siklus 2 pertemuan 1.....	116
4.14 Persentase ketuntasan hasil belajar siklus 2 pertemuan 1.....	116
4.15 Diagram data keterampilan guru siklus 2 pertemuan 2.....	120
4.16 Diagram aktivitas siswa siklus 2 pertemuan 2.....	123
4.17 Hasil belajar siswa siklus 2 pertemuan 2.....	128
4.18 Persentase ketuntasan hasil belajar siklus 2 pertemuan 2.....	129
4.19 Hasil belajar siswa siklus 2.....	130
4.20 Presentase hasil belajar siklus 2.....	130
4.21 Diagram data keterampilan guru siklus 1 dan 2.....	133
4.22 Diagram data aktivitas siswa siklus 1 dan 2.....	134
4.23 Diagram presentase ketuntasan klasikal siswa.....	134
4.24 Diagram data hasil belajar siswa siklus 1 dan 2.....	135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi kisi instrumen penelitian	158
Lampiran 2	Lembar observasi ketrampilan mengajar guru	161
Lampiran 3	Lembar observasi aktivitas siswa	165
Lampiran 4	Catatan lapangan.....	169
Lampiran 5	Angket respon siswa.....	171
Lampiran 6	Perangkat Pembelajaran	173
Lampiran 7	Daftar nilai siswa.....	232
Lampiran 8	Hasil catatan lapangan siklus 1 pertemuan 1	234
Lampiran 9	Hasil catatan lapangan siklus 1 pertemuan 2.....	238
Lampiran 10	Hasil catatan lapangan siklus 2 pertemuan 1	242
Lampiran 11	Hasil catatan lapangan siklus 2 pertemuan 2.....	246
Lampiran 12	Hasil angket respon siswa siklus 1	250
Lampiran 13	Hasil angket respon siswa siklus 2	253
Lampiran 14	Surat-surat penelitian	256
Lampiran 15	Foto kegiatan	258

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pembelajaran di SD diantaranya terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 bahwa “Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Dalam Standar kompetensi dan kompetensi dasar Tingkat SD / MI dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Tjokrodikaryo (dalam Hidayati, 2008:1.7) memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi social, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Somantri (dalam Wahab, 2009:2.23) pendidikan IPS adalah penyederhanaan, adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Mata pelajaran IPS SD/MI menurut standar isi KTSP 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional, dan global.

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007) masih banyak permasalahan-permasalahan pelaksanaan standar isi pada mata pelajaran IPS. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terdapat pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS cenderung pada hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Guru dalam menerapkan

metode pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas guru, bukan aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, serta sarana untuk mendukung pembelajaran IPS masih sangat minim.

Berdasarkan refleksi bersama tim kolaborasi bahwa pembelajaran IPS mengalami beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Mranggen 2 Demak. Kualitas pembelajaran IPS rendah, ditunjukkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan masih belum optimal sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai KKM. Selama proses pembelajaran, guru tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa selama pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga kurang menarik siswa. Guru kurang menarik respon siswa dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Hal tersebut menyebabkan peran guru lebih dominan dalam menjelaskan materi. Diskusi kelompok tidak pernah dilakukan dalam pembelajaran. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat tentang materi yang sedang dipelajari. Guru kurang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari keterlibatan siswa yang kurang dalam pembelajaran. Siswa kurang memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru dan masih takut mengemukakan pendapatnya sehingga terlihat pasif. Pembelajaran kurang dikaitkan dengan

kehidupan sehari-hari atau pengalaman yang pernah dialami siswa seperti adanya contoh atau ilustrasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Diskusi kelompok tidak pernah dilaksanakan sehingga rasa kompetisi dan kerjasama siswa dalam pembelajaran masih kurang.

Permasalahan tersebut didukung oleh data dokumen hasil belajar siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran IPS menunjukkan rerata 55,5 dan ketuntasan klasikal hanya 41,3 % dari 29 siswa, atau hanya 12 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 85. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS tersebut maka proses pembelajaran harus ditingkatkan kualitasnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak kelas IV dengan tahap berfikir konkrit. Cobern (dalam Suprijono, 2011:79) menyatakan konstruktivisme bersifat kontekstual. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pembelajaran harus diciptakan semirip mungkin dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu peneliti merencanakan melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dilengkapi CD pembelajaran. Rencana ini berdasarkan pertimbangan pada beberapa kelebihan CTL dan penggunaan media CD pembelajaran.

Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar mengajar yang membantu pendidik menghubungkan isi materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dengan kehidupan nyata seperti anggota keluarga, warga negara, dan pekerja, serta mempersyaratkan belajar dan bekerja keras (Rifa'I dan Anni, 2009:236). Sedangkan menurut Muchlis (2009:43-47) guru dikatakan telah menerapkan pendekatan pembelajaran CTL apabila menempuh tujuh komponen yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian sebenarnya. Menurut Anisa (2009) ada beberapa kelebihan dalam pembelajaran CTL, yaitu: (a) pembelajaran lebih bermakna; (b) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafalkan; (c) menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari; (d) menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru; (e) menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada; (f) siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Tujuan penerapan CTL adalah membantu siswa memahami makna materi pelajaran yang mereka pelajari, kemudian menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Media dalam pembelajaran CTL dapat berupa situasi alamiah, benda nyata, alat peraga, film nyata dan CD perlu dirancang agar membuat belajar lebih bermakna.

Agar pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat dilakukan secara efektif maka, dilengkapi dengan menggunakan media CD pembelajaran. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan Criticos (dalam Daryanto, 2010 : 40). Menurut Susanto (2011) CD pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangan mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik menerima materi pembelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik CD pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam CD. CD merupakan media yang cocok untuk berbagai ilmu pembelajaran, seperti kelas kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun. CD pembelajaran termasuk multimedia juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pebelajar, dan setiap ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan melakukan pembelajaran CTL akan membuat belajar menjadi lebih bermakna dengan bekerjasama dalam kelompok dan mengkontruk sendiri pengetahuannya sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang semula pasif menjadi aktif, dan siswa menjadi aktif, kreatif dan kritis. Adapun digunakannya media CD pembelajaran akan lebih membantu siswa memahami materi yang dipelajarinya. Dengan melakukan strategi pembelajaran tersebut diarahkan agar pembelajaran lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (2010) dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar dengan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Karangbesuki 4 Kecamatan Sukun Malang”. Temuan penelitiannya adalah siswa menjadi lebih antusias, lebih berani bertanya atau menanggapi pertanyaan dari teman dan guru serta lebih kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul *Penerapan Contextual Teaching And Learning Dengan Media CD pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV B SDN Mranggen 2 Demak*.

1.2. PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan:

Bagaimanakah penerapan CTL dan CD pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IVB SDN Mranggen 2 Demak ?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Apakah melalui pembelajaran CTL dan CD pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Mranggen 2 Demak?

- b. Apakah melalui pembelajaran CTL dan CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Mranggen 2 Demak?
- c. Apakah melalui pembelajaran CTL dan CD pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Mranggen 2 Demak ?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka solusinya adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan fokus pada pembelajaran CTL menurut Muchlis (2009 : 43) dengan pemanfaatan CD pembelajaran. Maka langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan pertanyaan tentang tempat wisata yang pernah dikunjungi siswa dan menjelaskan sedikit tentang peninggalan sejarah, dilanjutkan dengan tayangan CD tentang peninggalan sejarah (konstruktivisme)
- 2) Tanya jawab antara siswa dan guru tentang materi yang telah ditayangkan (bertanya)
- 3) Siswa menemukan dan menyebutkan tempat wisata yang pernah dikunjunginya yang merupakan peninggalan sejarah (inkuiri)
- 4) Siswa dibagi dalam kelompok, kemudian mengerjakan lembar kerja dengan ditayangkan kembali CD pembelajaran tentang peninggalan sejarah (masyarakat belajar)
- 5) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok (pemodelan)

- 6) Siswa bersama guru mengulas kembali hasil diskusi kelompok dengan memutar ulang CD pembelajaran (refleksi)
- 7) Guru mengadakan penilaian (penilaian otentik)

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki pembelajaran di kelas

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran CTL dan CD pembelajaran.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran CTL dan CD pembelajaran.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran CTL dan CD pembelajaran.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan menambah pengalaman sekaligus kemampuan Guru serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan–kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPS.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.4.2.1. Guru

Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai model pembelajaran yang efektif pada pelajaran IPS serta dapat memperbaiki proses pembelajaran di SD

1.4.2.2. Siswa

Melalui pembelajaran CTL dan CD pembelajaran akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang semula pasif menjadi aktif. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, lebih dapat bekerjasama dengan teman, dan lebih berani mengemukakan pendapat.

1.4.2.3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pendorong pengelola sekolah untuk selalu mengadakan pembaharuan dan mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1 Pembelajaran CTL

2.1.1.1 Pengertian CTL

Cobern (dalam Suprijono, 2011:79) menyatakan konstruktivisme bersifat kontekstual. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pembelajaran harus diciptakan semirip mungkin dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran CTL. Menurut Blanchard (dalam Trianto, 2007:101-102) pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya. Pembelajaran CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

Menurut Zahorik dalam Suprijono (2011:84) urutan pembelajaran CTL adalah *activating knowledge*, *acquiring knowledge*, *understanding knowledge*, *applying knowledge* dan *reflecting knowledge*. Sedangkan menurut Muchlis (2009:43-47) guru dikatakan telah menerapkan pendekatan pembelajaran CTL apabila menempuh tujuh komponen yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian sebenarnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang mengkaitkan bahan pelajaran yang dipelajari dengan

konteks kehidupan nyata siswa sehingga memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang didapat dan penerapannya dalam kehidupan.

2.1.1.2 Tujuan pembelajaran CTL

Menurut Suprijono (2011:80) pembelajaran CTL merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat. Sedangkan menurut Sugandi (2007:80) tujuan dari CTL adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sebagai individual, anggota keluarga, anggota masyarakat dan anggota bangsa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan CTL adalah membantu siswa memahami makna materi pelajaran dengan menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.1.1.3 Kelebihan Pembelajaran CTL

Menurut Trianto (2007:105) kelebihan menggunakan CTL dalam pembelajaran adalah :menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta didik yang aktif, membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sebagai

anggota keluarga, warga negara, dan pekerja. Sedangkan Menurut Anisa (2009) ada beberapa kelebihan dalam pembelajaran CTL, yaitu:

- 1) Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafalkan.
- 3) Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.
- 4) Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.
- 5) Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.
- 6) Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Blanchard (dalam Suprijono, 2011:83) membandingkan kelebihan pembelajaran CTL dengan pembelajaran tradisional sebagai berikut:

Pembelajaran Tradisional	Pembelajaran CTL
Menyandarkan pada hafalan	Menyandarkan pada memori spasial
Berfokus pada satu bidang	Mengintegrasikan berbagai bidang atau multidisiplin
Nilai informasi bergantung pada guru	Nilai informasi berdasarkan kebutuhan peserta didik
Memberikan informasi kepada peserta didik sampai pada saatnya dibutuhkan	Menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik
Penilaian hanya untuk akademik formal berupa ujian	Penilaian autentik melalui penerapan praktis pemecahan problem nyata

Tabel 2.1 Kelebihan pembelajaran CTL

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan menggunakan CTL dalam pembelajaran adalah dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran CTL mampu menjadikan pengalaman lebih berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran.

2.1.1.4 Penerapan CTL di kelas

Menurut Trianto (2007:104) CTL mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya.

Muchlis (2009:43-47) guru dikatakan telah menerapkan pendekatan pembelajaran CTL apabila menempuh tujuh komponen yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian sebenarnya. Ketujuh komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir yang dipergunakan dalam pendekatan CTL. Pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna.

2. Bertanya

Belajar dan pembelajaran CTL dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berpikir siswa. Pada sisi lain, kenyataan menunjukkan seseorang selalu bermula dari bertanya. Menurut Sugandi (2007:127) *questioning*/bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran yang berbasis kontekstual. Bertanya merupakan suatu kegiatan guru dalam mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Inti dari komponen ini adalah untuk mengembangkan sifat rasa ingin tahu siswa dengan bertanya.

3. Menemukan

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran CTL. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

4. Masyarakat belajar

Konsep dari *learning community* menyarankan agar hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa hasil belajar bisa diperoleh dengan *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut

Sugandi (2007:127) dalam kelas pembelajaran CTL, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok yang anggotanya heterogen dengan jumlah yang bervariasi. Metode ini sangat membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Intinya dalam masyarakat belajar ini dilakukan dengan cara belajar kelompok.

5. Pemodelan

Komponen ini menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh tentang tentang, misalnya, cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya, mempertontonkan suatu penampilan, cara pembelajaran semacam ini akan lebih cepat dipahami siswa daripada hanya bercerita atau memberikan penjelasan pada siswa tanpa ditunjukkan contohnya.

6. Refleksi

Komponen yang merupakan bagian terpenting dari pembelajaran CTL adalah perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari. Dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah, dan merespon semua kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, bahkan memberikan masukan atau saran jika diperlukan, siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan pengayaan atau bahkan revisi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Menurut Sugandi (2007:127) refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah kita lakukan. Pengetahuan dimiliki siswa

diperluas melalui konteks pembelajaran ,yang kemudian diperluas dengan sedikit kunci dari itu semua. Pada akhir pembelajaran guru menyisakan waktu sejenak untuk refleksi.

7. Penilaian otentik

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar siswa. Gambaran perkembangan siswa harus diketahui oleh guru agar bisa memastikan benar tidaknya proses belajar siswa. Dengan demikian, penilaian autentik diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran CTL di kelas merupakan pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran CTL akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

2.1.2 Media Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian media

Criticos (dalam Daryanto 2010:40) mengemukakan bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari

komunikator menuju komunikan. Menurut Arsyad (2003:4) media adalah alat yang menyam-paikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Sedangkan menurut Usman (2003:31) media pengajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.

Kata media dalam “ media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. Dengan demikian media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi agar dapat memperjelas materi yang disampaikan.

2.1.2.2 Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Sardjiyo dkk (2009:6.10) media dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: media visual, media audio, dan media audiovisual. Sedangkan menurut Allen (dalam Daryanto, 2010:18) terdapat sembilan kelompok media, yaitu: visual diam, film, televisi, obyek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan. Berikut ini akan dipaparkan beberapa media yang sering digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

1) Media visual

Menurut Arsyad (2003:89) media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Bentuk media visual dapat berupa gambar representasi (gambar, lukisan, atau foto), diagram, peta, dan grafik.

2) Video dan film

Menurut Daryanto (2010:88) video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Sedangkan Arsyad (2003:48) mengemukakan bahwa film dan video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang sesuai. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, dan menyingkat atau memperpanjang waktu.

3) Media audio

Menurut Hernawan, dkk (2008:33) media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif/hanya dapat didengar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Jenis media audio terdiri dari kaset suara, CD audio, dan program radio.

4) Televisi

Menurut Arsyad (2003:50-51) televisi adalah sistem elektronik yang mengirim gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel. Siswa yang belajar mata pelajaran melalui program televisi dapat menguasai mata

pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain: media visual, auditif, televisi, film dan video. Masing-masing media memiliki kelebihan yang dapat menunjang proses belajar mengajar dan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

2.1.2.3 Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Solihatini, 2008:23). Menurut Usman (2003:32) manfaat media dalam pembelajaran yaitu menarik minat siswa dalam belajar serta mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi.

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2003:25) mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa sebagai berikut :

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga

d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, efektif, dan efisien sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar. Media juga akan membuat keterampilan mengajar guru lebih bervariasi, dapat memudahkan siswa memahami pelajaran dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2.1.3 CD pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian CD Pembelajaran

Menurut Anita (2009:6.30) apabila seorang guru menggunakan media di dalam proses pembelajaran maka akan lebih lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada siswa, selain itu media dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi, tetapi sebagai fasilitator yang memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar dimana penyajian materi bisa diganti oleh media audio visual. Contoh dari media audio visual diantaranya program video atau televisi pendidikan, video/ televisi instruksional, program slide suara, dan program CD interaktif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media CD pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran agar lebih maksimal. Cd pembelajaran termasuk dalam multimedia. Menurut Arsyad (2003:169-171) multimedia diartikan sebagai lebih dari satu media. Ia bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara

dann video. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi pelajaran. Teks , grafik, animasi, suara dan video sudah banyak tersedia dalam *compact disc/CD*.

Menurut Daryanto (2010:41) CD atau *compact disc* adalah sebuah media penyimpanan file audio yang dibuat untuk merampingkan system penyimpanannya. Sedangkan menurut Susanto (2011) CD pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangan mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik menerima materi pembelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik CD pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam CD. CD merupakan media yang cocok untuk pelbagai ilmu pembelajaran, seperti kelas kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri dari sekalipun. CD pembelajaran termasuk multimedia juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pebelajar, dan setiap ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa CD pembelajaran yaitu media pembelajaran yang berisi materi-materi yang sesuai dengan kurikulum yang memungkinkan siswa menerima materi pembelajaran secara lebih mudah dan menarik.

2.1.3.2 Kelebihan CD Pembelajaran

CD pembelajaran sebagai multimedia memiliki beberapa kelebihan ketika digunakan dalam pembelajaran. Menurut Arsyad (2003:171) multimedia dalam pembelajaran dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang

menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi. Sedangkan menurut Susanto (2011) beberapa kelebihan menggunakan CD pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatasi jarak dan waktu
- 2) Dapat ditayangkan berulang-ulang untuk menambah kejelasan.
- 3) Pesan yang di sampaikan cepat dan mudah diingat.
- 4) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
- 5) Mengembangkan imajinasi.
- 6) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan menggunakan CD pembelajaran adalah dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat siswa dalam pembelajaran, mengatasi jarak dan waktu, serta memperjelas hal-hal yang abstrak menjadi lebih realistik.

2.1.4 Hakekat Belajar

2.1.4.1. Pengertian belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi seseorang (Anni, 2007:2).

Menurut Hamalik (2005:154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan serta dilandasi oleh itikad dan maksud tertentu. Sedangkan Dimiyati (2009:7) mengemukakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku yang dialami oleh siswa. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan ajar .

Menurut Whitaker (dalam Ahmadi, 2008:126) belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Spears (dalam Suprijono,2009:2) belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Sedangkan Morgan (dalam Anni, 2007:2) mengatakan bahwa belajar perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman yang dilaksanakan kapan saja dan dimana saja yang berperan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan persepsi seseorang.

2.1.4.2. Prinsip-prinsip belajar

Menurut Anitah (2009:1.9) prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Sebagai suatu hukum, prinsip belajar akan sangat menentukan proses dan hasil

belajar. Dalam pembelajaran prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat untuk dapat meningkatkan proses belajar siswa. Sedangkan menurut Dimiyati (2009:42-50) prinsip-prinsip tersebut meliputi: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dan perbedaan individu.

Rifai dan Anni (2009:95) mengemukakan prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :

a. Keterdekatan (*contiguity*)

Prinsip Kedekatan menyatakan bahwa situasi stimulus yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan.

b. Pengulangan (*repetiti*)

Prinsip pengulangan menyatakan bahwa situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang, atau dipraktikkan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar.

c. Penguatan (*reinforcement*)

Prinsip penguatan menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan. Dengan kata lain pembelajar akan kuat motivasinya untuk mempelajari sesuatu yang baru apabila hasil belajar yang telah dicapai memperoleh penguatan

Dari uraian tentang prinsip-prinsip belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar adalah hukum yang dijadikan sebagai pedoman dalam

kegiatan belajar yang dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat untuk dapat meningkatkan proses belajar siswa, yang meliputi: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan serta perbedaan individu.

2.1.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Baharuddin dan Wahyuni (2010:25) mengungkapkan bahwa belajar secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Sedangkan menurut Sardiman (2011:39) faktor-faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sedangkan Staton (dalam Sardiman, 2011:40-44) menguraikan enam macam faktor psikologis tersebut, yaitu : motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ulangan.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi faktor internal dan eksternal, selain itu faktor psikologis juga memiliki peranan yang penting dalam mencapai tujuan belajar yang optimal.

2.1.1.4 Pengertian Pembelajaran

Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebut-kan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Sedangkan Briggs (dalam Sugandi 2007:10) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dan mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010:17). Sedangkan Gagne (dalam Sugandi, 2007:9) mengemukakan bahwa pembelajaran yang berorientasi bagaimana si belajar berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada si belajar untuk melakukan berbagai penampilan.

Dari beberapa pengertian tersebut maka pembelajaran adalah interaksi peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar dengan memperhatikan potensi dari peserta didik sehingga peserta didik memperoleh perubahan tingkah laku yang positif agar memudahkan untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.1.5 Teori Belajar yang Mendasari Pembelajaran CTL

Menurut Sugandi (2007:7) teori belajar adalah konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Berikut adalah teori belajar yang mendasari pembelajaran CTL:

2.1.1.5.1 *Teori Belajar Konstruktivisme*

Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa guru tidak dapat memberikan pengetahuan kepada siswa. Sebaliknya siswa harus mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Peran guru disini adalah memperlancar proses pengkonstruksian pengetahuan dengan cara membuat informasi secara bermakna dan relevan dengan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri, dan membimbing siswa untuk menyadari secara sadar menggunakan strategi belajarnya sendiri (Slavin dalam Anni, 2007:49).

Menurut Sugandi (2007: 41) menyatakan bahwa teori pembelajaran dengan konstruktivisme merupakan pengetahuan, bukan seperangkat fakta, konsep, dan kaidah yang siap untuk diambil dan diingat oleh siswa. Namun di dalam proses pembelajarannya guru perlu mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Sehingga siswa terbiasa untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya.

Dalam IPS teori konstruktivisme dapat dioptimalkan melalui penanaman konsep dan keterampilan siswa baik di dalam atau di luar kelas, lingkungan keseharian siswa, lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Dalam pembelajaran IPS melalui CTL dan CD pembelajaran siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pengalaman yang dialami siswa, dan dilanjutkan dengan menyaksikan CD pembelajaran agar siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Seperti yang dikemukakan oleh Slavin

bahwa guru tidak dapat memberikan pengetahuan kepada siswa, namun sebaliknya siswa harus mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

2.1.1.5.2 Teori Belajar Kognitif

Vigotsky (dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2010:132) menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui interaksi dan percakapan seorang anak dengan lingkungan di sekitarnya, baik teman sebaya, orang dewasa, atau orang lain dalam lingkungannya. Orang lain tersebut sebagai pembimbing atau guru yang memberikan informasi dan dukungan penting yang dibutuhkan anak untuk menumbuhkan inteletualitasnya.

Menurut Piaget (dalam Suprijono, 2011: 23) ada empat tahap perkembangan kognitif anak, antara lain: sensorimotor (0-2 tahun), praoperasi (2-7 tahun), operasi konkret (7-11 tahun), dan operasi formal (11 tahun ke atas). Sedangkan menurut Piaget (dalam Baharudin dan Wahyuni, 2010:123) setiap anak mengembangkan kemampuan berpikirnya menurut tahap yang teratur. Pada satu tahap perkembangan tertentu akan muncul skema atau struktur tertentu yang keberhasilannya pada setiap tahap amat bergantung pada tahap sebelumnya. Salah satu tahap tersebut adalah tahap operasional konkret yang terjadi pada anak berusia kurang lebih 7 sampai 11 tahun. Dalam tahap ini anak-anak sudah mengembangkan pikiran logis melalui benda konkret. Tahap operasi konkret (*concrete operations*) dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis.

Piaget (dalam Sugandi, 2005:35) mengemukakan bahwa Untuk membantu perkembangan kognitif anak, maka perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang

memungkinkan anak belajar sendiri, misalnya melakukan percobaan, memanipulasi simbol-simbol, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan orang lain. Selain itu perkembangan kognitif anak akan lebih berarti apabila didasarkan pada pengalaman nyata. Pembelajaran di sekolah hendaknya dimulai dengan memberikan pengalaman-pengalaman nyata dari pada dengan pemberitahuan-pemberitahuan, atau pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya harus persis seperti yang dimau guru.

Dalam pembelajaran IPS melalui CTL dan CD pembelajaran siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Setting kelas yang berbentuk kelompok belajar tersebut sesuai dengan teori belajar Vigotsky dimana Vigotsky menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui interaksi dan percakapan seorang anak dengan lingkungan di sekitarnya, baik teman sebaya, orang dewasa, atau orang lain dalam lingkungannya.

2.1.5 Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan untuk mencapai tujuan Etzioni (dalam Daryanto, 2010:57). Sedangkan Prokopenko (dalam Daryanto, 2010:57) mengatakan bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan.

Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar dengan memperhatikan potensi dari peserta didik sehingga peserta didik memperoleh perubahan tingkah laku yang positif agar memudahkan untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Jadi kualitas pembelajaran adalah keefektifan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh perubahan tingkah laku yang positif dan mudah berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Depdiknas (2004:6-7) kualitas pembelajaran dapat dimaknai sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari: (a) perilaku pendidik/ guru; (b) perilaku dan dampak hasil belajar siswa; (c) iklim pembelajaran; (d) materi pembelajaran; (e) media pembelajaran; (f) sistem pembelajaran (Depdiknas, 2004:6-10).

- 1) Perilaku pendidik dilihat dari kinerjanya: (1) Membangun persepsi, sikap positif siswa terhadap belajar, profesi pendidik; (2) Menguasai disiplin ilmu; (3) Memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa; (4) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada siswa; (5) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.
- 2) Perilaku dan dampak belajar siswa dilihat dari kompetensinya: (1) Memiliki persepsi, sikap positif terhadap belajar; (2) Menginterpretasikan pengetahuan, keterampilan, membangun sikap; (3) Memperluas pengetahuan, keterampilan, memantapkan sikap; (4) Menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap

secara bermakna; (5) Membangun kebiasaan berfikir, bersikap, bekerja produktif; (6) Menguasai substansi, metodologi dasar keilmuan bidang studi; (7) Menguasai materi pelajaran dalam kurikulum di sekolah.

- 3) Iklim mencakup: (1) Suasana kelas kondusif; (2) Perwujudan nilai, semangat ketauladanan, prakarsa, kreatifitas pendidik.
- 4) Materi berkualitas tampak dari: (1) Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dikuasai siswa; (2) Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia; (3) Materi pembelajaran sistematis, kontekstual; (4) Dapat mengkombinasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin; (5) Mempunyai manfaat yang optimal dari perkembangan bidang ilmu, teknologi, seni; (6) Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis, praktis.
- 5) Kualitas media tampak dari: (1) Menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; (2) Memfasilitasi proses interaksi antar siswa dengan guru dan siswa; (3) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa; (4) Media pembelajaran mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif, guru sebagai nara sumber satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi, mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.
- 6) Sistem pembelajaran dapat menunjukkan kualitasnya jika: (1) Dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya; (2) Memiliki perencanaan yang matang; (3) Ada semangat perubahan yang mampu membangkitkan upaya kreatif, inovatif dari semua siswa.

Menurut Djamarah (2011:107) proses belajar mengajar dapat dikategorikan baik sekali/optimal apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang di-ajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Muhidin:2010) indikator kualitas pembelajaran antara lain mencakup:

- 1) Input, yaitu segala sesuatu yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses pembelajaran. input dibagi menjadi 3 yakni input sumberdaya , input perangkat, dan input harapan-harapan. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (seperti pengajar/ guru, siswa) dan sumberdaya lainnya (seperti media pembelajaran, bahan ajar/ materi ajar, dll). Input perangkat meliputi rencana, program, struktur organisasi, dan sebagainya. Sedangkan Input harapan meliputi visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Proses pembelajaran, yaitu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- 3) Output, yaitu sesuatu yang dihasilkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Misalnya: hasil belajar siswa.

Adapun kesimpulannya, kualitas pembelajaran adalah intensitas atau tinggi rendahnya kelayakan atau keberhasilan yang dicapai dari peristiwa interaksi antara pembelajar (guru) dengan pembelajar (siswa) agar diperoleh perubahan perilaku. Untuk mengetahui apakah pembelajaran berkualitas atau tidak maka dapat dilihat dari indikator-indikator kualitas pembelajaran. Adapun masing-masing indikator kualitas pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.1.5.1 Keterampilan Guru

Sardiman (2011:47) mengemukakan bahwa mengajar yaitu suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/ kecakapan guru dalam melatih/ membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan (Muhidin:2010).

Menurut Turney (dalam Anitah, 2009:7.2), terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan : bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Adapun penjelasan untuk masing-masing keterampilan mengajar guru adalah sebagai berikut:

2.1.5.1.1 Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Menurut Usman (2009:91-92) keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Sedangkan kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran yang dimaksudkan untuk member gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Anitah (2009 :8.6-8.10) menyatakan bahwa komponen-komponen

yang berkaitan dengan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan. Sedangkan dalam menutup pelajaran, komponen kegiatan yang harus dilakukan guru yaitu: meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut.

2.1.5.1.2 Keterampilan menjelaskan

Menurut Usman (2009:88-89) keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Sedangkan Anitah (2009:7.55) menyatakan bahwa komponen keterampilan menjelaskan dikelompokkan menjadi 2 bagian besar, yaitu: a) Keterampilan merencanakan menjelaskan, meliputi: merencanakan isi pesan, menganalisis karakteristik penerimaan pesan. b) Keterampilan menyajikan penjelasan, meliputi: kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, balikan.

2.1.5.1.3 Keterampilan bertanya

Menurut Anitah (2009:7.5) pada umumnya tujuan bertanya adalah untuk memperoleh informasi. Namun, kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan siswanya, tetapi untuk mendorong para siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Mulyasa (2010:70-74) keterampilan bertanya terbagi menjadi dua, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Komponen keterampilan bertanya dasar meliputi: pertanyaan yang jelas

dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan keseluruh kelas/ ke peserta didik tertentu/ ke peserta didik lain untuk menanggapi jawaban, pemberian waktu berpikir, pemberian tuntunan. Sedangkan komponen keterampilan bertanya lanjutan meliputi: perubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.

2.1.5.1.4 Keterampilan memberi penguatan

Menurut Usman (2009:81) penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku, yang dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar. Sedangkan Anitah (2009, 7.25-7.28) mengemukakan bahwa komponen-komponen dalam memberikan penguatan meliputi penguatan verbal, penguatan nonverbal, dan penguatan tak penuh. Penguatan verbal diberikan dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang diharapkan dapat meningkatkan tingkah laku siswa. Sedangkan penguatan nonverbal meliputi: mimik, gerak, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan pemberian simbol atau hadiah. Penguatan tak penuh diberikan untuk jawaban/respon siswa yang hanya sebagian benar, sedangkan bagian lainnya perlu diperbaiki.

2.1.5.1.5 Keterampilan mengadakan variasi

Menurut Usman (2009:84) keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam pembelajaran murid senantiasa

menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Sedangkan Anitah (2009:7.41-7.47) mengemukakan bahwa komponen variasi mengajar terbagi menjadi tiga, yaitu variasi gaya mengajar, variasi pola interaksi dan kegiatan, dan variasi penggunaan alat bantu pembelajaran. Variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik, perubahan dalam posisi guru. Variasi pola interaksi dan kegiatan pembelajaran dapat bervariasi dari yang paling didominasi guru sampai yang berpusat pada siswa sendiri. Variasi penggunaan alat bantu pembelajaran meliputi media yang dapat dilihat, media yang dapat didengar, media yang dapat diraba dan dimanupulasi.

2.1.5.1.6 Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Usman (2009:94-95) mengemukakan bahwa komponen-komponen membimbing diskusi kelompok kecil antara lain meliputi: memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urunan pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, menutup diskusi.

2.1.5.1.7 Keterampilan mengelola kelas

Menurut Usman (2009:97) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

2.1.5.1.8 Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Menurut Anitah (2009:8.52-8.53) pengajaran kelompok kecil dan perorangan ditandai oleh ciri-ciri yaitu : (a) terjadinya hubungan/interaksi yang akrab dan sehat antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa; (b) siswa belajar sesuai dengan kecepatan, cara, kemampuan, dan minatnya sendiri; (c) siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya; (d) siswa dilibatkan dalam cara-cara belajar yang ditempuh, materi dan alat yang digunakan, dan bahkan tujuan yang ingin dicapai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru merupakan semua kegiatan yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung yang di dalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan. Keterampilan guru terangkum dalam segala kegiatan yang dilakukan selama mengajar sehingga terjadi proses belajar mengajar. Keterampilan guru yang diamati meliputi : keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Indikator keterampilan guru dalam penelitian ini merupakan indikator keterampilan guru pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dilengkapi CD pembelajaran, yaitu: 1) melaksanakan pra pembelajaran; 2) melakukan apersepsi; 3) melakukan tanya jawab dengan siswa; 4) menggunakan CD pembelajaran; 5) membimbing siswa dalam diskusi kelompok; 6) memberi motivasi dan penguatan; 7) ketepatan mengelola waktu; 8) menutup pelajaran.

2.1.5..2 Aktivitas Siswa

Menurut Anita (2009:1.12) belajar adalah aktivitas, yaitu aktivitas mental dan emosional. Bila ada siswa yang duduk di kelas pada saat pelajaran berlangsung, akan tetapi mental emosionalnya tidak terlibat aktif di dalam situasi pembelajaran itu, pada hakikatnya siswa tersebut tidak ikut belajar.

Mc Keachie (dalam Dimiyati, 2009:119) mengemukakan 6 dimensi terjadinya cara belajar siswa aktif, antara lain :

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- d. Kekohesifan/ kekompakan kelas sebagai kelompok.
- e. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- f. Jumlah waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Sedangkan Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu sebagai berikut :

a. *Visual Activities*

Meliputi: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b. *Oral Activities*

Meliputi: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

c. *Listening Activities*

Meliputi: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

d. *Writing Activities*

Meliputi: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e. *Drawing Activities*

Meliputi: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

f. *Motor Activities*

Meliputi: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebudun.

g. *Mental Activities*

Meliputi : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

h. *Emotional Activities*

Meliputi : minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Dari uraian diatas diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa secara sadar untuk menunjang

ketercapaian tujuan belajar atau sebagai akibat rasa ingin tahunya yang tinggi. Aktivitas siswa berpusat pada siswa sendiri manakala siswa memiliki potensi yang beranekaragam. Dan aktivitas siswa terjadi karena beberapa aspek, diantaranya yaitu adanya partisipasi siswa itu sendiri dan adanya kebebasan yang diberikan kepada siswa. Aspek aktivitas siswa dalam penelitian ini meliputi *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities*.

Indikator aktivitas siswa yang akan diamati dalam penelitian ini merupakan indikator aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dengan CD pembelajaran. Adapun indikator penelitian ini adalah: (1) kesiapan dalam mengikuti pembelajaran; (2) memperhatikan penjelasan guru; (3) bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru; (4) inkuiri atau menemukan; (5) menyimak CD pembelajaran yang ditayangkan dan mengerjakan lembar kerja dalam kelompok; (6) kerjasama siswa dalam diskusi kelompok; (7) mempresentasikan hasil diskusi kelompok; (8) melakukan refleksi.

2.1.5.3 Hasil belajar

Siswa yang belajar akan mengalami perubahan. Menurut Rifa'i dan Anni (2009:85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dipelajari peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Suprijono (2011:8) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan keterampilan.

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar

memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Davies, Jarolimek, dan Foster dalam Dimiyati, 2009:201). Ketiga ranah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Ranah kognitif

Tujuan ranah kognitif berkaitan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual (Jaromelik dan Foster dalam Dimiyati, 2009:202). Menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Kamriantiramli:2001) revisi taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom terdapat 6 tingkatan, yaitu: menghafal (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyse*), mengevaluasi (*evaluate*), dan membuat (*create*).

b) Ranah afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan dan emosi. Krathwohl mengemukakan taksonomi tujuan ranah afektif yaitu: penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian, karakterisasi (Usman, 2009:36)

c) Ranah psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles (dalam Dimiyati, 2009:207) mengemukakan taksonomi ranah tujuan psikomotorik yaitu : gerakan tubuh yang mencolok,

ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, kemampuan berbicara.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dipelajari peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun indikator hasil belajar ranah kognitif dalam penelitian ini diantaranya yaitu: (1) menjelaskan pengertian peninggalan sejarah, (2) membedakan tempat yang merupakan peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah di lingkungan setempat, (3) menyebutkan bentuk peninggalan sejarah, (4) menyebutkan contoh jenis peninggalan sejarah di wilayah setempat, (5) menjelaskan pengertian jenis peninggalan sejarah di lingkungan setempat, (6) menjelaskan fungsi jenis-jenis peninggalan sejarah di lingkungan setempat, (7) menyebutkan letak wilayah peninggalan sejarah di wilayah setempat, (8) menjelaskan cara menghargai peninggalan sejarah, (9) menyebutkan cara melestarikan peninggalan sejarah, (10) menyebutkan manfaat menghargai peninggalan sejarah. Adapun Indikator hasil belajar ranah afektif dalam penelitian ini yaitu: (1) kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, (2) memperhatikan penjelasan guru, (3) bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, (4) inquiri, (5) menyimak CD pembelajaran, (6) melakukan refleksi. Sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan motorik seperti praktek, dan sebagainya. Sedangkan Indikator hasil belajar ranah psikomotorik dalam penelitian ini yaitu: (1) kerja sama siswa dalam diskusi kelompok, (2) mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

2.1.5.4 Materi Pembelajaran

Depdiknas (2004:9) materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: (a) kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa; (b) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia; (c) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual; (d) mengakomodasikan partisipasi aktif; (e) menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni; (f) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, professional, psikopedagogis, dan praktis.

Menurut Tjokrodikaryo (dalam Hidayati, 2008:1-26) ada lima macam sumber materi pembelajaran IPS, antara lain:

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia, misalnya: mata pencaharian, pendidikan keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh.
- 5) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai sendi, dari makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah segala sesuatu bahan atau materi yang diberikan guru kepada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pemilihannya, guru harus memperhatikan kualitas apa saja yang harus dimiliki oleh bahan ajar dan disesuaikan dengan perkembangan siswa sehingga melalui pemilihan bahan ajar yang berkualitas tersebut tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

2.1.5.5 Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2003:4) media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Sedangkan menurut Usman (2003:31) media pengajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.

Daryanto (2010:5-6) mengemukakan bahwa secara umum media memiliki kegunaan antara lain: (a) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik; (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra; (c) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; (d) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya; (e) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama; (f) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Depdiknas (2004:9) mengemukakan bahwa kualitas media pembelajaran tampak dari: (a) menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; (b) memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan; (c) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa; (d) melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

Dari uraian tersebut, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu atau alat yang digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa menjadi tertarik untuk mempelajari materi tersebut.

2.1.6 Hakekat IPS di Sekolah Dasar

2.1.6.1 Pengertian IPS

Berdasarkan Standar kompetensi dan kompetensi dasar Tingkat SD / MI dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan

analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Menurut Nasution (dalam Wuryani dan Muryani, 2010:4) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. Somantri (dalam Wahab, 2009:2.23) mengemukakan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan, adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Tjokrodikaryo (dalam Hidayati, 2008:1.7) memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi social, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai.

2.1.6.2 Ruang Lingkup IPS di SD

Ruang lingkup IPS tidak lain menyangkut kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkungannya sama yakni berhubungan dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan dilengkapi dengan nilai-nilai yang menjadi karakteristik program pendidikannya (Petrus, 2010:1-36).

Ruang lingkup mata pelajaran IPS dalam KTSP 2006 meliputi aspek-aspek antara lain sebagai berikut :

- a. manusia, tempat, dan lingkungan
- b. waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. sistem sosial dan budaya
- d. perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Dari ruang lingkup mata pelajaran IPS tersebut, materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi peninggalan sejarah. Materi peninggalan sejarah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain mencakup pengertian peninggalan sejarah, jenis-jenis peninggalan sejarah, dan cara menghargai peninggalan sejarah.

2.1.6.3 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Sumaatmadja (dalam Wuryani dan Muryani, 2010:11) pendidikan IPS bertujuan untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi masyarakat dan negara. Sedangkan menurut Trianto (2010:176) tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif

terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Solihatin dan Raharjo (2008:15) mengemukakan bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maka dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Mata pelajaran IPS SD/MI menurut standar isi KTSP 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global

Dari uraian di atas tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik menjadi warga negara yang baik serta memberikan bekal agar mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya dalam lingkungan masyarakat yang majemuk baik di tingkat lokal, nasional, dan global.

2.1.7 Pelaksanaan Pembelajaran IPS melalui CTL dengan Media CD Pembelajaran

Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maka dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut (Solihatin dan Raharjo, 2008: 15). Selayaknya pembelajaran IPS dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual serta pengalaman yang bermakna agar memiliki kompetensi dan efektifitas dalam berpartisipasi. Ada beberapa hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran IPS di kelas yaitu bekal pengetahuan materi pembelajaran IPS dan model pembelajaran yang digunakan serta mengoptimalkan media dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan CTL dengan media CD pembelajaran, siswa dilibatkan secara aktif dalam diskusi kelompok. Siswa juga lebih memahami materi yang diajarkan dengan digunakannya media dalam pembelajaran. Adapun sintaks pembelajaran *CTL* dengan media CD pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 8) Guru memberikan pertanyaan tentang tempat wisata yang pernah dikunjungi siswa dan menjelaskan sedikit tentang peninggalan sejarah, dilanjutkan dengan tayangan CD tentang peninggalan sejarah (konstruktivisme)
- 9) Tanya jawab antara siswa dan guru tentang materi yang telah ditayangkan (bertanya)
- 10) Siswa menemukan dan menyebutkan tempat wisata yang pernah dikunjunginya yang merupakan peninggalan sejarah (inkuiri)

- 11) Siswa dibagi dalam kelompok, kemudian mengerjakan lembar kerja dengan ditayangkan kembali CD pembelajaran tentang peninggalan sejarah (masyarakat belajar)
- 12) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok (pemodelan)
- 13) Siswa bersama guru mengulas kembali hasil diskusi kelompok dengan memutar ulang CD pembelajaran (refleksi)
- 14) Guru mengadakan penilaian (penilaian otentik)

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (2010) dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar dengan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Karangbesuki 4 Kecamatan Sukun Malang”. Temuan penelitiannya adalah hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan pendekatan CTL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas dari pra tindakan, siklus I sampai siklus II meningkat. Hasil belajar siswa yang pra tindakan sebesar 58,82 meningkat pada siklus I menjadi 70,73 pada siklus II hasil belajar siswa menjadi 79,41. Ketuntasan belajar secara klasikal siswa meningkat, pada pra tindakan ketuntasan secara klasikalnya adalah 32,35%, pada siklus I 79,41% dan pada siklus II 88,23%. Selain itu Siswa lebih antusias, lebih berani bertanya atau menanggapi pertanyaan dari teman atau dari guru, dan lebih kreatifitas dalam pembelajaran. Aktifitas (proses) dianalisis sehingga diperoleh

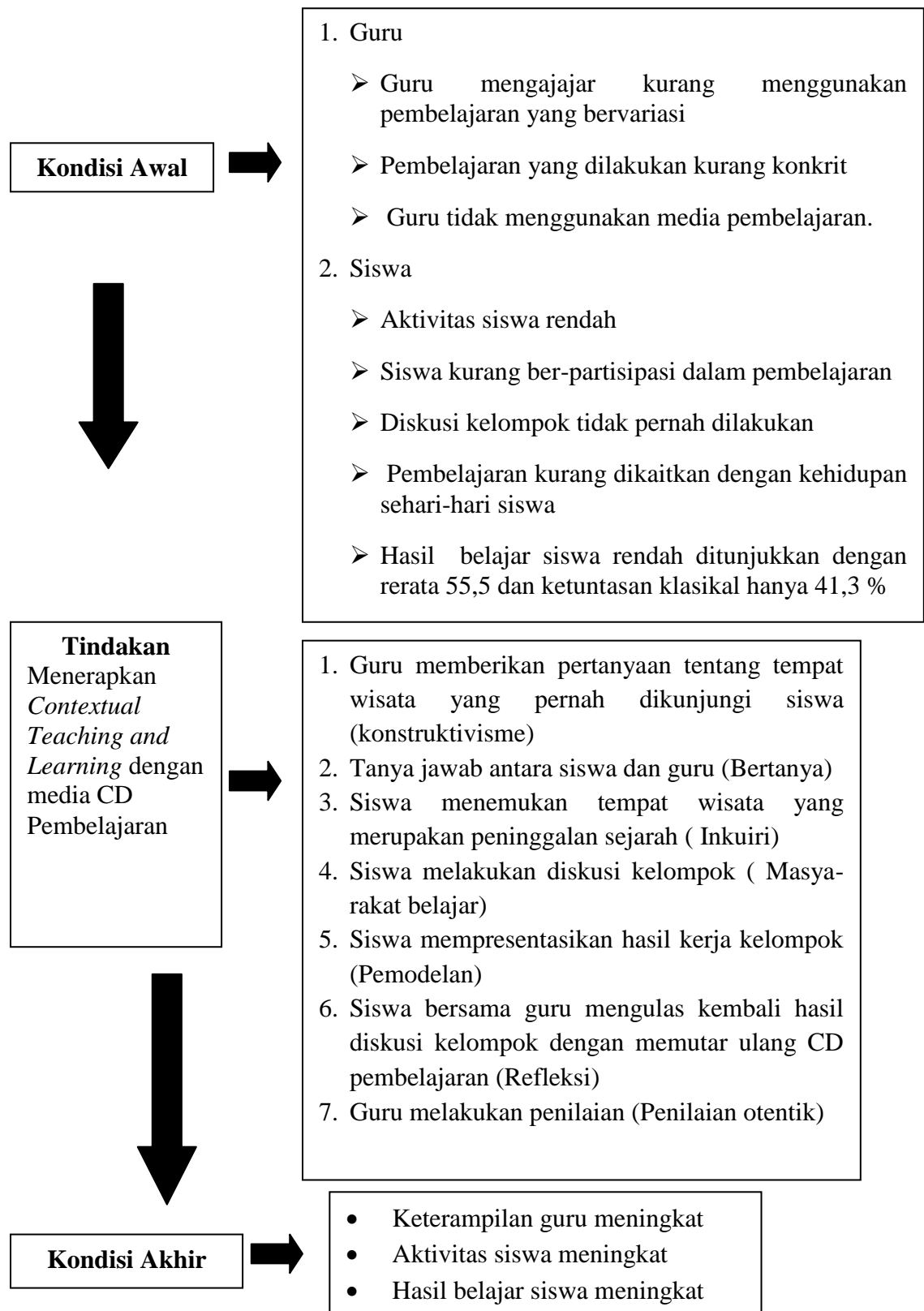
rata-rata kelas pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 70,4. pertemuan 2 adalah 77,20 . nilai rata-rata proses pada siklus II pertemuan 1 adalah 88,38, dan pada pertemuan 2 adalah 95,64.

- 2) Penelitian yang dilakukan Indahwati (2012) dengan judul “Penerapan Model CTL untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Kemulan 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang”. Hasil penelitian penerapan model CTL dalam pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana di SDN Kemulan 01 Turen Malang adalah sebagai berikut : (1) Penerapan model CTL dengan melihat penyusunan RPP pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 91.5% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 97%, dan ada selisih peningkatan sebesar 5.5%. dalam penyusunan RPP sudah sesuai dengan model CTL. Pada Aktivitas tindakan guru dalam menerapkan model CTL siklus I mencapai rata-rata 77.5 dengan kategori baik, pada siklus II mencapai nilai rata-rata 92,5. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan tindakan guru dalam menerapkan model CTL dikatakan sangat baik. (2) Aktivitas belajar siswa dapa waktu diterapkan model CTL pada siklus I memperoleh skor rata-rata 61,96 dengan kategori siswa cukup aktif dan pada siklus II menjadi 76,35 dengan kategori siswa aktif. (3) Hasil Belajar siswa menunjukkan kenaikan rata-rata. Pada siklus I hasil belajar siswa mendapat nilai rata-rata 61,25, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II rata-rata 82,5. Banyak siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 60% menjadi 75% pada siklus II. Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus I 40,6% menjadi 25% pada siklus II.

2.3. KERANGKA BERPIKIR

Karakteristik anak kelas IV masih dalam tahap berfikir konkrit, maka pembelajaran harus diciptakan semirip mungkin dengan situasi dunia nyata agar pembelajaran dapat lebih bermakna dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Kegiatan pembelajaran yang berkualitas antara lain dapat dilihat dari bagaimana keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Kualitas pembelajaran IPS yang ada di kelas IVb SDN Mranggen 2 Demak masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan penyampaian materi yang dilakukan guru masih konvensional, tidak menggunakan metode yang bervariasi, dan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Banyak Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan, siswa cepat merasa bosan, dan sering mengantuk di kelas. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dengan menerapkan CTL dan CD pembelajaran menuntut siswa ikut aktif dalam pembelajaran, belajar untuk berinteraksi dengan siswa lain dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat digambarkan melalui alur kerangka berfikir sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka dan kerangka berfikir maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan *Contextual Teaching And Learning* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV B SDN Mranggen 2 Demak.

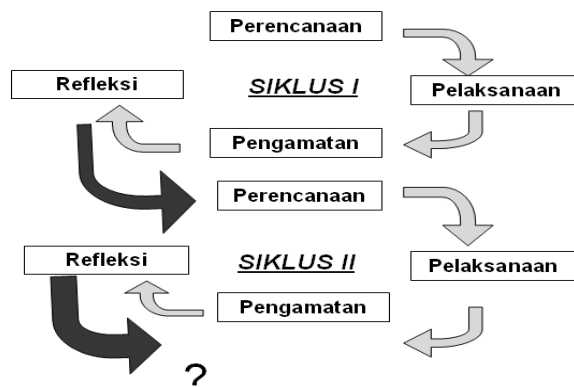
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Reseach*, yang berarti *action reseach* /penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas (Suyadi, 2012:17). Menurut Wardhani dan Wihardit (2008:1.4) PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Arikunto dkk (2009:16) mengemukakan dalam pelaksanaan PTK terdapat empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun gambaran langkah-langkah/prosedur untuk masing-masing tahap adalah sebagai

MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Skema siklus PTK (Arikunto, 2009:16)

Berikut ini adalah uraian untuk tahapan Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan bagan di atas :

3.1.1 Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto, 2009:17). Menurut Aqib (2006:30) dalam perencanaan PTK kegiatan yang dilakukan yaitu: membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data, melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

Dalam penelitian ini, perencanaan tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengkaji SK, KD, materi pembelajaran dan indikator dalam pelajaran IPS
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai indikator dan skenario pembelajaran CTL dengan CD pembelajaran
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tertulis dan lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengawasi aktivitas siswa dan keterampilan guru
- 5) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto, 2009:99). Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus pertama pertemuan pertama pembelajaran dilaksanakan dengan materi pengertian peninggalan sejarah dan bentuk-bentuk peninggalan sejarah. Sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua pembelajaran dilaksanakan dengan materi tempat peninggalan sejarah di lingkungan setempat. Untuk siklus kedua pertemuan pertama membahas materi tentang cara menjaga dan menghargai peninggalan sejarah, sedangkan untuk siklus kedua pertemuan kedua membahas materi tentang cerita sejarah bentuk-peninggalan sejarah.

3.1.3 Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung (Arikunto, 2009:78). Menurut Wardhani dan Wihardit (2008:2.26) secara umum observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Dalam PTK, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran CTL dengan CD pembelajaran.

3.1.4 Refleksi

Menurut Subyantoro (2012:77-73) refleksi adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Wihardit (2008:2.33) dengan dibantu oleh analisis data, guru mencoba merenungkan mengapa suatu kejadian berlangsung dan mengapa seperti itu terjadinya. Ia juga mencoba merenungkan mengapa satu usaha perbaikan berhasil dan mengapa yang lain gagal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS apakah sudah efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dengan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian membuat perenanaan tindak lanjut untuk siklus kedua. Apabila pada siklus kedua belum menunjukkan peningkatan maka dimungkinkan akan dilanjutkan pada siklus ketiga dan seterusnya.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

3.2.1 Siklus I

3.2.1.1 Siklus 1 Pertemuan 1

3.2.1.1.1 Perencanaan

- a. Peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu pengertian peninggalan sejarah
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan KD Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) melalui pembelajaran CTL dengan CD pembelajaran. Indikatornya adalah mendefinisikan pengertian peninggalan sejarah, dan membedakan tempat peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah
- c. Menyusun lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktifitas siswa.
- d. Menyiapkan media pembelajaran berupa CD pembelajaran
- e. Menyiapkan sumber belajar
- f. Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung
- g. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa

3.2.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan

A. Pra kegiatan (± 5 menit)

Salam, berdoa, persensi, dan pengkondisian kelas

B. Kegiatan awal (± 5 menit)

- a) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tempat-tempat wisata yang pernah dikunjungi siswa
- b) Menyampaikan pokok materi yang akan dibahas
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran

C. Kegiatan inti (± 40 menit)

- a) Guru menjelaskan garis besar pengertian peninggalan sejarah (Eksplorasi)
 - b) Guru memberikan pertanyaan seputar tempat wisata yang pernah dikunjungi siswa yang merupakan peninggalan sejarah (Eksplorasi)
 - c) Siswa menuliskan 5 tempat wisata yang pernah dikunjunginya (Eksplorasi)
 - d) Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa (Elaborasi)
 - e) Siswa dalam kelompok mengerjakan lembar kerja dengan melihat tayangan pada CD pembelajaran (Elaborasi)
 - f) Wakil kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain (Elaborasi)
 - g) Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menayangkan ulang cd pembelajaran (Konfirmasi)
 - h) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas (Konfirmasi)
2. Kegiatan akhir (\pm 20 menit)
- a) Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran
 - b) Siswa mengerjakan soal evaluasi

3.2.1.1.3 Observasi

- a) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dan CD pembelajaran.
- b) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dan CD pembelajaran.

3.2.1.1.4 Refleksi

- a) Mengkaji proses pelaksanaan pembelajaran yaitu pada aktivitas siswa, dan keterampilan guru
- b) Mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran serta mendiskusikan bagaimana cara melakukan perbaikan dengan kolabolator.
- c) Menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus I pertemuan II

3.2.1.2 Siklus 1 Pertemuan 2

3.2.1.2.1 *Perencanaan*

- a) Peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu pengertian jenis-jenis peninggalan sejarah
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan KD Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) melalui pembelajaran CTL dengan CD pembelajaran. Indikatornya adalah menyebutkan contoh jenis peninggalan sejarah, dan menjelaskan pengertian jenis peninggalan sejarah
- c) Menyusun lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktifitas siswa.
- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa cd pembelajaran
- e) Menyiapkan sumber belajar
- f) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung
- g) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa

3.2.1.2.2 *Pelaksanaan Tindakan*

A. Pra Kegiatan (±5 menit)

1. Salam

2. Doa
 3. Presensi
 4. pengkondisian kelas
- B. Kegiatan Awal (±5 menit)
1. Apersepsi
Guru membahas tentang materi sebelumnya yaitu tentang pengertian peninggalan sejarah
 2. Menyampaikan pokok materi yang akan dibahas.
 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- C. Kegiatan Inti (± 40 menit)
- a) Guru menjelaskan garis besar bentuk-bentuk peninggalan sejarah (Eksplorasi)
 - b) Guru memberikan pertanyaan tentang beberapa contoh bentuk peninggalan sejarah beserta kegunaannya (Eksplorasi)
 - c) Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa (Elaborasi)
 - d) Siswa dalam kelompok mengerjakan lembar kerja dengan melihat tayangan pada cd pembelajaran (Elaborasi)
 - e) Wakil kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain (Elaborasi).
 - f) Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menayangkan ulang CD pembelajaran (Konfirmasi)
 - g) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas (Konfirmasi).
- D. Kegiatan akhir (± 20 menit)
- a) Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran
 - b) Siswa mengerjakan soal evaluasi

- c) Melakukan refleksi
- d) Melakukan tindak lanjut

3.2.1.2.3 Observasi

- a) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dan CD pembelajaran.
- b) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dan CD pembelajaran.

3.2.1.2.4 Refleksi

- a) Mengkaji proses pelaksanaan pembelajaran yaitu pada aktivitas siswa, dan keterampilan guru
- b) Mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran serta mendiskusikan bagaimana cara melakukan perbaikan dengan kolabolator.
- c) Menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus II pertemuan I

3.2.2 Siklus II

3.2.2.1 Siklus II Pertemuan I

3.2.2.1.1 Perencanaan

- a) Menyusun RPP dengan KD menjelaskan fungsi bentuk-bentuk peninggalan sejarah di lingkungan dan menyebutkan letak wilayah peninggalan sejarah di lingkungan setempat dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan CD pembelajaran
- b) Menyusun lembar observasi tentang aktifitas siswa dan aktivitas guru
- c) Menyiapkan media pembelajaran berupa CD pembelajaran

- d) Menyiapkan sumber belajar
- e) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung
- f) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa

3.2.2.1.2 *Pelaksanaan Tindakan*

A. Pra kegiatan (± 5 menit)

Salam, berdoa, persensi, dan pengkondisian kelas

B. Kegiatan awal (± 5 menit)

1. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa tentang letak masjid agung Demak
2. Menyampaikan pokok materi yang akan dibahas
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran

C. Kegiatan inti (± 40 menit)

- a) Guru menjelaskan garis besar letak bentuk-bentuk peninggalan sejarah (Eksplorasi)
- b) Guru memberikan pertanyaan seputar letak tempat wisata yang pernah dikunjungi siswa yang merupakan peninggalan sejarah (Eksplorasi)
- c) Siswa dibagi dalam kelompok (Elaborasi)
- d) Siswa dalam kelompok menyaksikan tayangan cd pembelajaran (Elaborasi)
- e) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (Elaborasi)
- f) Siswa mempresentasikan hasil diskusi (Elaborasi)
- g) Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menayangkan ulang CD pembelajaran (Konfirmasi)

h) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas (Konfirmasi)

D. Kegiatan akhir (± 20 menit)

a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi

b) Siswa mengerjakan evaluasi

c) Melakukan refleksi

d) Melakukan tindak lanjut

3.2.2.1.3 *Observasi*

a) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dan CD pembelajaran.

b) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dan CD pembelajaran.

3.2.2.1.4 *Refleksi*

a. Mengkaji proses pelaksanaan pembelajaran yaitu pada aktivitas siswa, dan keterampilan guru

b. Mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran serta mendiskusikan bagaimana cara melakukan perbaikan dengan kolaborasi.

c. Menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus II pertemuan II

3.2.2.2 Siklus II Pertemuan II

3.2.2.2.1 *Perencanaan*

a) Menyusun RPP dengan KD Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi), materinya tentang menghargai peninggalan sejarah dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan CD pembelajaran

- b) Menyusun lembar observasi tentang aktifitas siswa dan aktivitas guru
- c) Menyiapkan media pembelajaran berupa CD pembelajaran
- d) Menyiapkan sumber belajar
- e) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung
- f) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa

3.2.2.2.2 *Pelaksanaan Tindakan*

A. Pra kegiatan (± 5 menit)

Salam, berdoa, perseni, dan pengkondisian kelas

B. Kegiatan awal (± 5 menit)

- a) Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya
- b) Menyampaikan pokok materi yang akan dibahas
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran

C. Kegiatan inti (± 40 menit)

- a) Siswa menyebutkan hal-hal yang pernah dilakukan di tempat-tempat wisata yang dikunjunginya (Eksplorasi)
- b) Guru menjelaskan secara garis besar tentang cara menghargai peninggalan sejarah (Eksplorasi)
- c) Siswa dibagi dalam kelompok (Elaborasi)
- d) Siswa dalam kelompok menyaksikan tayangan cd pembelajaran (Elaborasi)
- e) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (Elaborasi)
- f) Siswa mempresentasikan hasil diskusi (Elaborasi)

- g) Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menayangkan ulang CD pembelajaran (Konfirmasi)
- h) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas (Konfirmasi)

D. Kegiatan akhir (± 20 menit)

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi
- b) Siswa mengerjakan evaluasi
- c) melakukan refleksi
- d) melakukan tindak lanjut

3.2.2.2.3 *Observasi*

- a) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dan CD pembelajaran.
- b) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dan CD pembelajaran.

3.2.2.2.4 *Refleksi*

- a) Menganalisis proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran yaitu pada aktivitas siswa, keterampilan guru, dan iklim pembelajaran.
- b) Menganalisis catatan keberhasilan dan kendala pada proses pembelajaran siklus II pertemuan II dengan membandingkan kondisi pada siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I, dan siklus II pertemuan II.
- c) Menganalisis keberhasilan apakah siklus dapat dilanjutkan atau dihentikan. Apabila hasil pembelajaran pada siklus II pertemuan II telah memenuhi

indikator keberhasilan maka penelitian dihentikan, namun apabila belum memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IVB tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

3.4 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mranggen 2 kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan *Contextual Teaching And Learning* dan CD pembelajaran.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan *Contextual Teaching And Learning* dan CD pembelajaran.
- 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan *Contextual Teaching And Learning* dan CD pembelajaran.

3.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Jenis Data

3.5.1.1 Data Kuantitatif

Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa kelas IV yang diambil dengan cara memberikan tes evaluasi pada akhir setiap siklus.

3.5.1.2 Data kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan CTL dan CD pembelajaran. Hasil pengamatan dapat diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan keterampilan mengajar guru, angket siswa, catatan lapangan, serta data dokumen berupa foto pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model CTL dengan CD pembelajaran.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.2.1 Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan hasil evaluasi siswa dari siklus pertama dan kedua /sampai berakhirnya penelitian dalam pembelajaran IPS menggunakan CTL dengan CD pembelajaran, serta catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dokumentasi berupa foto.

3.5.2.2 Guru

Sumber data guru diperoleh dari hasil observasi keterampilan mengajar guru yang dilaksanakan selama siklus pertama dan siklus kedua dalam pembelajaran IPS menggunakan CTL dan CD pembelajaran, serta catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dokumentasi berupa foto.

3.5.2.3 Catatan lapangan

Sumber data catatan lapangan diperoleh dari catatan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu mengenai rekaman kegiatan pembelajaran selama siklus satu dan siklus dua.

3.5.2.4 Data dokumen

Data dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berupa data sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian. Sebelum dilaksanakannya penelitian data dokumen berupa: daftar nama siswa dan data nilai siswa sebelum dilakukan penelitian. Data dokumen setelah dilakukan penelitian berupa catatan lapangan dan foto pada saat pelaksanaannya penelitian, dan data nilai siswa setelah dilaksanakannya penelitian.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan teknik non tes, sebagai berikut :

3.5.3.1 Teknik tes

Poerwanti (2008:1.5) mengemukakan teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan

materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Sedangkan menurut Riduwan (2010:57) tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok

Dalam penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes tertulis yaitu dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa soal evaluasi yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir pertemuan dalam setiap siklus. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator yang telah ditetapkan dalam RPP dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tes tertulis berupa soal evaluasi yang disajikan dalam bentuk pilihan isian dan uraian.

3.5.3.2 Teknik non tes

Teknik nontes adalah suatu alat penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan peserta tes tanpa menggunakan tes (Hamdani, 2011:316). Dalam penelitian ini, teknik nontes dilakukan dengan observasi, dokumentasi, angket, dan catatan lapangan.

3.5.3.2.1 *Observasi*

Menurut Riduwan (2010:57) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Sedangkan menurut Wardhani dan Wihardit (2008: 2.26) secara umum observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab

masalah tertentu. Dalam PTK, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan.

Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan CTL dan CD pembelajaran..

3.5.3.2.2 Dokumentasi

Menurut Riduwan (2010:58) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan film dokumenter. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nilai awal siswa yaitu nilai rata-rata IPS serta bukti aktivitas siswa dalam bentuk foto pada saat pembelajaran berlangsung.

3.5.3.2.3 Angket

Menurut Riduwan (2010:52-53) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Yaitu angket yang telah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan CTL dan CD pembelajaran selama siklus satu dan siklus dua. Angket dibagikan kepada siswa

setelah pembelajaran IPS pada siklus dua pertemuan dua. Pertanyaan yang diajukan dalam angket berupa perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan CTL dan CD pembelajaran, tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang baru dipelajari, ketertarikan siswa terhadap CD pembelajaran yang ditampilkan, kesukaan siswa terhadap pembelajaran IPS, dan minat siswa untuk belajar dengan CTL dan CD pembelajaran lagi.

3.5.3.2.4 *Catatan lapangan*

Catatan lapangan berisi catatan selama dalam pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung apabila ada permasalahan yang muncul dan tidak diharapkan. Catatan ini digunakan untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1 Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan *mean* atau rerata. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkah untuk mengolah data kuantitatif yaitu:

- 1) Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis

Menurut Poerwanti (2008:6.13) skor teoritis adalah skor maksimal apabila menjawab benar semua butir soal dalam suatu perangkat tes. Untuk menghitung nilai berdasarkan skor teoritis menggunakan rumus berikut (Poerwanti, 2008:6.15) :

$$\text{Nilai} = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan : B = banyaknya butir yang dijawab benar

St = Skor teoritis

2) Menghitung presentase ketuntasan hasil belajar klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut (Aqib dkk, 2009: 41):

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

3) Menghitung data nilai rata-rata belajar siswa (Mean)

Adapun rumus menentukan rerata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

4) Median

$$Me = Bb + P \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{fm} \right)$$

Keterangan:

Bb : batas bawah kelas interval yang mengandung Me

fm : frekuensi kelas interval yang mengandung Me

F : frekuensi kumulatif sebelum kelas yang mengandung Me

5) Modus

$$Mo = Bb + P \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

Bb : batas bawah kelas interval yang mengandung Me

b1 :selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

b2 :selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

p : panjang kelas interval

(Herhyanto,2007: 4.19)

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa di SDN Mranggen 2 yang dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Siswa

Persentase Ketuntasan Klasikal	Kriteria ketuntasan Individual	Kualifikasi
$\geq 80 \%$	≥ 65	Tuntas
$< 80 \%$	< 65	Tidak Tuntas

(KKM Mata Pelajaran IPS Kelas IVB SDN Mranggen 2 Demak Tahun 2012/2013)

3.7.2 Kualitatif

Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari menganalisis lembar observasi keterampilan mengajar guru, lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, hasil analisis angket siswa, serta dokumen berupa foto dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran CTL dan CD pembelajaran .

Untuk Data kualitatif berupa hasil pengamatan keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa dipaparkan dengan menggunakan kategori/ kriteria.

Poerwanti (2008:6-9) menerangkan bahwa cara untuk mengolah data skor tersebut sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terendah
- 2) Menentukan skor tertinggi
- 3) Mencari median (nilai tengah)
- 4) Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Menurut Herrhyanto (2008:5.3) pembagian rentang menjadi 4 kategori dilakukan dengan cara menghitung kuartil dari jumlah skor yang ada. Dengan demikian kita kenal dengan kuartil pertama (K_1), kuartil kedua (K_2), kuartil ketiga (K_3) sedangkan kuartil keempat (K_4) tidak dibicarakan karena merupakan data yang lengkap. Untuk mengetahui lebih jelas cara menentukan kualifikasi nilai maka akan dijelaskan dibawah ini:

$$\begin{array}{cccc} \frac{n_1}{k_1} & \frac{n_2}{k_2} & \frac{n_3}{k_3} & \frac{n_4}{k_4} \end{array}$$

Jika banyak data ($n \geq 3$) maka banyak data yang terletak dibawah $K_1 = n_1$. Banyak data yang terletak diantara K_1 dan $K_2 = n_2$, banyak data yang terletak diantara K_2 dan $K_3 = n_3$, dan banyak data yang terletak diantara K_3 dan $K_4 = n_4$.

Adapun rumus mencari Letak kuartil adalah sebagai berikut (Riduwan, 2010:125):

Letak $K_1 = \frac{1}{4} (n+1)$	Letak $K_2 = \frac{2}{4} (n+1)$	Letak $K_3 = \frac{3}{4} (n+1)$
---------------------------------	---------------------------------	---------------------------------

Keterangan :

n = banyaknya skor

K_i = kuartil ke-i

$$i = 1, 2, 3$$

Dari perhitungan kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3 tersebut, maka didapatkan tabel kategori penilaian kualitatif sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Data Kualitatif

Skor yang diperoleh	Kategori	Ketuntasan
$K_3 \leq \text{skor} \leq \text{skor tertinggi}$	Sangat Baik	Tuntas
$K_2 \leq \text{skor} < K_3$	Baik	Tuntas
$K_1 \leq \text{skor} < K_2$	Cukup	Tidak Tuntas
Skor terendah $\leq \text{skor} < K_1$	Kurang	Tidak Tuntas

Dari perhitungan mencari letak kuartil, maka didapatkan tabel klasifikasi kategori penilaian ketrampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran CTL dan CD pembelajaran .

Tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk keterampilan mengajar guru adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori Penilaian untuk Keterampilan Mengajar Guru

Skor yang Diperoleh	Kategori	Ketuntasan
$27 \leq \text{skor} \leq 32$	Baik Sekali (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 27$	Baik (B)	Tuntas
$14 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$8 \leq \text{skor} < 14$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Untuk Aktivitas Siswa

Skor yang Diperoleh	Kategori	Ketuntasan
$27 \leq \text{skor} \leq 32$	Baik Sekali (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 27$	Baik (B)	Tuntas
$14 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$8 \leq \text{skor} < 14$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Klasifikasi kategori tingkatan nilai untuk lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa pada setiap indikator menggunakan tabel di bawah ini :

Tabel 3.5
Kategori Tingkatan Nilai Untuk Lembar Pengamatan Keterampilan Guru Dan Aktivitas Siswa

Skor yang Diperoleh	Kategori
$3,75 \leq \text{skor} \leq 4$	Baik Sekali (A)
$2,5 \leq \text{skor} < 3,5$	Baik (B)
$1,25 \leq \text{skor} < 2,5$	Cukup (C)
$1 \leq \text{skor} < 1,25$	Kurang (D)

3.8 INDIKATOR KEBERHASILAN

Pembelajaran CTL dengan CD pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 2 dengan indikator sebagai berikut :

- a. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dengan CD pembelajaran meningkat dengan kriteria minimal baik, yang ditunjukkan dengan skor $20 \leq \text{skor} < 27$.
- b. Aktivitas siswa dalam dalam proses pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dengan CD pembelajaran meningkat dengan kriteria minimal baik, yang ditunjukkan dengan skor $20 \leq \text{skor} < 27$.

- c. Sebanyak 80% siswa kelas IV SDN Mranggen 2 mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 65 dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran CTL dan CD pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data observasi keterampilan mengajar guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar, diperoleh data sebagai berikut :

4.1.1 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan 1

4.1.1.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Berikut akan disajikan hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1.

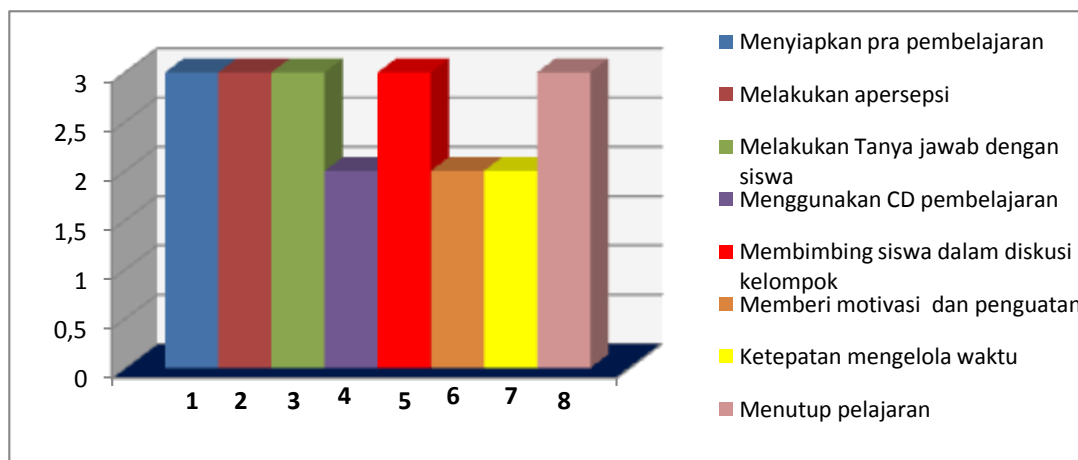
4.1.1.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dengan media CD pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Menyiapkan pra pembelajaran	3	Baik
2	Melakukan apersepsi	3	Baik
3	Melakukan Tanya jawab dengan siswa	3	Baik
4	Menggunakan CD pembelajaran	2	Cukup
5	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3	Baik
6	Memberi motivasi dan penguatan	2	Cukup
7	Ketepatan mengelola waktu	2	Cukup
8	Menutup pelajaran	3	Baik
Jumlah Skor		21	Baik
Persentase		65,6%	

Diagram 4.1 Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1



Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dengan media CD pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 mendapatkan jumlah skor 21 dengan kategori baik/B. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam menyiapkan pra pembelajaran guru mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran, dan mempersiapkan media pembelajaran yaitu CD pembelajaran. Namun guru tidak mengecek kehadiran siswa.

Dalam melakukan apersepsi guru mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru menyampaikan apersepsi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan relevan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam apersepsi guru melakukan tanya jawab tentang tempat wisata yang pernah dikunjungi siswa dilanjutkan dengan penayangan CD pembelajaran, dan membahas garis besar materi peninggalan sejarah. Dalam melakukan

apersepsi guru tidak mengaitkan pengetahuan yang lalu dengan materi yang akan dipelajari.

Untuk keterampilan melakukan tanya jawab dengan siswa guru mendapat skor 3 dengan kategori baik, yang ditunjukkan dengan guru melakukan tanya jawab dengan kalimat jelas dan mudah dipahami siswa, memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Namun guru tidak melakukan pemindahan giliran yaitu dengan memberikan pertanyaan secara bergantian kepada semua siswa. Pada kegiatan ini guru telah melaksanakan komponen dalam CTL yaitu bertanya.

Pada keterampilan guru dalam menggunakan CD pembelajaran guru mendapatkan skor 2 dengan kategori cukup yang berarti bahwa guru dalam menggunakan CD pembelajaran telah mempersiapkan CD pembelajaran dan memberikan garis besar arahan materi yang akan dipelajari pada CD yang akan ditayangkan. Namun guru tidak menjawab semua pertanyaan siswa yang kurang memahami tayangan CD pembelajaran, dan tidak menyajikan CD dengan urutan yang memudahkan siswa.

Untuk keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok mendapatkan skor 3 dengan kategori baik yang ditunjukkan dengan guru memberikan arahan materi, membantu siswa yang kesulitan mengerjakan lembar kerja siswa, dan menunjuk siswa mempresentasikan hasil diskusi, tetapi guru tidak membagi kelompok secara heterogen dan membiarkan siswa memilih sendiri teman dalam kelompoknya. Pada kegiatan ini menunjukkan guru telah

melaksanakan salah satu komponen dalam pembelajaran CTL yaitu menciptakan masyarakat belajar, pemodelan dan kegiatan inkuiri bagi siswa.

Ketika guru memberi motivasi dan penguatan mendapatkan skor 2 dengan kategori cukup. Ditunjukkan dengan guru memberikan penguatan secara verbal dengan mengucapkan kata "pintar dan bagus". Guru juga memberikan tepuk tangan untuk siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, tanpa memberikan penguatan berupa hadiah atau benda konkrit.

Dalam ketepatan guru mengelola waktu mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Ditunjukkan dengan guru memulai pelajaran tepat waktu dan melaksanakan semua langkah pembelajaran yang ada pada RPP. Namun guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan, ketika pembelajaran berlangsung guru kurang dapat mengelola waktu diskusi kelompok sehingga menutup pelajaran tidak tepat waktu.

Keterampilan guru menutup pelajaran mendapat skor 3 dengan kategori baik, berarti guru telah melaksanakan 3 komponen yaitu melakukan refleksi, memberikan kesimpulan materi dan memberikan evaluasi individual kepada siswa. Namun guru tidak melakukan tindak lanjut dan memberikan umpan balik karena keterbatasan waktu. Dalam kegiatan ini guru telah melaksanakan komponen pembelajaran CTL yaitu melakukan refleksi.

4.1.1.1.2 Aktivitas Siswa

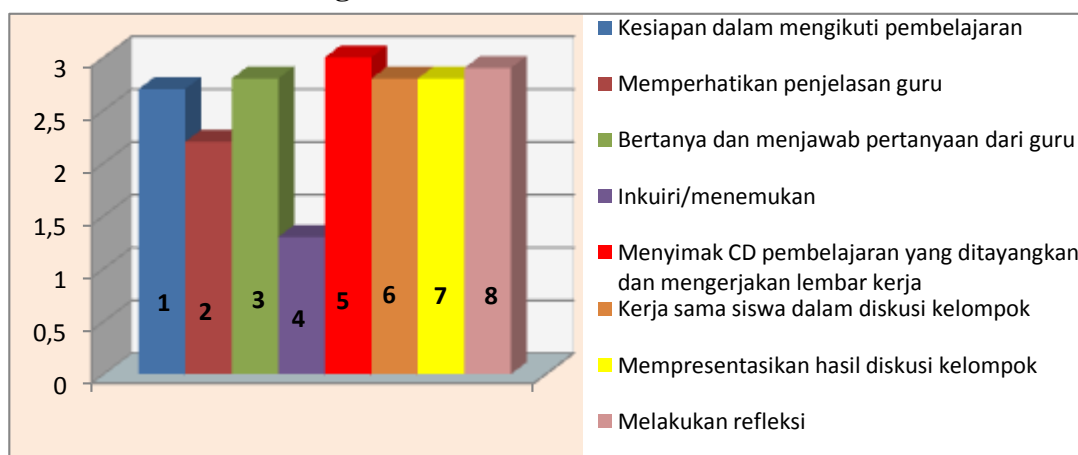
Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dengan media CD pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama siswa	Indikator yang diamati								Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Ans	3	3	3	2	4	4	4	4	27	Baik sekali
2	Dvd	1	1	2	1	2	2	2	2	13	Kurang
3	Gfr	1	1	2	1	2	2	2	2	13	Kurang
4	Nfi	4	3	4	2	4	3	4	4	28	Baik sekali
5	Fdl	2	2	1	1	2	2	2	2	14	Cukup
6	Nkl	2	2	3	1	3	3	3	3	20	Baik
7	Okt	4	2	3	1	3	2	2	2	19	Cukup
8	Tsy	3	4	4	2	4	4	3	4	28	Baik sekali
9	Sls	2	2	3	1	3	3	3	3	20	Baik
Jumlah		22	20	25	12	27	25	25	26	182	B
Rata-rata		2,7	2,2	2,8	1,3	3	2,8	2,8	2,9	22,75	
Kategori		B	C	B	D	B	B	B	B	B	

Keterangan indikator:

1. Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru
4. Inkuiri/menemukan
5. Menyimak CD pembelajaran yang ditayangkan dan mengerjakan lembar kerja dalam kelompok
6. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok
7. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
8. Melakukan refleksi

Diagram 4.2 Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dengan media CD pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 di atas, diperoleh jumlah keseluruhan yaitu 182 dengan rata-rata 22,75 dengan kategori B/ Baik.

Pada aspek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh jumlah skor 22, rata-rata skor 2,7 dengan kategori baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 2 siswa yaitu Dvd dan Gfr hanya melakukan 1 komponen dalam indikator pertama yaitu berdoa, namun tidak segera masuk dan duduk ketika bel berbunyi, dan tidak lengkap membawa alat tulis sehingga mendapatkan skor 1 dengan kategori kurang. Fdl, Sls dan Nkl mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Ditunjukkan dengan 2 deskriptor yang nampak, yaitu sudah berdoa dan menempati tempat duduk masing-masing namun ketika bel berbunyi tidak segera masuk ke dalam ruang kelas dan tidak membawa alat tulis dengan lengkap. Ans dan Tsy mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan sudah berada dalam kelas ketika bel berbunyi, berdoa dan membawa alat tulis lengkap tetapi tidak segera duduk di tempat duduk masing-masing. Okt dan Nfi mendapatkan skor 4 dengan kategori baik sekali, terbukti dengan 4 deskriptor yang nampak dan siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran.

Untuk indikator memperhatikan penjelasan guru, diperoleh jumlah skor 20, rata-rata skor 2,2 dengan kategori cukup. Dvd dan Gfr mendapat skor 1 dengan kategori kurang. Hal ini ditunjukkan dengan mereka bersenda gurau dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan selama pelajaran. Fdl, Okt, Sls, dan Nkl mendapat skor 2 dengan kategori cukup, ditunjukkan dengan memperhatikan masalah yang diberikan guru tetapi hanya diam saja. Ans dan Nfi mendapat skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak, yaitu memperhatikan guru dengan seksama dan mencatat hal penting yang disampaikan guru. Siswa yang bernama Tsy mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali yang

artinya sudah memperhatikan guru dengan seksama, mencatat hal penting yang disampaikan guru dan bertanya bila kurang memahami apa yang disampaikan guru .

Dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru diperoleh jumlah skor 25, rata-rata skor 2,8 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan 1 orang siswa yaitu Fadhil hanya bersikap pasif bahkan tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, maka Fdl mendapatkan skor 1 dengan kategori kurang. 2 orang siswa yaitu Dvd dan Gfr mendapat skor 2 dengan kategori cukup, ditunjukkan dengan hanya menjawab bila ditunjuk guru tanpa berusaha mengemukakan pendapat ataupun mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Okt, Nkl, Sls, dan Ans mendapat skor 3 dengan kategori baik, yang berarti siswa sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tetapi belum berani mengemukakan pendapat. Nfi dan Tsy mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Ditunjukkan dengan sudah aktif melakukan tanya jawab bahkan berani mengemukakan pendapat.

Untuk indikator inkuiri/menemukan diperoleh jumlah skor 12, rata-rata skor 1,3 dengan kategori kurang. Hal ini ditunjukkan dengan 6 orang siswa, yaitu Sls, Gfr, Fdl, Nkl, Dvd, Okt dapat membedakan tempat peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah dan mendapat skor 1 dengan kriteria kurang. 3 siswa yaitu Nfi, Tsy dan Ans sudah mampu membedakan tempat peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah serta menyebutkan bentuk peninggalan sejarah, maka mendapat skor 2 dengan kategori cukup.

Untuk indikator menyaksikan tayangan dalam CD pembelajaran dan mengerjakan lembar kerja kelompok diperoleh jumlah skor 28, rata-rata skor 3 dengan criteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan 3 orang siswa yaitu Fdl, Gfr, dan Dvd memperhatikan tayangan pada CD pembelajaran dan mengerjakan lembar kerja dalam kelompoknya dari informasi yang didapat pada penayangan CD pembelajaran, maka mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Nkl,Okt,dan Sls mendapat skor 3 dengan kategori baik, ditunjukkan dengan siswa sudah mencatat informasi yang diperoleh setelah menyaksikan tayangan CD pembelajaran. Nfi, Tsy dan Ans siswa sudah dapat membuat kesimpulan setelah menyaksikan tayangan CD pembelajaran dan mencatat informasi penting dari tayangan CD pembelajaran.

Pada kerjasama siswa dalam diskusi kelompok diperoleh jumlah skor 25, rata-rata skor 2,8 dengan kategori baik. Siswa yang bernama Fdl, Gfr,Dvd, dan Okt mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah ikut berpartisipasi mencari jawaban dan bekerjasama dalam kelompok tetapi kurang antusias dan belum berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi. Sls, Nkl, dan Nfi mendapat skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan siswa sudah dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok dan mengemukakan pendapatnya meskipun agak malu-malu sehingga terlihat kurang antusias. Tsy dan Ans mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Ditunjukkan dengan siswa sudah dapat bekerjasama dalam diskusi kelompok dan terlihat antusias.

Untuk indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok diperoleh jumlah skor 25, rata-rata skor 2,8 dengan kategori baik. Siswa yang bernama Fdl,

Gfr, Dvd, dan Okt mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan siswa memperhatikan presentasi kelompok lain dan menanggapi presentasi kelompok lain tetapi belum berani melakukan presentasi ketika ditunjuk guru. Sls, Tsy, dan Nkl mendapat skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan siswa sudah berani melakukan presentasi, menanggapi presentasi kelompok lain, namun kurang memperhatikan ketika kelompok lain ke depan mempresentasikan hasil diskusinya. Nfi dan Ans mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Ditunjukkan dengan siswa sudah dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik dan telah tampak 4 deskriptor dalam indikator.

Pada indikator melakukan refleksi, diperoleh jumlah skor 26, rata-rata skor 2,9 dengan kategori baik. 4 siswa yaitu Fdl, Gfr, Dvd, dan Okt mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan siswa membuat kesimpulan dan mencatat rangkuman materi di buku tulis tetapi tidak berani bertanya tentang hal yang belum dipahami dan tidak memberikan masukan. 2 siswa yaitu Nkl dan Sls mendapat skor 3 dengan kategori baik. Berarti tampak 3 deskriptor yaitu siswa sudah mencatat rangkuman di buku tulis, membuat kesimpulan dan bertanya pada guru tentang hal yang belum dipahami tetapi belum dapat memberikan masukan. 3 siswa yaitu Nfi, Ans, dan Tsy mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali, ditunjukkan dengan siswa sudah dapat melaksanakan semua komponen yang ada dalam indikator.

4.1.1.2 Paparan Hasil Belajar Siswa

Hasil tes pembelajaran IPS melalui *CTL* dengan media CD pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar IPS Siklus I Pertemuan I

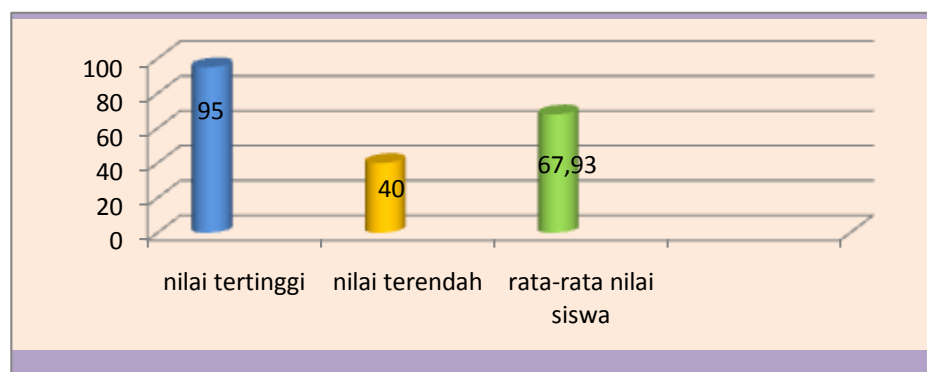
Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi relative	Jumlah persentase ketuntasan	Kualifikasi
95-100	1	3.4%	51.7%	Tuntas
89-94	2	6.9%		Tuntas
83-88	4	13.8%		Tuntas
77-82	2	6.9%		Tuntas
71-76	3	10.3%		Tuntas
65-70	3	10.3%		Tuntas
59-64	7	24.1%	48.3%	Tidak tuntas
53-58	3	10.3%		Tidak tuntas
47-52	2	6.9%		Tidak tuntas
41-46	1	3.4%		Tidak tuntas
≤ 40	1	3.4%		Tidak tuntas
Jumlah	29	100%		
Mean	67,93			
Median	65			
Modus	60			
Nilai Tertinggi	95			
Nilai Terendah	40			

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 95-100 sejumlah 1 orang, dengan persentase 3,4% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 89-94 sejumlah 2 orang, dengan persentase 6,9% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 83-88 sejumlah 4 orang, dengan persentase 13,8% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 77-82 sejumlah 2 orang, dengan persentase 6,9% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 71-76 sejumlah 3 orang, dengan persentase 10,3% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 65-70 sejumlah 3 orang, dengan persentase 10,3% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 59-64 sejumlah 7 orang, dengan persentase 24,1% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 53-58 sejumlah 3 orang, dengan persentase 10,3% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 47-52 sejumlah 2 orang,

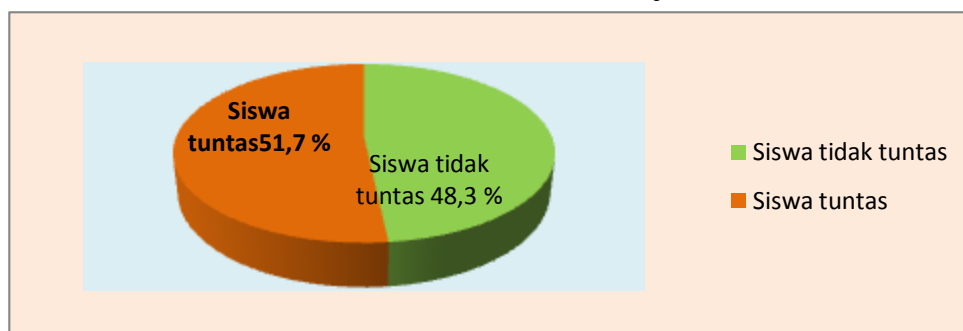
dengan persentase 6,9% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai antara 41-46 sejumlah 1 orang, dengan persentase 3,4% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai ≤ 40 sejumlah 1 orang, dengan persentase 3,4% dan dinyatakan tidak tuntas

Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil yaitu 15 orang siswa atau 51,7% mengalami ketuntasan dan 14 orang siswa atau 48,3% dinyatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas sebesar 67,93 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 95. Median dari penelitian siklus I pertemuan I adalah 65, dan modusnya 60. Adapun data hasil belajar siswa siklus I pertemuan I dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1



Gambar 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1



Berdasarkan gambar 4.2 pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dengan media CD pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% dan ketuntasan belajar individual 65.

4.1.1.3 Refleksi

Refleksi pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dengan media CD pembelajaran dilaksanakan untuk menganalisis pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1. Refleksi ini lebih difokuskan pada masalah dan keberhasilan yang nampak selama pembelajaran. Adapun permasalahan dan keberhasilan yang nampak selama pembelajaran sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru tidak memulai pelajaran tepat waktu dan kurang bisa mengkondisikan waktu dengan baik sehingga pada akhir pelajaran guru tidak menutup pelajaran tepat waktu. Dalam memberikan penguatan guru sudah memberikan penguatan verbal dan non verbal berupa tepuk tangan, namun kurang bervariasi. Pada waktu diskusi kelompok guru tidak membagi kelompok secara heterogen dan membiarkan siswa memilih sendiri teman dalam kelompoknya sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Guru sudah melakukan tanya jawab dan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran guru masuk dalam kategori baik. Pada saat pembentukan kelompok, sebagian besar siswa ingin memilih kelompok sendiri tidak mau menerima pembagian kelompok dari guru. Siswa kurang aktif dalam bertanya, walaupun siswa belum jelas terhadap materi yang telah dipelajari ataupun hal-hal lain dalam proses pembelajaran bahkan ada siswa yang tidak mau

menjawab pertanyaan dari guru. Belum semua siswa yang ditunjuk guru berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Namun dalam pembelajaran siswa sudah terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dan beberapa siswa sudah berani melakukan presentasi dan mengemukakan pendapatnya dalam diskusi.

Hasil tes pada pembelajaran IPS melalui CTL dengan media CD pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 secara keseluruhan siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar, dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 66,9. Jika dilihat secara individu nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 40 dan nilai tertinggi yaitu 95. Siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 51,7%, dan siswa yang belum tuntas belajar 48,3%. Dari data hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 belum memenuhi indikator keber-hasilan, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 1 pertemuan 2.

4.1.1.4 Revisi

Melihat hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dengan media CD pembelajaran siklus I pertemuan 1, maka yang perlu diadakan perbaikan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, perbaikan tersebut antara lain:

- 1) Guru meningkatkan keterampilan mengelola waktu agar pelajaran dapat ditutup tepat waktu dan semua langkah dalam RPP bisa dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.
- 2) Guru lebih bervariasi dalam memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal agar dapat lebih memotivasi siswa.

- 3) Membentuk kelompok siswa secara heterogen
- 4) Memberikan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah.

4.1.2 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan 2

4.1.2.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

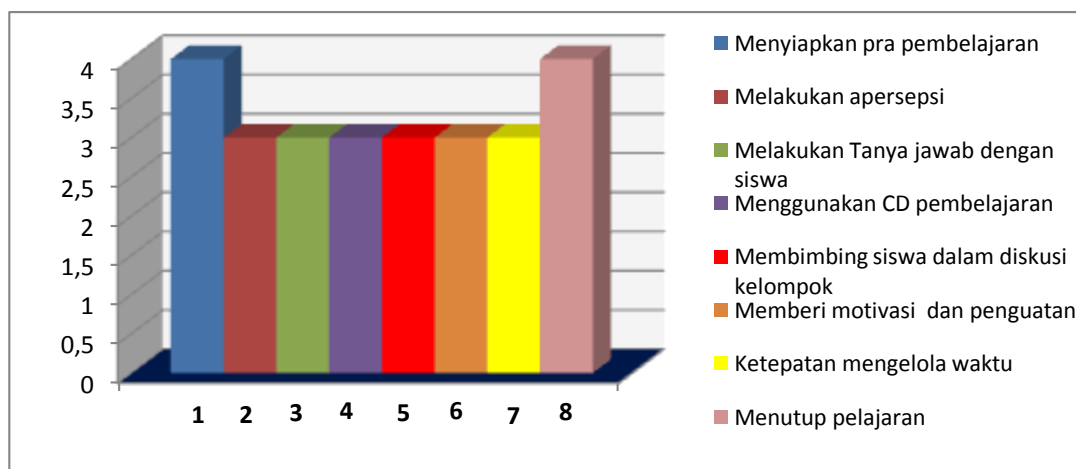
Berikut akan disajikan hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 2.

4.1.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran IPS melalui CTL dengan media CD pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Jumlah	Kategori
1	Menyiapkan pra pembelajaran	4	Baik sekali
2	Melakukan apersepsi	3	Baik
3	Melakukan Tanya jawab dengan siswa	3	Baik
4	Menggunakan CD pembelajaran	3	Baik
5	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3	Baik sekali
6	Memberi motivasi dan penguatan	3	Baik
7	Ketepatan mengelola waktu	3	Baik
8	Menutup pelajaran	4	Baik
Jumlah Skor		26	Baik
Persentase		81,25%	

Diagram 4.5 Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui CTL dengan media CD pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 mendapatkan jumlah skor 26 dengan kategori baik/B. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam menyiapkan pra pembelajaran guru mendapatkan skor 4 dengan kategori baik sekali. Hal ini ditunjukkan dengan guru mengucapkan salam kepada semua siswa setelah ketua kelas memimpin doa, mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran, mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan media pembelajaran yaitu CD pembelajaran.

Dalam melakukan apersepsi guru mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru menyampaikan apersepsi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan relevan dengan materi yang akan diajarkan. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya dilanjutkan dengan penayangan CD pembelajaran, dan membahas garis besar materi pengertian bentuk-bentuk peninggalan sejarah.

Pada keterampilan melakukan tanya jawab dengan siswa guru mendapat skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan kalimat jelas dan mudah dipahami, memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Tetapi guru hanya memberikan pertanyaan terpusat pada beberapa siswa saja, jadi siswa yang lain hanya mendengarkan dan kurang aktif dalam merespon pertanyaan/permasalahan dari guru. Pada kegiatan ini guru telah melaksanakan komponen dalam CTL yaitu bertanya.

Pada aspek menggunakan CD pembelajaran guru mendapatkan skor 4 dengan kategori baik sekali, yang berarti bahwa guru telah melaksanakan semua komponen yaitu mempersiapkan CD pembelajaran, memberikan garis besar arahan materi yang akan dipelajari pada CD yang akan ditayangkan dan menyajikan CD dengan urutan yang memudahkan siswa. Namun guru tidak menjawab semua pertanyaan dari siswa yang kesulitan memahami CD pembelajaran.

Keterampilan guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan guru membagi kelompok secara heterogen, memberikan arahan materi, membantu siswa yang kesulitan mengerjakan lembar kerja siswa, namun tidak menunjuk siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi. Pada kegiatan ini menunjukkan guru telah melaksanakan salah satu komponen dalam pembelajaran CTL yaitu menciptakan masyarakat belajar, pemodelan dan kegiatan inkuiri bagi siswa.

Dalam memberi motivasi dan penguatan mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan guru memberikan penguatan secara verbal

dengan mengucapkan kata "pintar, hebat, oke dan bagus". Guru juga bergantian memberikan penguatan non verbal berupa acungan jempol dan tepuk tangan tanpa memberikan benda atau hadiah kepada siswa.

Dalam ketepatan guru mengelola waktu mendapat skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan guru memulai pelajaran tepat waktu, melaksanakan semua langkah pembelajaran yang ada pada RPP tetapi menutup pembelajaran tidak tepat waktu. Hal ini karena ada beberapa siswa yang terlalu lama mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.

Keterampilan guru menutup pelajaran mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Ditunjukkan dengan guru melakukan refleksi dan memberikan evaluasi individual kepada siswa. Guru juga melakukan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah dan memberikan kesimpulan secara umum tentang materi yang baru saja dipelajari siswa. Dalam kegiatan ini guru telah melaksanakan komponen pembelajaran CTL yaitu melakukan refleksi.

4.1.2.1.2 Aktivitas Siswa

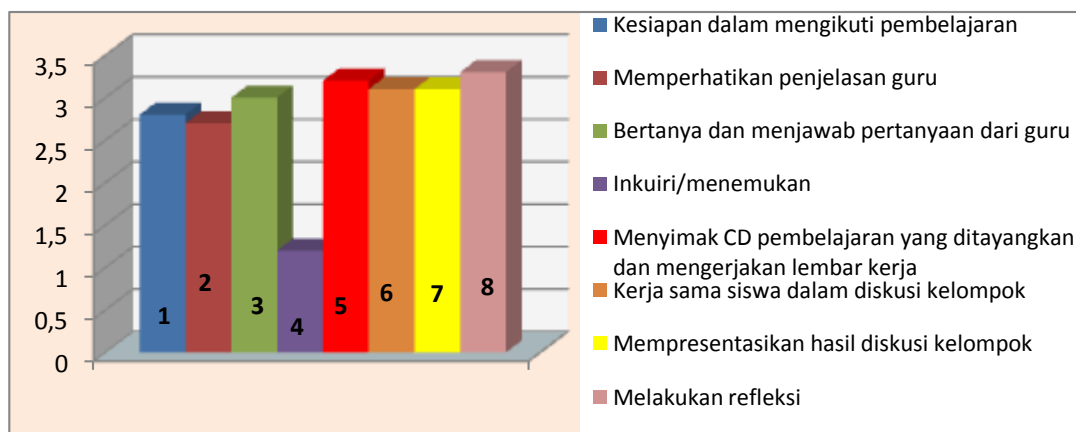
Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dengan media CD pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama siswa	Indikator yang diamati								Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Ans	3	4	4	3	4	4	4	4	30	Baik sekali
2	Dvd	2	2	2	2	2	3	3	3	19	Cukup
3	Gfr	1	2	2	2	3	3	3	3	19	Cukup
4	Nfi	4	3	4	3	4	4	4	4	30	Baik sekali
5	Fdl	2	2	2	1	2	2	2	2	15	Cukup
6	Nkl	3	2	3	2	3	3	4	4	24	Baik
7	Okt	4	2	3	2	3	2	2	2	20	Baik
8	Tsy	4	4	4	3	4	4	3	4	30	Baik sekali
9	Sls	2	3	4	2	4	3	3	4	23	Baik
Jumlah		25	24	27	20	29	28	28	30	210	B
Rata-rata		2,8	2,7	3	1,2	3,2	3,1	3,1	3,3	23,3	
Kategori		B	B	B	C	B	B	B	B	B	

Keterangan indikator:

1. Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru
4. Inkuiri/menemukan
5. Menyimak CD pembelajaran yang ditayangkan dan mengerjakan lembar kerja dalam kelompok
6. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok
7. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
8. Melakukan refleksi

Diagram 4.6 Aktivitas siswa siklus I Pertemuan 2

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dengan Media CD pembelajaran pada siklus I pertemuan II di

atas, diperoleh jumlah keseluruhan yaitu 210 dengan rata-rata 23,33 dengan kategori B/ Baik.

Pada indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh jumlah skor 25, rata-rata skor 2,8 dengan kategori baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yaitu siswa yang bernama Gfr hanya melakukan 1 komponen dalam indikator pertama yaitu berdoa, namun tidak segera masuk dan duduk ketika bel berbunyi, dan tidak lengkap membawa alat tulis sehingga mendapatkan skor 1 dengan kategori kurang. Dvd, Fdl, dan Sls mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Ditunjukkan dengan 2 deskriptor yang nampak, yaitu sudah berdoa dan menempati tempat duduk masing-masing namun ketika bel berbunyi tidak segera masuk ke dalam ruang kelas dan tidak membawa alat tulis dengan lengkap. Nkl dan Ans mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan sudah berada dalam kelas ketika bel berbunyi, berdoa dan membawa alat tulis lengkap tetapi tidak segera duduk di tempat duduk masing-masing. Okt, Tsy, dan Nfi mendapatkan skor 4 dengan kategori baik sekali, terbukti dengan 4 deskriptor yang nampak dan siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran.

Untuk aspek memperhatikan penjelasan guru, diperoleh jumlah skor 24, rata-rata skor 2,7 dengan kategori baik. Siswa yang bernama Fdl, Okt, Dvd, Gfr, dan Nkl mendapat skor 2 dengan kategori cukup, ditunjukkan dengan memperhatikan masalah yang diberikan guru tetapi hanya diam saja. Sls dan Nfi mendapat skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak, yaitu memperhatikan guru dengan seksama dan mencatat hal penting yang disampaikan guru. Siswa yang bernama Tsy dan Ans mendapat skor

4 dengan kategori baik sekali yang artinya sudah memperhatikan guru dengan seksama, mencatat hal penting yang disampaikan guru dan bertanya bila kurang memahami apa yang disampaikan guru .

Untuk indikator bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru diperoleh jumlah skor 27, rata-rata skor 3 dengan kategori baik. Dari siswa yang bernama Fdl, Gfr, dan Dvd mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 2 deskriptor yaitu menjawab dan mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Okt, Nkl, dan Ans mendapat skor 3 dengan kategori baik, yang berarti siswa sudah sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tetapi belum berani mengemukakan pendapat. Nfi ,Sls, dan Tsy mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Ditunjukkan dengan sudah aktif melakukan tanya jawab bah-kan berani mengemukakan pendapat.

Untuk indikator inkuiri/menemukan diperoleh jumlah skor 20, rata-rata skor 2,2 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan 1 orang siswa yaitu Fdl dapat membedakan tempat peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah dan mendapat skor 1 dengan kategori kurang. Dvd, Gfr, Nkl, Okt, dan Sls mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Ditunjukkan dengan sudah mampu membedakan tempat peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah serta menyebutkan bentuk peninggalan sejarah. 3 siswa yaitu Nfi, Tsy dan Ans sudah mampu membedakan tempat peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah serta menyebutkan bentuk peninggalan sejarah beserta letak wilayahnya, maka mendapat skor 3 dengan kategori baik.

Dalam menyaksikan tayangan dalam CD pembelajaran dan mengerjakan lembar kerja kelompok diperoleh jumlah skor 29, rata-rata skor 3,2 dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan 2 orang siswa yaitu Fdl, dan Dvd memperhatikan tayangan pada CD pembelajaran dan mengerjakan lembar kerja dalam kelompoknya dari informasi yang didapat pada penayangan CD pembelajaran, maka mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Nkl,Okt,dan Gfr mendapat skor 3 dengan kategori baik, ditunjukkan dengan siswa sudah mencatat informasi yang diperoleh setelah menyaksikan tayangan CD pembelajaran. Nfi, Tsy, Sls dan Ans siswa sudah dapat membuat kesimpulan setelah menyaksikan tayangan CD pembelajaran dan mencatat informasi penting dari tayangan CD pembelajaran. Maka mereka mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali

Untuk indikator kerjasama siswa dalam diskusi kelompok diperoleh jumlah skor 28, rata-rata skor 3,1 dengan kategori baik. Siswa yang bernama Fdl dan Okt mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah ikut berpartisipasi mencari jawaban dan bekerjasama dalam kelompok tetapi kurang antusias dan belum berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi. Dvd, Gfr, Sls, dan Nkl mendapat skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan siswa sudah dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok dan mengemukakan pendapatnya meskipun agak malu-malu sehingga terlihat kurang antusias. Tsy, Nfi, dan Ans mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Ditunjukkan dengan siswa sudah dapat bekerjasama dalam diskusi kelompok dan terlihat antusias.

Dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok diperoleh jumlah skor 28, rata-rata skor 3,1 dengan kategori baik. Siswa yang bernama Fdl dan Okt mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan siswa memperhatikan presentasi kelompok lain dan menanggapi presentasi kelompok lain tetapi belum berani melakukan presentasi ketika ditunjuk guru. Dvd, Gfr, Sls, dan Tsy mendapat skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan siswa sudah berani melakukan presentasi, menanggapi presentasi kelompok lain, namun kurang memperhatikan ketika kelompok lain ke depan mempresentasikan hasil diskusinya. Nkl, Nfi dan Ans mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Ditunjukkan dengan siswa sudah dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik dan telah tampak 4 deskriptor dalam indikator.

Pada indikator melakukan refleksi, diperoleh jumlah skor 30, rata-rata skor 3,3 dengan kategori baik. 2 siswa yaitu Fdl dan Okt mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan siswa membuat kesimpulan dan mencatat rangkuman materi di buku tulis tetapi tidak berani bertanya tentang hal yang belum dipahami dan tidak memberikan masukan. 2 siswa yaitu Dvd dan Gfr mendapat skor 3 dengan kategori baik. Berarti tampak 3 deskriptor yaitu siswa sudah mencatat rangkuman di buku tulis, membuat kesimpulan dan bertanya pada guru tentang hal yang belum dipahami tetapi belum dapat memberikan masukan. 4 siswa yaitu Nfi, Ans, Nkl, Sls, dan Tsy mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali, ditunjukkan dengan siswa sudah dapat melaksanakan semua komponen yang ada dalam indikator.

4.1.2.2 Paparan Hasil Belajar

Hasil tes pembelajaran IPS melalui *CTL* dengan media CD pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar IPS Siklus 1 Pertemuan 2

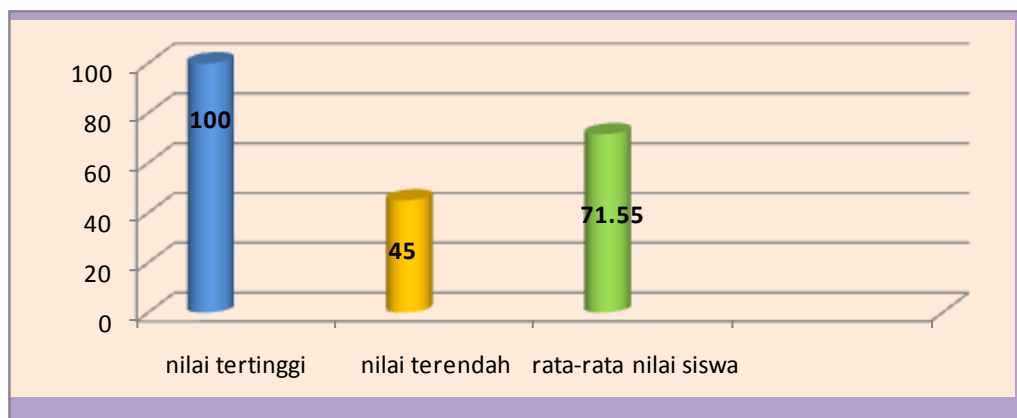
Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi relative	Jumlah persentase ketuntasan	Kualifikasi
95-100	3	10.3%	65.5%	Tuntas
89-94	2	6.9%		Tuntas
83-88	4	13.8%		Tuntas
77-82	2	6.9%		Tuntas
71-76	4	13.8%		Tuntas
65-70	4	13.8%		Tuntas
59-64	3	10.3%	34.5%	Tidak tuntas
53-58	3	10.3%		Tidak tuntas
47-52	2	6.9%		Tidak tuntas
41-46	2	6.9%		Tidak tuntas
Jumlah	29	100%		
Mean	71,55			
Median	75			
Modus	85			
Nilai Tertinggi	100			
Nilai Terendah	45			

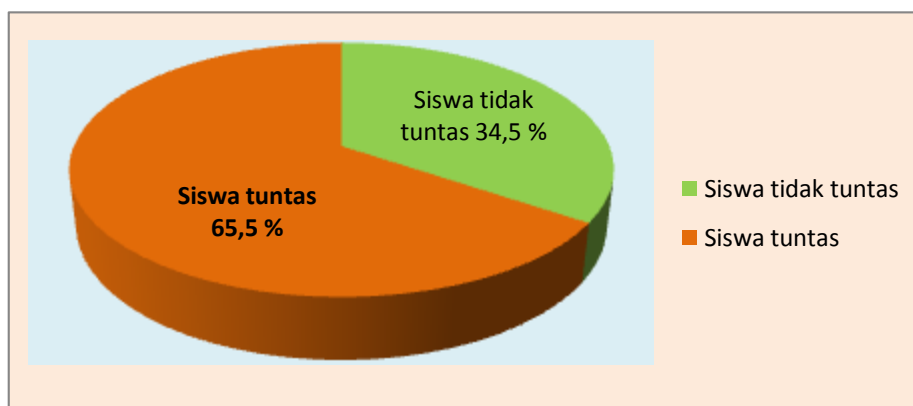
Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 95-100 sejumlah 3 orang, dengan persentase 10,3% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 89-94 sejumlah 2 orang, dengan persentase 6,9% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 83-88 sejumlah 4 orang, dengan persentase 13,8% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 77-82 sejumlah 2 orang, dengan persentase 6,9% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 71-76 sejumlah 4 orang, dengan persentase 13,8% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 65-70 sejumlah 4 orang, dengan

persentase 13,8% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 59-64 sejumlah 3 orang, dengan persentase 10,3% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 53-58 sejumlah 3 orang, dengan persentase 10,3% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 47-52 sejumlah 2 orang, dengan persentase 6,9% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai antara 41-46 sejumlah 2 orang, dengan persentase 6,9% dan dinyatakan tidak tuntas.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh hasil yaitu 19 orang siswa atau 65,5% mengalami ketuntasan dan 10 orang siswa atau 34,5% dinyatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas sebesar 71,55 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 100. Median dari penelitian siklus 1 pertemuan 2 adalah 75, dan modusnya 85. Adapun data hasil belajar siswa siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2



Gambar 4.8 Persentase ketuntasan hasil belajar siklus 1 pertemuan 2

Berdasarkan gambar 4.4 pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui melalui pembelajaran CTL dengan media CD pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% dan ketuntasan belajar individual 65.

Tabel 4.7 Data Hasil Belajar Siklus I

Interval Nilai	Pert. 1		Pert.2		Rata-rata		Rata-rata %
	f	%	f	%	f	%	
95-100	1	3.4%	3	10.3%	2	6.9%	58.62%
89-94	2	6.9%	2	6.9%	2	6.9%	
83-88	4	13.8%	4	13.8%	4	13.8%	
77-82	2	6.9%	2	6.9%	2	6.9%	
71-76	3	10.3%	4	13.8%	3.5	12.1%	
65-70	3	10.3%	4	13.8%	3.5	12.1%	
59-64	7	24.1%	3	10.3%	5	17.2%	41.38%
53-58	3	10.3%	3	10.3%	3	10.3%	
47-52	2	6.9%	2	6.9%	2	6.9%	
41-46	1	3.4%	2	6.9%	1.5	5.2%	
≤ 40	1	3.4%	0	0.0%	0.5	1.7%	
Jumlah	29	100%	29	100%	29	100%	100%
Rata-rata	67,93		71,55		69,74		

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian persentase ketuntasan klasikal 58,62% ,

dan rata-rata nilai hasil belajar 69,74. Nilai tertinggi adalah 100, dan nilai terendah adalah 40. Siswa mengalami ketuntasan belajar sebesar 58,6% dan 41,38% siswa belum tuntas belajar.

Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dalam diagram berikut.

Diagram 4.9 Persentase Hasil Belajar Siklus I



Diagram 4.10 Hasil Belajar Siklus I

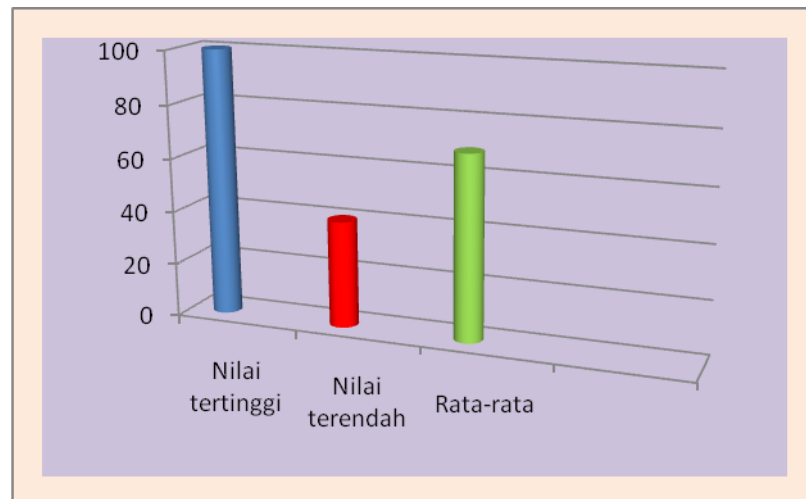


Diagram di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 69,74 dan rata-rata ketuntasan klasikal 58,6%. Ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target yang diinginkan seperti tercantum dalam

indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 80 %. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

4.1.2.3 Refleksi

Refleksi pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dengan media CD pembelajaran dilaksanakan untuk menganalisis pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2. Refleksi ini lebih difokuskan pada masalah dan keberhasilan yang nampak selama pembelajaran. Adapun permasalahan dan keberhasilan yang nampak selama pembelajaran sebagai berikut:

Pada pertemuan 2, keterampilan guru dalam pembelajaran secara keseluruhan juga sudah masuk dalam kategori baik/B, tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Pada saat menyiapkan pra pembelajaran guru tidak lupa mengecek kehadiran siswa. Dalam melakukan tanya jawab dengan siswa guru hanya memberikan pertanyaan terpusat pada beberapa siswa saja, jadi siswa yang lain hanya mendengarkan dan kurang aktif dalam merespon pertanyaan/permasalahan dari guru. Guru tidak memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal evaluasi sehingga guru tidak menutup pelajaran tepat waktu. Pada saat menutup pelajaran guru sudah memberikan kesimpulan materi secara umum, melakukan refleksi, memberikan tindak lanjut kepada siswa, dan melakukan evaluasi.

Pada pertemuan 2, aktivitas siswa secara keseluruhan sudah masuk dalam kategori baik/B, tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Siswa kurang aktif dalam bertanya, walaupun siswa belum jelas terhadap materi yang telah dipelajari ataupun hal-hal lain dalam proses pembelajaran. Ketika

diskusi kelompok ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan teman yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Namun banyak siswa yang mulai berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Jumlah siswa yang berani melakukan presentasi dan mengemukakan pendapatnya juga semakin bertambah.

Hasil tes pada pembelajaran IPS melalui *CTL* dengan media CD pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 secara keseluruhan siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar, dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 71,5. Jika dilihat secara individu nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 45 dan nilai tertinggi yaitu 100. Dari data tersebut, dapat disimpulkan persentase ketuntasan hasil tes pembelajaran IPS siklus I pertemuan 1 sebesar 65,5%.

4.1.2.4 Revisi

Melihat hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui *CTL* dengan media CD pembelajaran siklus 1 pertemuan 2, maka yang perlu diadakan perbaikan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, perbaikan tersebut antara lain:

- 1) Guru meningkatkan keterampilan mengelola waktu agar pelajaran dapat ditutup tepat waktu dan semua langkah dalam RPP bisa dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.
- 2) Guru lebih bervariasi dalam memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal agar dapat lebih memotivasi siswa.
- 3) Guru menunjuk siswa yang harus mempresentasikan hasil diskusinya sehingga suasana menjadi lebih kondusif.

4.1.3 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 Pertemuan 1

4.1.3.1 Hasil Observasi Proses Pembelajaran

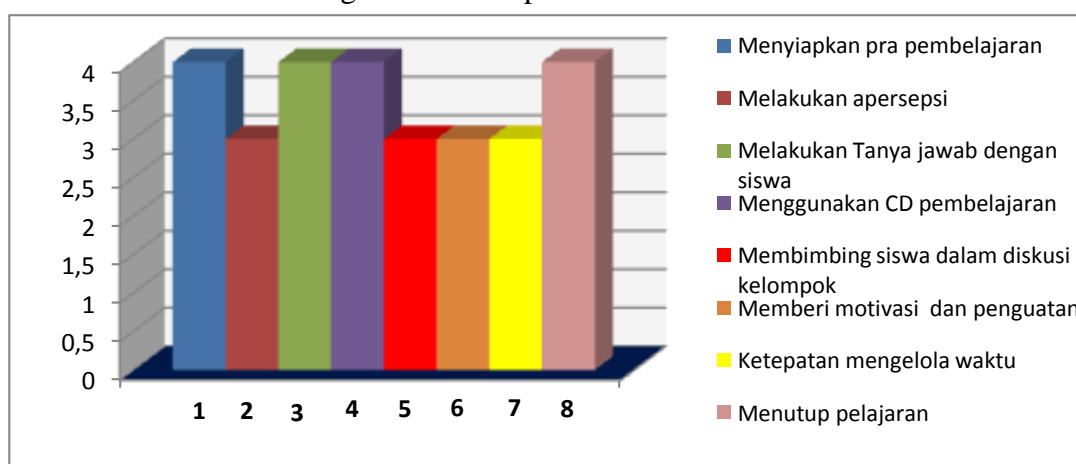
4.1.3.1.1 Keterampilan Mengajar Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran IPS melalui CTL Dengan Media CD pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus 2 Pertemuan 1

No	Indikator	Jumlah	Kategori
1	Menyiapkan pra pembelajaran	4	Baik sekali
2	Melakukan apersepsi	3	Baik
3	Melakukan Tanya jawab dengan siswa	4	Baik sekali
4	Menggunakan cd pembelajaran	4	Baik sekali
5	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3	Baik
6	Memberi motivasi dan penguatan	3	Baik
7	Ketepatan mengelola waktu	3	Baik
8	Menutup pelajaran	4	Baik sekali
Jumlah Skor		28	Baik sekali
Persentase		87,5%	

Gambar 4.11 Diagram Keterampilan Guru Siklus 2 Pertemuan 1



Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui CTL Dengan Media CD pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 mendapatkan jumlah

skor 28 dengan kategori baik sekali/A. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam menyiapkan pra pembelajaran guru mendapatkan skor 4 dengan kategori baik sekali. Hal ini ditunjukkan dengan guru mengucapkan salam kepada semua siswa setelah ketua kelas memimpin doa, mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran, mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan media pembelajaran yaitu CD pembelajaran.

Dalam melakukan apersepsi guru mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya, kemudian bertanya kepada siswa “siapa yang pernah mengunjungi Masjid Agung Demak?, taukah kalian di propinsi mana Masjid Agung Demak berada?”. Semua siswa menjawab dengan semangat, dilanjutkan dengan penayangan CD pembelajaran, dan membahas garis besar materi letak wilayah bentuk-bentuk peninggalan sejarah. Pada kegiatan ini berarti guru telah melakukan tahapan konstruktivisme yaitu dengan membangun kemampuan siswa melalui tayangan CD pembelajaran dan menjelaskan secara garis letak wilayah bentuk-bentuk peninggalan sejarah.

Untuk keterampilan melakukan tanya jawab dengan siswa guru mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali yang ditunjukkan dengan kalimat jelas dan mudah dipahami, memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan melakukan pemindahan giliran pertanyaan sehingga hampir semua siswa aktif dan antusias. Pada kegiatan ini guru telah melaksanakan komponen dalam CTL yaitu bertanya.

Pada keterampilan menggunakan CD pembelajaran guru mendapatkan skor 4 dengan kategori baik sekali, yang berarti bahwa guru telah melaksanakan semua komponen yaitu mempersiapkan CD pembelajaran, Memberikan garis besar arahan materi yang akan dipelajari pada CD yang akan ditayangkan, menjawab pertanyaan siswa yang kurang memahami tayangan cd pembelajaran, dan menyajikan CD dengan urutan yang memudahkan siswa. Pada kegiatan ini guru telah melaksanakan kemampuan memberikan variasi yaitu dengan menggunakan CD pembelajaran.

Pada keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok mendapatkan skor 3 dengan kategori baik, yang ditunjukkan dengan guru membagi kelompok secara heterogen, memberikan arahan materi, membantu siswa yang kesulitan mengerjakan lembar kerja siswa, namun tidak menunjuk siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi. Pada kegiatan ini menunjukkan guru telah melaksanakan salah satu komponen dalam pembelajaran CTL yaitu menciptakan masyarakat belajar, pemodelan dan kegiatan inkuiri bagi siswa.

Dalam memberi motivasi dan penguatan mendapatkan skor 3 dengan kategori baik, yang ditunjukkan dengan guru memberikan penguatan secara verbal dengan mengucapkan kata "pintar, hebat, oke dan bagus". Guru juga bergantian mem-berikan penguatan non verbal berupa acungan jempol dan tepuk tangan tanpa memberikan benda atau hadiah kepada siswa.

Pada keterampilan ketepatan guru mengelola waktu mendapat skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan guru memulai pelajaran tepat waktu, melaksanakan semua langkah pembelajaran yang ada pada RPP tetapi menutup

pembelajaran tidak tepat waktu. Hal ini karena ada beberapa siswa yang belum selesai menulis pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Pada keterampilan guru menutup pelajaran mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Ditunjukkan dengan guru melakukan refleksi, memberikan evaluasi individual kepada siswa. tindak lanjut dengan memberikan pr pada siswa, dan memberikan kesimpulan secara umum tentang materi yang baru saja dipelajari siswa. Dalam kegiatan ini guru telah melaksanakan komponen pembelajaran CTL yaitu melakukan refleksi.

4.1.3.1.2 Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui CTL Dengan Media CD pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 1

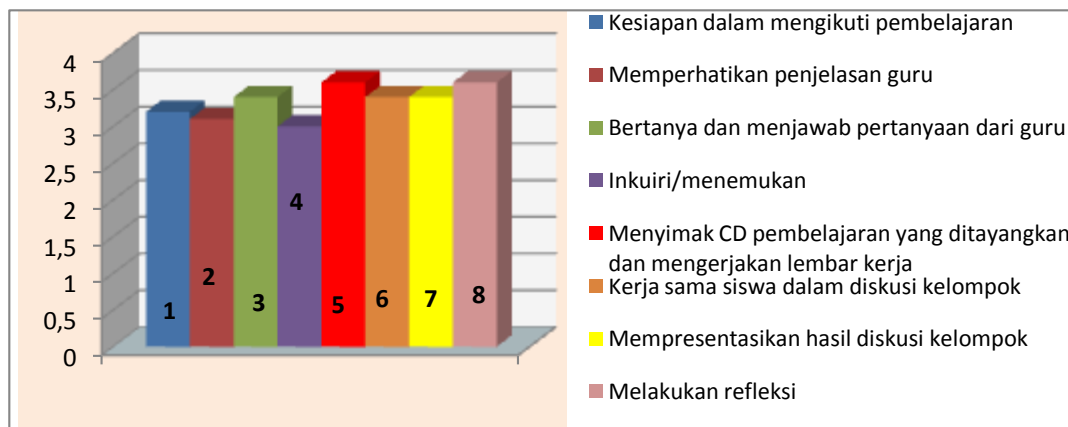
No	Nama siswa	Indikator yang diamati								Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Ans	3	4	4	4	4	4	4	4	31	Baik sekali
2	Dvd	2	3	3	2	3	3	3	3	22	Baik
3	Gfr	2	2	3	2	3	3	3	3	21	Baik
4	Nfi	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Baik sekali
5	Fdl	3	2	2	2	2	2	2	3	18	Cukup
6	Nkl	4	3	4	3	4	4	4	4	30	Baik sekali
7	Okt	4	3	3	3	4	3	3	3	26	Baik
8	Tsy	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Baik sekali
9	Sls	3	3	4	3	4	4	4	4	29	Baik sekali
Jumlah		29	28	31	27	32	31	31	32	241	Baik
Rata-rata		3,2	3,1	3,4	3	3,6	3,4	3,4	3,6	26,77	
Kategori		B	B	B	B	A	B	B	A	B	

Keterangan indikator:

1. Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru
4. Inkuiri/menemukan
5. Menyimak CD pembelajaran yang ditayangkan dan mengerjakan lembar kerja dalam kelompok

6. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok
7. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
8. Melakukan refleksi

Diagram 4.12 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I



Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui *CTL* dengan Media CD pembelajaran pada siklus II pertemuan I di atas, diperoleh jumlah keseluruhan yaitu 241 dengan rata-rata 26,77 dengan kategori B/ Baik.

Pada indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh jumlah skor 29, rata-rata skor 3,2 dengan kategori baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan siswa Dvd dan Gfr mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Ditunjukkan dengan 2 deskriptor yang nampak, yaitu sudah berdoa dan menempati tempat duduk masing-masing namun ketika bel berbunyi tidak segera masuk ke dalam ruang kelas dan tidak membawa alat tulis dengan lengkap. Sls, Fdl, dan Ans mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan sudah berada dalam kelas ketika bel berbunyi, berdoa dan membawa alat tulis lengkap tetapi tidak segera duduk di tempat duduk masing-masing. Okt, Tsy, Nkl, dan Nfi mendapatkan skor 4 dengan kategori baik sekali, terbukti dengan 4 deskriptor yang nampak dan siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran.

Pada aspek memperhatikan penjelasan guru, diperoleh jumlah skor 28, rata-rata skor 3,1 dengan kategori baik. Siswa yang bernama Fdl dan Gfr mendapat skor 2 dengan kategori cukup, ditunjukkan dengan memperhatikan masalah yang diberikan guru tetapi hanya diam saja. Sls, Dvd, Okt dan Nkl mendapat skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak, yaitu memperhatikan guru dengan seksama dan mencatat hal penting yang disampaikan guru. Siswa yang bernama Tsy, Nfi dan Ans mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali yang artinya sudah memperhatikan guru dengan seksama, mencatat hal penting yang disampaikan guru dan bertanya bila kurang memahami apa yang disampaikan guru .

Untuk indikator bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru diperoleh jumlah skor 31, rata-rata skor 3,4 dengan kategori baik. Siswa yang bernama Fdl mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 2 deskriptor yaitu menjawab dan mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Dvd, Gfr, dan Okt mendapat skor 3 dengan kategori baik, yang berarti siswa sudah sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tetapi belum berani mengemukakan pendapat. Ans, Nkl, Nfi ,Sls, dan Tsy mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Ditunjukkan dengan sudah aktif melakukan tanya jawab bahkan berani mengemukakan pendapat.

Untuk indikator inkuiri/menemukan diperoleh jumlah skor 27, rata-rata skor 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan Fdl, Dvd, dan Gfr mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Ditunjukkan dengan sudah mampu membedakan tempat peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah serta menyebutkan bentuk

peninggalan sejarah. 3 siswa yaitu Nkl, Okt dan Sls sudah mampu membedakan tempat peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah serta menyebutkan bentuk peninggalan sejarah beserta letak wilayahnya, maka mendapat skor 3 dengan kategori baik. Nfi, Tsy, dan Annisa sudah mampu membedakan tempat peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah serta menyebutkan bentuk peninggalan sejarah beserta letak wilayahnya, dan cara merawat peninggalan sejarah maka mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali.

Untuk indikator menyaksikan tayangan dalam CD pembelajaran dan mengerjakan lembar kerja kelompok diperoleh jumlah skor 32, rata-rata skor 3,6 dengan kriteria baik sekali. Hal ini ditunjukkan dengan 1 orang siswa yaitu Fdl memperhatikan tayangan pada CD pembelajaran dan mengerjakan lembar kerja dalam kelompoknya dari informasi yang didapat pada tayangan CD pembelajaran, maka mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Dvd, dan Gfr mendapat skor 3 dengan kategori baik, ditunjukkan dengan siswa memperhatikan tayangan pada CD pembelajaran dan mengerjakan lembar kerja dalam kelompoknya, dan sudah mencatat informasi yang diperoleh setelah menyaksikan tayangan CD pembelajaran. Nfi, Tsy, Sls, Nkl, Okt, dan Ans siswa sudah dapat membuat kesimpulan setelah menyaksikan tayangan CD pembelajaran dan mencatat informasi penting dari tayangan CD pembelajaran. Maka mereka mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali.

Untuk indikator kerjasama siswa dalam diskusi kelompok diperoleh jumlah skor 31, rata-rata skor 3,4 dengan kategori baik. Siswa yang bernama Fdl mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah

ikut berpartisipasi mencari jawaban dan bekerjasama dalam kelompok tetapi kurang antusias dan belum berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi. Dvd, Gfr, dan Okt mendapat skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan siswa sudah dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok dan mengemukakan pendapatnya meskipun agak malu-malu sehingga terlihat kurang antusias. Tsy, Nfi, Sls, Nkl, dan Ans mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Ditunjukkan dengan siswa sudah dapat bekerjasama dalam diskusi kelompok dan terlihat antusias.

Untuk indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok diperoleh jumlah skor 31, rata-rata skor 3,4 dengan kategori baik. Siswa yang bernama Fdl mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan siswa memperhatikan presentasi kelompok lain dan menanggapi presentasi kelompok lain tetapi belum berani melakukan presentasi ketika ditunjuk guru. Dvd, Gfr, dan Okt mendapat skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan siswa sudah berani melakukan presentasi, menanggapi presentasi kelompok lain, namun kurang memperhatikan ketika kelompok lain ke depan mempresentasikan hasil diskusinya. Tsy, Sls, Nkl, Nfi dan Ans mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Ditunjukkan dengan siswa sudah dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik dan telah tampak 4 deskriptor dalam indikator.

Pada aspek melakukan refleksi, diperoleh jumlah skor 32, rata-rata skor 3,6 dengan kategori baik sekali. 4 siswa yaitu Fdl, Okt, Dvd dan Gfr mendapat skor 3 dengan kategori baik. Berarti tampak 3 deskriptor yaitu siswa sudah mencatat rangkuman di buku tulis, membuat kesimpulan dan bertanya pada guru

tentang hal yang belum dipahami tetapi belum dapat memberikan masukan. 5 siswa yaitu Nfi, Ans, Nkl, Sls, dan Tsy mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali, ditunjukkan dengan siswa sudah dapat melaksanakan semua komponen yang ada dalam indikator yaitu mencatat rangkuman di buku tulis, membuat kesimpulan dan bertanya pada guru tentang hal yang belum dipahami tetapi belum, serta memberikan masukan.

4.1.3.2 Paparan Hasil Belajar Siswa

Hasil tes pembelajaran IPS melalui *CTL* dengan media CD pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Tes Pembelajaran IPS Siklus 2 Pertemuan 1

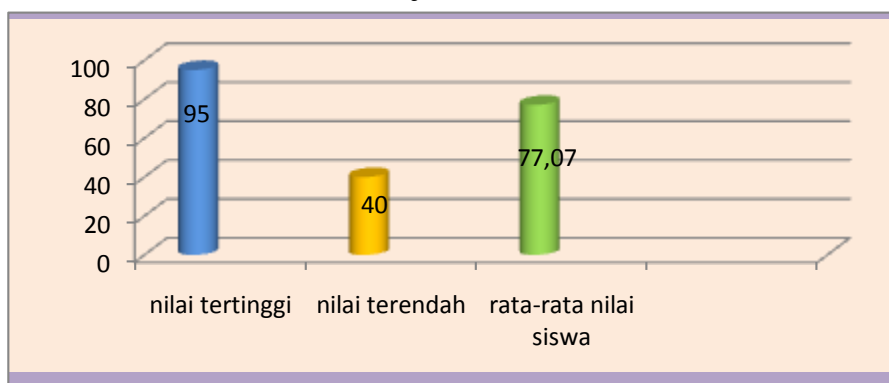
Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi relative	Jumlah persentase ketuntasan	Kualifikasi
95-100	6	20.7%	75.9%	Tuntas
89-94	1	3.4%		Tuntas
83-88	4	13.8%		Tuntas
77-82	4	13.8%		Tuntas
71-76	4	13.8%		Tuntas
65-70	3	10.3%		Tuntas
59-64	4	13.8%	24.1%	Tidak tuntas
53-58	1	3.4%		Tidak tuntas
47-52	2	6.9%		Tidak tuntas
41-46	0	0.0%		Tidak tuntas
Jumlah	29	100%		
Mean	77,07			
Median	75			
Modus	85			
Nilai Tertinggi	50			
Nilai Terendah	55			

Dari tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 95-100 sejumlah 6 orang, dengan persentase 20,7% dan dinyatakan tuntas.

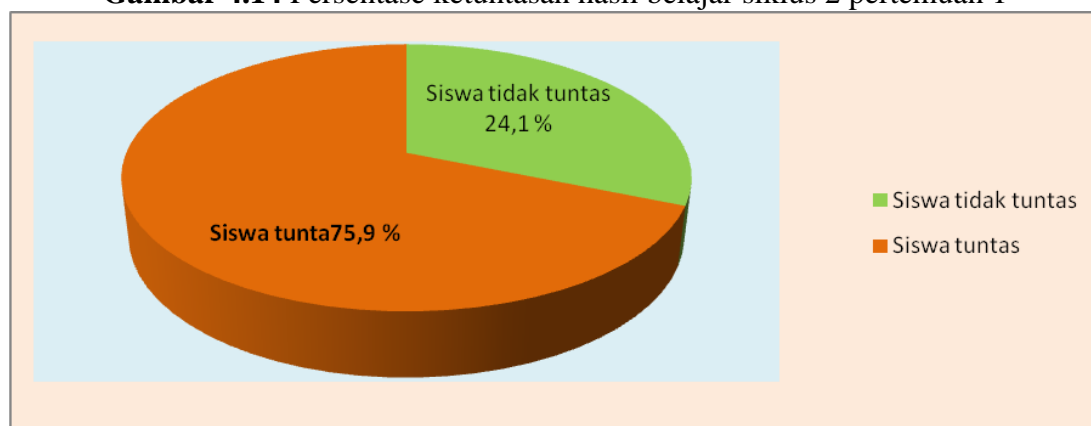
Siswa yang memperoleh nilai 89-94 sejumlah 1 orang, dengan persentase 3,4% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 83-88 sejumlah 4 orang, dengan persentase 13,8% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 77-82 sejumlah 4 orang, dengan persentase 13,8% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 71-76 sejumlah 4 orang, dengan persentase 13,8% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 65-70 sejumlah 3 orang, dengan persentase 10,3% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 59-64 sejumlah 4 orang, dengan persentase 13,8% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 53-58 sejumlah 1 orang, dengan persentase 3,4% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 47-52 sejumlah 2 orang, dengan persentase 6,9% dan dinyatakan tidak tuntas.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh hasil yaitu 22 orang siswa atau 75,9% mengalami ketuntasan dan 7 orang siswa atau 24,1% dinyatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas sebesar 77,07 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Median dari penelitian siklus 2 pertemuan 1 adalah 75, dan modusnya 85. Adapun data hasil belajar siswa siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.13 Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 1



Gambar 4.14 Persentase ketuntasan hasil belajar siklus 2 pertemuan 1



Berdasarkan gambar 4.8 pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui melalui *CTL* dengan media CD pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% dan ketuntasan belajar individual 65.

4.1.3.3 Refleksi

Refleksi pembelajaran IPS melalui pembelajaran *CTL* dengan media CD pembelajaran dilaksanakan untuk menganalisis pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1. Refleksi ini lebih difokuskan pada masalah dan keberhasilan yang nampak selama pembelajaran. Adapun permasalahan dan keberhasilan yang nampak selama pembelajaran sebagai berikut:

Pada pertemuan 1, keterampilan guru dalam pembelajaran secara keseluruhan sudah masuk dalam kategori baik sekali/A dan sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan keterampilan guru pada siklus 1. Guru sudah memberikan pertanyaan menyeluruh kepada semua siswa dan melakukan pemindahan giliran. Guru tidak menunjuk siswa yang akan mempresentasikan

hasil diskusi sehingga siswa dalam kelompok saling tunjuk dan membuat waktu diskusi menjadi lama. Guru kurang dapat membagi waktu dengan baik sehingga pelajaran diakhiri dengan tidak tepat waktu. Dalam menutup pelajaran guru sudah memberikan tindak lanjut dan memberikan kesimpulan materi secara umum.

Pada pertemuan 1, aktivitas siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan sudah masuk dalam kategori baik /B dan sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan keterampilan guru pada siklus 1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah semakin baik, hanya ada 2 siswa yang tidak membawa alat tulis dengan lengkap. Siswa yang semula sama sekali tidak mau menjawab pertanyaan dari guru sudah berani tunjuk jari dan menjawab pertanyaan guru. Beberapa siswa masih belum berani mempresentasikan hasil diskusi. Siswa kurang aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Hasil tes pada pembelajaran IPS melalui *CTL* dengan media CD pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 secara keseluruhan siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar, dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 77,07. Jika dilihat secara individu nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 100. Dari data tersebut, dapat disimpulkan persentase ketuntasan hasil tes pembelajaran IPS siklus II pertemuan 1 sebesar 75,9% sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan.

4.1.3.4 Revisi

Melihat hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui *CTL* dengan media CD

pembelajaran siklus 2 pertemuan 1, maka yang perlu diadakan perbaikan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, perbaikan tersebut antara lain:

- 1) Guru meningkatkan keterampilan mengelola waktu agar pelajaran dapat ditutup tepat waktu dan semua langkah dalam RPP bisa dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.
- 2) Guru meningkatkan keterampilan membimbing kelompok agar waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan optimal.

4.1.4 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 Pertemuan 2

4.1.4.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Berikut akan disajikan hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan 2.

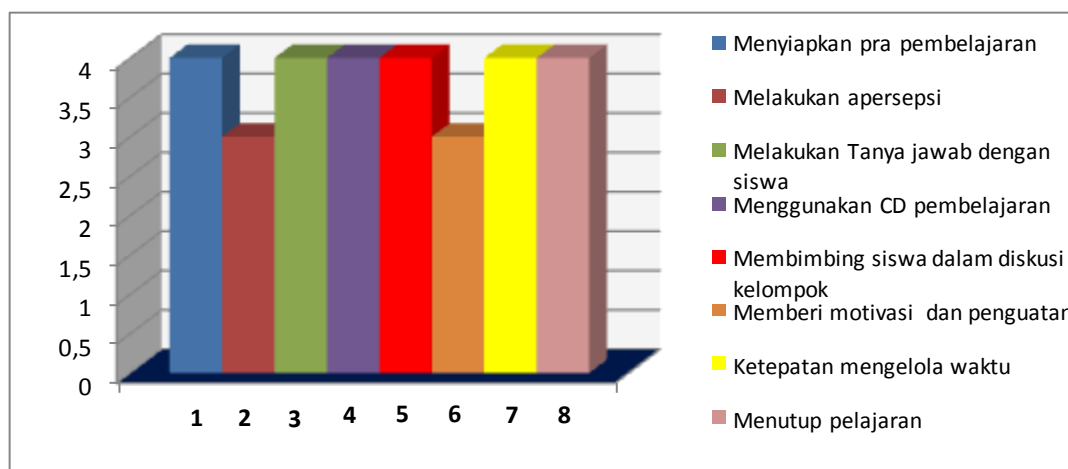
4.1.4.1.1 Keterampilan Mengajar Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran IPS melalui CTL Dengan Media CD pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus 2 Pertemuan 2

No	Indikator	Skor ket.guru	Kategori
1	Menyiapkan pra pembelajaran	4	Baik sekali
2	Melakukan apersepsi	3	Baik
3	Melakukan Tanya jawab dengan siswa	4	Baik sekali
4	Menggunakan CD pembelajaran	4	Baik sekali
5	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	4	Baik sekali
6	Memberi motivasi dan penguatan	3	Baik
7	Ketepatan mengelola waktu	4	Baik
8	Menutup pelajaran	4	Baik sekali
Jumlah Skor		30	Baik sekali
Persentase		93,7%	

Gambar 4.15 Diagram Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2



Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui *CTL* Dengan Media CD pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 2 mendapatkan jumlah skor 30 dengan kategori baik sekali/A. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada keterampilan menyiapkan pra pembelajaran guru mendapatkan skor 4 dengan kategori baik sekali. Hal ini ditunjukkan dengan guru mengucapkan salam kepada semua siswa setelah ketua kelas memimpin doa, mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran, mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan media pembelajaran yaitu CD pembelajaran.

Dalam melakukan apersepsi guru mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya dilanjutkan dengan penayangan CD pembelajaran, dan membahas garis besar materi tentang menghargai bentuk-bentuk peninggalan sejarah. Pada kegiatan ini berarti guru telah melakukan tahapan konstruktivisme yaitu dengan membangun kemampuan siswa melalui

tayangan CD pembelajaran dan menjelaskan secara garis cara menghargai dan melestarikan bentuk-bentuk peninggalan sejarah.

Dalam melakukan tanya jawab dengan siswa guru mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali yang ditunjukkan dengan kalimat jelas dan mudah dipahami, memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan melakukan pemindahan giliran pertanyaan sehingga hampir semua siswa aktif dan antusias. Pada kegiatan ini guru telah melaksanakan komponen dalam CTL yaitu bertanya.

Pada keterampilan menggunakan CD pembelajaran guru mendapatkan skor 4 dengan kategori baik sekali, yang berarti bahwa guru telah melaksanakan semua komponen yaitu mempersiapkan CD pembelajaran, Memberikan garis besar arahan materi yang akan dipelajari pada CD yang akan ditayangkan, menjawab pertanyaan siswa yang kurang memahami tayangan CD pembelajaran, dan menyajikan CD dengan urutan yang memudahkan siswa. Pada kegiatan ini guru telah melaksanakan kemampuan memberikan variasi yaitu dengan menggunakan CD pembelajaran.

Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok mendapatkan skor 4 dengan kategori baik sekali, yang ditunjukkan dengan guru membagi kelompok secara heterogen, memberikan arahan materi, membantu siswa yang kesulitan mengerjakan lembar kerja siswa, dan menunjuk siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi. Pada kegiatan ini menunjukkan guru telah melaksanakan salah satu komponen dalam pembelajaran CTL yaitu menciptakan masyarakat belajar, pemodelan dan kegiatan inkuiri bagi siswa.

Dalam memberi motivasi dan penguatan mendapatkan skor 3 dengan kategori baik, yang ditunjukkan dengan guru memberikan penguatan secara verbal dengan mengucapkan kata ”pintar, hebat, oke, sip dan bagus”. Guru juga bergantian memberikan penguatan non verbal berupa acungan jempol dan tepuk tangan tanpa memberikan benda atau hadiah kepada siswa.

Pada keterampilan ketepatan guru mengelola waktu mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Ditunjukkan dengan guru memulai pelajaran tepat waktu, melaksanakan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan, melaksanakan semua langkah pembelajaran yang ada pada RPP dan menutup pembelajaran tepat waktu.

Keterampilan guru menutup pelajaran mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Ditunjukkan dengan guru melakukan refleksi, memberikan evaluasi individual kepada siswa. tindak lanjut dengan memberikan pr pada siswa, dan memberikan kesimpulan secara umum tentang materi yang baru saja dipelajari siswa. Dalam kegiatan ini guru telah melaksanakan komponen pembelajaran CTL yaitu melakukan refleksi.

4.1.4.1.2 Aktivitas Siswa

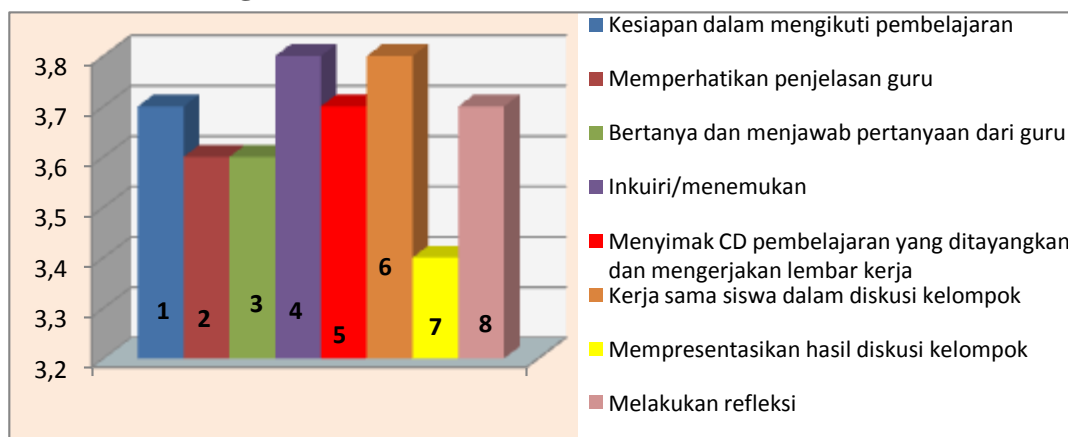
Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui *CTL* Dengan Media CD pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 2

No	Nama siswa	Indikator yang diamati								Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Ans	3	4	4	4	4	4	4	4	31	Baik sekali
2	Dvd	3	3	4	3	3	4	3	4	27	Baik
3	Gfr	3	3	3	4	3	4	3	3	26	Baik
4	Nfi	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Baik sekali
5	Fdl	4	3	2	3	3	3	2	3	23	Baik
6	Nkl	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Baik sekali
7	Okt	4	3	3	4	4	3	4	3	28	Baik sekali
8	Tsy	4	4	4	4	4	4	3	4	32	Baik sekali
9	Sls	3	4	4	4	4	4	4	4	31	Baik sekali
Jumlah		33	32	32	34	33	34	31	33	262	A
Rata-rata		3,7	3,6	3,6	3,8	3,7	3,8	3,4	3,7	29,11	
Kategori		A	A	A	A	A	A	B	A	A	

Keterangan indikator:

1. Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru
4. Inkuiri/menemukan
5. Menyimak CD pembelajaran yang ditayangkan dan mengerjakan lembar kerja dalam kelompok
6. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok
7. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
8. Melakukan refleksi

Diagram 4.14 Aktivitas siswa siklus II Pertemuan 2

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui *CTL* dengan Media CD pembelajaran pada siklus II pertemuan II di atas, diperoleh

jumlah keseluruhan yaitu 262 dengan rata-rata 29,11 dengan kategori A/ Baik sekali.

Pada aspek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh jumlah skor 33, rata-rata skor 3,7 dengan kategori baik sekali/A. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang bernama Dvd, Gfr, dan Ans mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan Dvd dan Ans sudah berada dalam kelas ketika bel berbunyi, berdoa dan membawa alat tulis lengkap tetapi tidak segera duduk di tempat duduk masing-masing, sedangkan Gfr sudah berada dalam kelas ketika bel berbunyi, berdoa, dan duduk di tempat duduknya tetapi tidak membawa alat tulis dengan lengkap. Okt, Tsy, Nkl, Sls, Fdl dan Nfi mendapatkan skor 4 dengan kategori baik sekali, terbukti dengan 4 deskriptor yang nampak yaitu sudah berada dalam kelas ketika bel berbunyi, berdoa dan membawa alat tulis lengkap, duduk di tempat duduk masing-masing dan siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran.

Untuk indikator memperhatikan penjelasan guru, diperoleh jumlah skor 32, rata-rata skor 3,6 dengan kategori baik sekali. Gfr, Fdl, Dvd, dan Okt mendapat skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak, yaitu memperhatikan guru dengan seksama dan mencatat hal penting yang disampaikan guru. Siswa yang bernama Tsy, Nfi, Nkl, Sls dan Ans mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali yang artinya sudah memperhatikan guru dengan seksama, mencatat hal penting yang disampaikan guru dan bertanya bila kurang memahami apa yang disampaikan guru.

Untuk indikator bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru diperoleh jumlah skor 32, rata-rata skor 3,6 dengan kategori baik sekali. Siswa yang bernama Fdl mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 2 deskriptor yaitu menjawab dan mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Gfr, dan Okt mendapat skor 3 dengan kategori baik, yang berarti siswa sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tetapi belum berani mengemukakan pendapat. Dvd, Ans, Nkl, Nfi, Sls, dan Tsy mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Ditunjukkan dengan sudah aktif melakukan tanya jawab bahkan berani mengemukakan pendapat.

Untuk indikator inkuiri/menemukan diperoleh jumlah skor 34, rata-rata skor 3,8 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan 3 siswa yaitu Dvd, dan Fdl sudah mampu membedakan tempat peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah serta menyebutkan bentuk peninggalan sejarah beserta letak wilayahnya, maka mendapat skor 3 dengan kategori baik. Nfi, Tsy, Gfr, Nkl, Sls, Okt dan Annisa sudah mampu membedakan tempat peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah serta menyebutkan bentuk peninggalan sejarah beserta letak wilayahnya, dan cara merawat peninggalan sejarah maka mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali.

Pada aspek menyaksikan tayangan dalam CD pembelajaran dan mengerjakan lembar kerja kelompok diperoleh jumlah skor 33, rata-rata skor 3,7 dengan kriteria baik sekali. Hal ini ditunjukkan dengan Fdl, Dvd, dan Gfr mendapat skor 3 dengan kategori baik, ditunjukkan dengan siswa memperhatikan tayangan pada CD pembelajaran dan mengerjakan lembar kerja dalam

kelompoknya, dan sudah mencatat informasi yang diperoleh setelah menyaksikan tayangan CD pembelajaran. Nfi, Tsy, Sls, Nkl, Okt, dan Ans siswa sudah dapat membuat kesimpulan setelah menyaksikan tayangan CD pembelajaran dan mencatat informasi penting dari tayangan CD pembelajaran. Maka mereka mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali.

Pada kerjasama siswa dalam diskusi kelompok diperoleh jumlah skor 34, rata-rata skor 3,8 dengan kategori baik sekali. Siswa yang bernama Fdl dan Okt mendapat skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan siswa sudah dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok dan mengemukakan pendapatnya meskipun agak malu-malu sehingga terlihat kurang antusias. Tsy, Nfi, Sls, Nkl, Dvd, Gfr, dan Ans mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Ditunjukkan dengan siswa sudah dapat bekerjasama dalam diskusi kelompok dan terlihat antusias.

Untuk aktivitas siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok diperoleh jumlah skor 31, rata-rata skor 3,4 dengan kategori baik. Siswa yang bernama Fdl mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan siswa memperhatikan presentasi kelompok lain dan menanggapi presentasi kelompok lain tetapi tidak berani melakukan presentasi ketika ditunjuk guru. Tsy, Dvd dan Gfr, mendapat skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan dengan siswa sudah berani melakukan presentasi, menanggapi presentasi kelompok lain, namun kurang memperhatikan ketika kelompok lain ke depan mempresentasikan hasil diskusinya. Sls, Nkl, Nfi, Okt, dan Ans mendapat skor 4 dengan kategori baik

sekali. Ditunjukkan dengan siswa sudah dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik dan telah tampak 4 deskriptor dalam indikator.

Pada indikator melakukan refleksi, diperoleh jumlah skor 33, rata-rata skor 3,7 dengan kategori baik sekali. 4 siswa yaitu Fdl, Okt, dan Gfr mendapat skor 3 dengan kategori baik. Berarti tampak 3 deskriptor yaitu siswa sudah mencatat rangkuman di buku tulis, membuat kesimpulan dan bertanya pada guru tentang hal yang belum dipahami tetapi belum dapat memberikan masukan. 5 siswa yaitu Nfi, Ans, Nkl, Sls, Dvd, dan Tsy mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali, ditunjukkan dengan siswa sudah dapat melaksanakan semua komponen yang ada dalam indikator yaitu mencatat rangkuman di buku tulis, membuat kesimpulan dan bertanya pada guru tentang hal yang belum dipahami tetapi belum, serta memberikan masukan.

4.1.4.2 Paparan Hasil Belajar Siswa

Hasil tes pembelajaran IPS melalui CTL dengan media CD pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 2, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Tes Pembelajaran IPS Siklus 2 Pertemuan 2

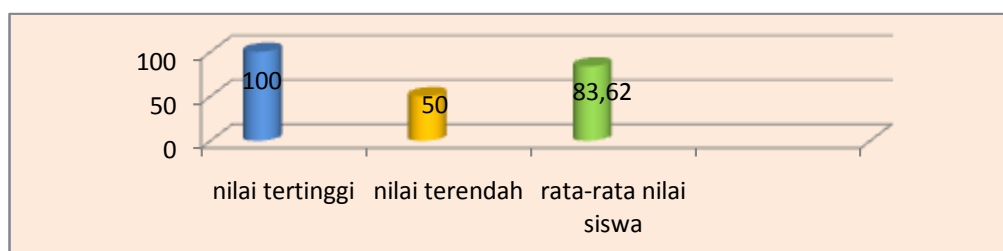
Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi relative	Jumlah persentase ketuntasan	Kualifikasi
95-100	8	27.6%	86.2%	Tuntas
89-94	6	20.7%		Tuntas
83-88	2	6.9%		Tuntas
77-82	5	17.2%		Tuntas
71-76	2	6.9%		Tuntas
65-70	2	6.9%		Tuntas
59-64	2	6.9%	13.8%	Tidak tuntas
53-58	1	3.4%		Tidak tuntas
47-52	1	3.4%		Tidak tuntas
41-46	0	0.0%		Tidak tuntas
≤ 40	0	0.0%		Tidak tuntas
Jumlah	29	100%		
Mean	83,62			
Median	80			
Modus	100			
Nilai Tertinggi	50			
Nilai Terendah	100			

Dari tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 95-100 sejumlah 8 orang, dengan presentase 27,6% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 89-94 sejumlah 6 orang, dengan persentase 20,7% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 83-88 sejumlah 2 orang, dengan persentase 6,9% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 77-82 sejumlah 5 orang, dengan persentase 17,2% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 71-76 sejumlah 2 orang, dengan persentase 6,9% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 65-70 sejumlah 2 orang, dengan persentase 6,9% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 59-64 sejumlah 2 orang, dengan persentase 6,9% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 53-58 sejumlah 1 orang, dengan persentase 3,4% dan

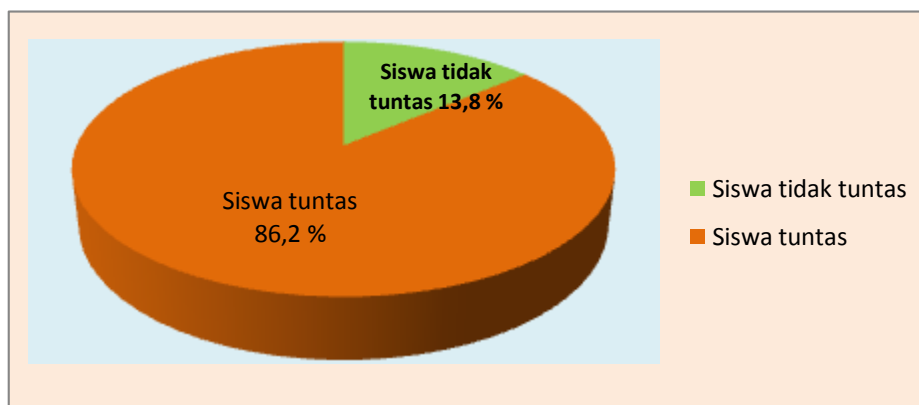
dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 47-52 sejumlah 1 orang, dengan persentase 3,4% dan dinyatakan tidak tuntas.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 2 pertemuan 2 diperoleh hasil yaitu 25 orang siswa atau 86,2% mengalami ketuntasan dan 4 orang siswa atau 13,8% dinyatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas sebesar 83,62 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Median dari penelitian siklus 1 pertemuan 1 adalah 85, dan modusnya 100. Adapun data hasil belajar siswa siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.17 Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 2



Gambar 4.18 Persentase ketuntasan hasil belajar siklus 2 pertemuan 2



Berdasarkan gambar 4.4 pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui melalui CTL dengan media CD pembelajaran sudah mencapai

indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% dan ketuntasan belajar individual 65.

Tabel 4.18 Data Hasil Belajar Siklus II

Interval Nilai	Pert. 1		Pert.2		Rata-rata		Rata-rata %
	f	%	f	%	f	%	
95-100	6	20.7%	8	27.6%	7	24.1%	81.05%
89-94	1	3.4%	6	20.7%	3.5	12.1%	
83-88	4	13.8%	2	6.9%	3	10.3%	
77-82	4	13.8%	5	17.2%	4.5	15.5%	
71-76	4	13.8%	2	6.9%	3	10.3%	
65-70	3	10.3%	2	6.9%	2.5	8.6%	
59-64	4	13.8%	2	6.9%	3	10.3%	18.95%
53-58	1	3.4%	1	3.4%	1	3.4%	
47-52	2	6.9%	1	3.4%	1.5	5.2%	
41-46	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	
≤ 40	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	
Jumlah	29	100%	29	100%	29	100%	100%
Rata-rata	77,07		83,62		80,34		
Nilai tertinggi	100		100				
Nilai terendah	50		55				

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 dan 2 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian persentase ketuntasan klasikal 81,05% , dan rata-rata nilai hasil belajar 80,34. Siswa mengalami ketuntasan belajar sebesar 81,05% dan 18,95% siswa belum tuntas belajar.

Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut:

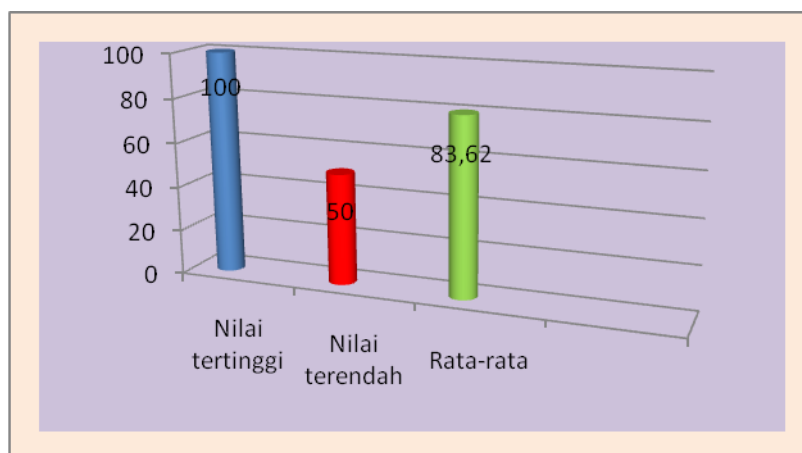
Gambar 4.19 Hasil Belajar Siswa Siklus 2**Gambar 4.20** Persentase Hasil Belajar Siklus II

Diagram di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 sebesar 83,62 dan rata-rata ketuntasan klasikal 81,05%. Ketuntasan belajar tersebut sudah mencapai target yang diinginkan seperti tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 80 %. Oleh karena itu penelitian dihentikan sampai siklus II.

4.1.4.3 Refleksi

Refleksi pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dengan media CD pembelajaran dilaksanakan untuk menganalisis pembelajaran pada siklus 2

pertemuan 2. Refleksi ini lebih difokuskan pada masalah dan keberhasilan yang nampak selama pembelajaran. Adapun permasalahan dan keberhasilan yang nampak selama pembelajaran sebagai berikut:

Secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan sudah masuk dalam kategori baik sekali. Guru tidak lagi mendominasi pelajaran namun lebih berperan sebagai fasilitator. Guru sudah memberikan pertanyaan secara menyeluruh kepada siswa dan menggunakan CD pembelajaran dengan baik sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Namun dalam memberikan penguatan guru memberikan penguatan non verbal hanya berupa acungan jempol atau tepuk tangan tanpa memberikan hadiah. Ketika memberikan apersepsi guru tidak membuat kaitan dengan materi sebelumnya. Dalam melakukan presentasi masih ada siswa yang belum berani melakukan presentasi meskipun sudah ditunjuk guru. Namun siswa yang sudah berani melakukan presentasi dan mengemukakan pendapat sudah bertambah. Beberapa siswa belum berani bertanya bila kurang memahami materi yang disampaikan guru. Secara keseluruhan siswa sudah aktif dalam pembelajaran, siswa juga sudah dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok.

Hasil tes pada pembelajaran IPS melalui *CTL* dengan media CD pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 2 secara keseluruhan siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar, dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 81,3. Jika dilihat secara individu nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 100. Dari data tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil tes pembelajaran IPS siklus II pertemuan 1 sebesar 86,2%

sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan, oleh karena itu penelitian dinyatakan berhasil.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dapat meningkat dalam proses pembelajaran IPS melalui CTL dengan media CD pembelajaran pada siklus 2.

4.1.4.4 Revisi

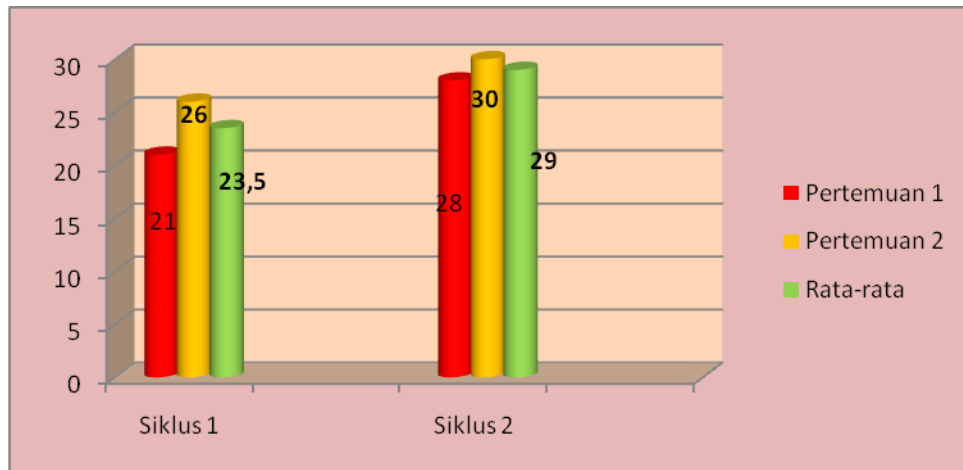
Berdasarkan uraian data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 2 sudah berjalan dengan baik karena sudah mencapai indikator keberhasilan. Pencapaian hasil belajar IPS juga sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebanyak 80% siswa kelas IV SDN Mranggen 2 mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 65 .

Berdasarkan refleksi tim kolaborasi pembelajaran sudah berjalan dengan baik, akan tetapi proses perbaikan akan tetap dilanjutkan untuk menjaga mutu pembelajaran. Adapun perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya adalah:

- 1) Guru dalam memberikan penguatan non verbal hendaknya lebih bervariasi dengan sesekali memberikan hadiah agar lebih memotivasi siswa.
- 2) Guru dalam memberikan apersepsi harus membuat kaitan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya
- 3) Guru harus memotivasi siswa agar berani mempresentasikan hasil diskusi
- 4) Guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.

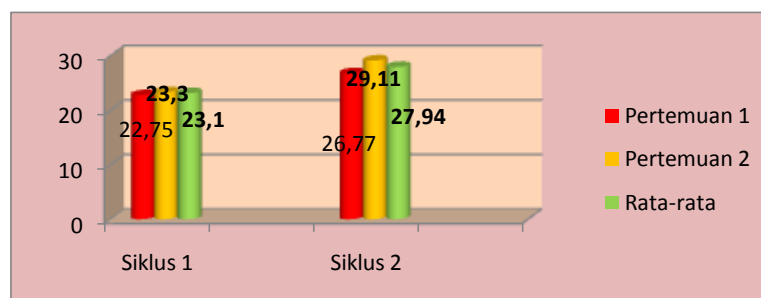
Berikut ini hasil keterampilan guru, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui *CTL* dengan media CD pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2.

Gambar 4.21 Diagram Batang Data Keterampilan Guru Siklus I dan II



Berdasarkan diagram 4.13 dapat disimpulkan bahwa jumlah skor keterampilan guru pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 21 dan siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 26 dengan rata-rata 23,5. Pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 28 dan siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 30 dengan rata-rata 29. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan guru.

Gambar 4.22 Diagram Batang Data Aktivitas Siswa Siklus I dan II

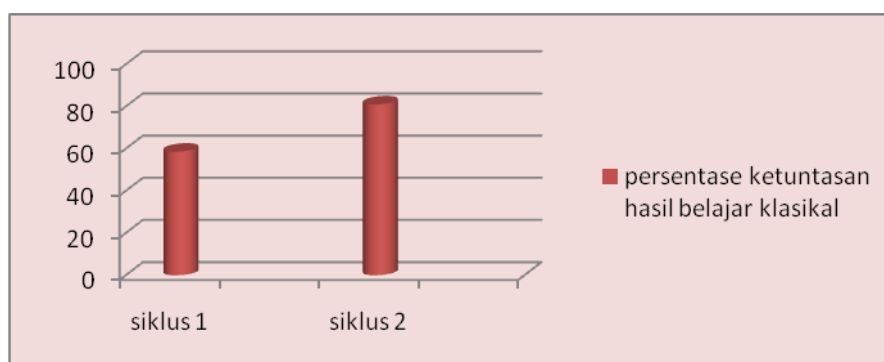


Berdasarkan diagram 4.14 dapat disimpulkan bahwa jumlah skor keterampilan guru pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 22,75 dan siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 23,30 dengan rata-rata 23,10. Pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 26,77 dan siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 29,11 dengan rata-rata 27,94. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa.

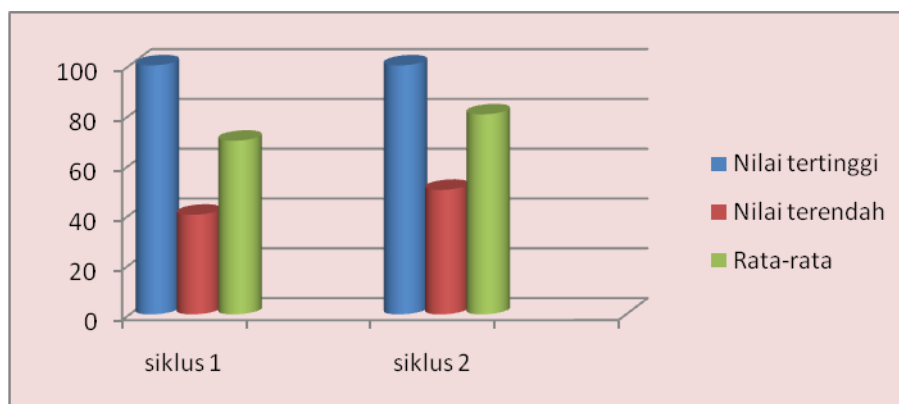
Secara keseluruhan, hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dengan media CD pembelajaran pada tiap siklus, akan diuraikan dalam tabel berikut:

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui CTL dengan media CD pembelajaran dapat dijabarkan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.23 Diagram Data persentase ketuntasan klasikal siswa



Gambar 4.24 Diagram batang Data hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2



Berdasarkan gambar 4.13 dan gambar 4.14 penelitian melalui pembelajaran IPS melalui CTL dengan media CD pembelajaran berhenti sampai siklus 2 karena indikator keberhasilan sudah tercapai. Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus 1 rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan menjadi 69,74 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100, dan persentase ketuntasan belajar 58,62%, siswa yang belum tuntas 41,38%. Namun hasil tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga harus dilaksanakan tindakan siklus 2.

Pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 80,34 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100, siswa yang tuntas belajar 81,05%, dan siswa yang belum tuntas 18,95%. Maka sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa mengalami ketuntasan belajar.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan didasarkan pada hasil pengamatan dan refleksi pada masing-masing pertemuan setiap siklusnya. Adapun kegiatan pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL dengan media CD pembelajaran pada siswa kelas IVB SDN Mranggen 2 Demak yaitu sebagai berikut:

4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru pada indikator menyiapkan pra pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata skor adalah 3,5 dengan kategori baik (B). Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 4 dengan kategori baik sekali (A). Pada siklus 1 Sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam terlebih dahulu. Guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran, dan mempersiapkan media pembelajaran yaitu CD pembelajaran. Namun guru lupa tidak mengecek kehadiran siswa. Pada siklus 2 keterampilan guru dalam menyiapkan pra pembelajaran meningkat, guru sudah dapat mengkondisikan kelas dengan baik di awal pembelajaran, guru juga tak lupa mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siswa yang tidak masuk.

Dalam melakukan apersepsi pada siklus 1 guru memberikan apersepsi dengan menanyakan tempat wisata yang pernah dikunjungi siswa sebelumnya. Apersepsi yang diberikan guru sudah relevan dengan materi, disertai contoh, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun pada siklus 1 guru tidak membuat kaitan antara pengetahuan yang lalu dengan materi yang akan dipelajari. Pada siklus 2 terjadi peningkatan pada kegiatan guru melakukan apersepsi. Guru

dapat lebih menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk mengikuti dengan memberikan ilustrasi kepada siswa tentang cerita pencurian benda bersejarah. Guru juga sebelumnya membuat kaitan antara materi yang dipelajari siswa dengan pengetahuan sebelumnya yaitu peninggalan sejarah. Apersepsi yang diberikan guru relevan dengan materi dan ada kaitannya dengan pengalaman yang dialami siswa sehari-hari.

Peningkatan yang terjadi pada saat pra pembelajaran dan melakukan apersepsi dikuatkan oleh pendapat Usman (2009:91-92) bahwa keterampilan membuka pelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Peningkatan yang terjadi pada kegiatan guru ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anita (2009:8.6-8.10) yang menyatakan bahwa komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan.

Dalam melakukan tanya jawab dengan siswa pada siklus 1 guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan yang kalimat jelas dan mudah dipahami. Guru juga memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, dan pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Misalnya guru bertanya “Dari tempat-tempat wisata yang pernah kalian kunjungi, manakah yang termasuk peninggalan sejarah?”. Namun guru tidak melakukan pemindahan giliran yaitu dengan memberikan pertanyaan secara bergantian kepada semua siswa, guru hanya memberikan pertanyaan

terpusat pada beberapa siswa saja, jadi siswa yang lain hanya mendengarkan dan kurang aktif dalam merespon pertanyaan/permasalahan dari guru. Pada siklus 2 terjadi peningkatan dalam melakukan tanya jawab dengan siswa. Ditunjukkan dengan pertanyaan yang diberikan guru menggunakan kalimat jelas dan mudah dipahami, memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Guru juga melakukan pemindahan giliran dalam memberikan pertanyaan sehingga siswa lebih antusias dalam merespon pertanyaan dari guru.

Peningkatan keterampilan bertanya guru pada siklus 2 dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Anita (2009:7.5) bahwa salah satu keterampilan dasar guru yaitu keterampilan bertanya. Kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan siswanya, tetapi untuk mendorong para siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan yang terjadi pada kegiatan guru ini juga dikuatkan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2010:70-74), yang mengemukakan bahwa keterampilan bertanya terbagi menjadi dua, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Komponen keterampilan bertanya dasar meliputi: pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan (keseluruh kelas, ke peserta didik tertentu, dan ke peserta didik lain untuk menanggapi jawaban), pemberian waktu berpikir, pemberian tuntunan. Sedangkan komponen keterampilan bertanya lanjutan meliputi: perubahan

tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.

Dalam menggunakan CD pembelajaran pada siklus 1 sudah mempersiapkan CD pembelajaran dan memberikan garis besar arahan materi yang akan dipelajari pada CD yang akan ditayangkan, namun guru tidak menjawab pertanyaan semua siswa yang kurang memahami tayangan cd pembelajaran, dan tidak menyajikan CD dengan urutan yang memudahkan siswa. Guru tidak menayangkan CD pembelajaran sebelum siswa mengerjakan lembar kerja siswa. Pada siklus 2 keterampilan guru dalam menggunakan CD pembelajaran meningkat. Guru sudah menggunakan CD sesuai dengan langkah yang ada pada RPP dan menyajikan CD dengan urutan yang memudahkan siswa.

Peningkatan yang terjadi pada penelitian ini dikuatkan oleh pendapat Usman (2009:84) bahwa keterampilan mengadakan variasi bertujuan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam pembelajaran murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Sedangkan Anitah (2009:7.41-7.47) mengemukakan bahwa variasi pennggunaan alat bantu pembelajaran meliputi media yang dapat dilihat, media yang dapat didengar, media yang dapat diraba dan dimanupulasi.

Ketika membimbing siswa dalam diskusi kelompok pada siklus 1 guru memberikan arahan materi yang harus didiskusikan dalam kelompok, membantu siswa yang kesulitan mengerjakan lembar kerja siswa dengan cara memantau jalannya diskusi pada tiap kelompok, dan menunjuk siswa mempresentasikan hasil diskusi. Tetapi guru tidak membagi kelompok secara heterogen dan

membiarkan siswa memilih sendiri teman dalam kelompoknya sehingga suasana menjadi gaduh dan tidak kondusif. Pada siklus 2 keterampilan guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok meningkat. Guru membagi kelompok secara heterogen, memberikan arahan materi, membantu siswa yang kesulitan mengerjakan lembar kerja siswa, dan menunjuk siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi.

Peningkatan yang terjadi pada siklus 2 ini dikuatkan oleh pendapat Usman (2009:94-95) bahwa komponen-komponen membimbing diskusi kelompok kecil antara lain meliputi: memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urunan pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, menutup diskusi. Kegiatan ini juga dikuatkan dengan pendapat Sugandi (2007:127) bahwa dalam kelas pembelajaran CTL, guru hendaknya melaksanakan pembelajaran dalam kelompok yang anggotanya heterogen dengan jumlah yang bervariasi. Metode ini sangat membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Keterampilan guru dalam memberi motivasi dan penguatan pada siklus 1 guru memberikan penguatan secara verbal dengan mengucapkan kata "pintar dan bagus". Guru juga bergantian memberikan penguatan non verbal berupa acungan jempol dan tepuk tangan tanpa memberikan benda atau hadiah kepada siswa. Pada siklus 2 keterampilan guru memberikan penguatan semakin bervariasi. Guru memberikan penguatan secara verbal dengan mengucapkan kata "pintar, hebat, oke, sip dan bagus". Guru juga bervariasi memberikan penguatan non verbal

berupa acungan jempol dan tepuk tangan tanpa memberikan benda atau hadiah kepada siswa.

Peningkatan yang terjadi pada penelitian ini dikuatkan oleh pendapat Anita (2009:7.25-7.28) bahwa komponen-komponen dalam memberikan penguatan meliputi penguatan verbal, penguatan nonverbal, dan penguatan tak penuh. Penguatan verbal diberikan dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang diharapkan dapat meningkatkan tingkah laku siswa. Sedangkan penguatan nonverbal meliputi: mimik, gerak, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan pemberian simbol atau hadiah. Penguatan tak penuh diberikan untuk jawaban/respon siswa yang hanya sebagian benar, sedangkan bagian lainnya perlu diperbaiki.

Dalam mengelola waktu pembelajaran siklus 1 guru memulai pelajaran tepat waktu dan melaksanakan semua langkah pembelajaran yang ada pada RPP. Namun guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan, ketika pembelajaran berlangsung guru kurang dapat mengelola waktu diskusi kelompok sehingga menutup pelajaran tidak tepat waktu. Pada siklus 2 keterampilan guru dalam mengelola waktu meningkat. Guru memulai pelajaran tepat waktu, melaksanakan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan, melaksanakan semua langkah pembelajaran yang ada pada RPP dan menutup pembelajaran tepat waktu.

Peningkatan yang terjadi pada penelitian ini dikuatkan oleh pendapat Usman (2009:97) bahwa pengelolaan kelas bertujuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi

gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam menutup pelajaran pada siklus 1 pertemuan guru telah melaksanakan 3 komponen yaitu melakukan refleksi, memberikan kesimpulan materi dan memberikan evaluasi individual kepada siswa. Namun guru tidak melakukan tindak lanjut dan memberikan umpan balik karena keterbatasan waktu. Pada siklus 2 keterampilan guru menutup pelajaran meningkat. Guru melakukan refleksi, memberikan evaluasi individual kepada siswa. tindak lanjut dengan memberikan pr pada siswa, dan memberikan kesimpulan secara umum tentang materi yang baru saja dipelajari siswa.

Peningkatan yang terjadi pada siklus 2 dikuatkan oleh teori yang dikemukakan oleh Usman (2009:91-92) bahwa kegiatan menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Peningkatan yang terjadi pada kegiatan guru ini juga dikuatkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anitah (2009:8.6-8.10) yang menyatakan bahwa komponen kegiatan yang harus dilakukan guru dalam menutup pelajaran yaitu: meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut.

4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus 1 kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran tampak beberapa siswa tidak segera masuk dan duduk ketika bel berbunyi, dan tidak lengkap membawa alat tulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan dalam mengikuti pelajaran masih kurang. Pada siklus 2 aktivitas siswa semakin baik yang ditunjukkan dengan hampir semua siswa sudah berada dalam kelas, berdoa, dan membawa alat tulis dengan lengkap. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah siap menerima pelajaran dari guru.

Peningkatan yang terjadi pada siklus 2 ini dikuatkan dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) yang mengemukakan bahwa *emotional activities* meliputi : minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Dalam memperhatikan penjelasan guru pada siklus 1 ketika guru menjelaskan garis besar materi, ada beberapa siswa yang bersenda gurau dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan selama pelajaran. Pada pada siklus 2 aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru meningkat. Ketika memperhatikan penjelasan uraian materi dari guru semua siswa memperhatikan guru dengan seksama dan mencatat hal penting yang disampaikan guru. Siswa tidak lagi banyak yang bercanda atau bercerita dengan teman sebangku. Siswa juga berani bertanya bila tidak paham pada penjelasan yang diberikan guru.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus 2 dikuatkan dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) yang mengemukakan bahwa *listening activities* meliputi : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

Pada siklus 1 dalam bertanya dan menjawab pertanyaan ketika guru memberikan pertanyaan masih ada siswa yang hanya bersikap pasif bahkan tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, beberapa siswa hanya menjawab bila ditunjuk guru tanpa berusaha mengemukakan pendapat ataupun mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru, sehingga masih tampak banyak siswa yang pasif.

Pada siklus 2 dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru Siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapat bertambah banyak. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapat namun aktivitas siswa pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus 1.

Peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dikuatkan dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) yang mengemukakan bahwa *oral activities* meliputi: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

Pada siklus 1 dalam kegiatan inkuiri/menemukan siswa dapat membedakan tempat peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah serta menyebutkan bentuk peninggalan sejarah. Beberapa siswa juga sudah dapat menyebutkan bentuk peninggalan sejarah beserta letak wilayahnya. Pada siklus 2 jumlah siswa yang mampu membedakan tempat peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah serta menyebutkan bentuk peninggalan sejarah semakin

bertambah. Siswa juga dapat menyebutkan bentuk peninggalan sejarah beserta letak wilayahnya, dan cara merawat serta menghargai peninggalan sejarah.

Peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan inkuiri dikuatkan dengan pendapat Muchlis (2009:43-47) bahwa kegiatan inkuiri diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

Pada siklus 1 dalam menyaksikan tayangan dalam CD pembelajaran dan mengerjakan lembar kerja kelompok secara keseluruhan siswa sudah memperhatikan tayangan pada CD pembelajaran dan mengerjakan lembar kerja dalam kelompoknya, namun hanya beberapa siswa yang sudah dapat membuat kesimpulan setelah menyaksikan tayangan CD pembelajaran dan mencatat informasi penting dari tayangan CD pembelajaran. Pada siklus 2 sebagian besar siswa sudah memperhatikan tayangan pada CD pembelajaran dan mengerjakan lembar kerja dalam kelompoknya, dan sudah mencatat informasi yang diperoleh setelah menyaksikan tayangan CD pembelajaran. Siswa yang sudah dapat membuat kesimpulan setelah menyaksikan tayangan CD pembelajaran dan mencatat informasi penting dari tayangan CD pembelajaran juga bertambah. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan inkuiri meningkat pada siklus 2.

Peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan ini dikuatkan dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) yang mengemukakan bahwa *visual activities* meliputi : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. Kegiatan tersebut juga dikuatkan dengan pendapat Solihatini (2008:23) bahwa media dalam proses pembelajaran adalah bermanfaat memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Menurut Usman (2003:32) manfaat media dalam pembelajaran adalah untuk menarik minat siswa dalam belajar serta mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi.

Pada siklus 1 kerjasama siswa dalam diskusi kelompok siswa sudah ikut berpartisipasi mencari jawaban dan bekerjasama dalam kelompok tetapi kurang antusias dan belum berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi. Pada siklus 2 kerjasama siswa dalam diskusi kelompok meningkat. Siswa sudah dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok, mengemukakan pendapatnya dan terlihat antusias, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih malu dalam mengemukakan pendapatnya sehingga terlihat kurang antusias. Tetapi secara keseluruhan aktivitas siswa dalam kegiatan ini sudah masuk dalam kategori baik sekali.

Peningkatan aktivitas siswa pada kerjasama dalam diskusi kelompok dikuatkan dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) yang mengemukakan bahwa *mental activities* meliputi :merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan,

dan membuat keputusan. Kegiatan ini juga dikuatkan dengan pendapat Muchlis (2009:43-47) bahwa hasil belajar bisa diperoleh dengan *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada siklus 1 tampak beberapa siswa memperhatikan presentasi kelompok lain dan menanggapi presentasi kelompok lain tetapi belum berani melakukan presentasi ketika ditunjuk guru. Peningkatan terjadi pada siklus 2, beberapa siswa yang belum berani melakukan presentasi sebelumnya, pada pertemuan ini sudah berani melakukan presentasi dan mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa terlihat lebih percaya diri dan tidak malu-malu ketika mempresentasikan hasil diskusinya, kemampuan siswa mengemukakan pendapat juga meningkat pada siklus 2.

Peningkatan aktivitas siswa pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok dikuatkan oleh pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) yang mengemukakan bahwa *oral activities* meliputi: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. Kegiatan ini juga dikuatkan dengan pendapat Muchlis (2009 :43-47) bahwa dalam kegiatan pemodelan pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh tentang tentang, misalnya, cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan.

Dalam melakukan refleksi pada siklus 1 beberapa siswa sudah membuat kesimpulan dan mencatat rangkuman materi di buku tulis tetapi tidak berani bertanya tentang hal yang belum dipahami dan tidak memberikan masukan. Pada siklus 2 terjadi peningkatan dalam aktivitas siswa melakukan refleksi. Siswa sudah mencatat rangkuman di buku tulis, membuat kesimpulan dan bertanya pada guru tentang hal yang belum dipahami tetapi belum. Jumlah siswa yang memberikan masukan bertambah pada siklus 2.

Peningkatan aktivitas siswa ini dikuatkan dengan pendapat Muchlis (2009:43-47) bahwa komponen yang merupakan bagian terpenting dari pembelajaran CTL adalah perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari. Dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah, dan merespon semua kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, bahkan memberikan masukan atau saran jika diperlukan, siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan pengayaan atau bahkan revisi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Peningkatan aktivitas siswa pada penelitian ini juga didukung dengan data angket siswa yang menunjukkan bahwa: Pada siklus 1 ada 89% (26 siswa) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang diikuti menyenangkan, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 100% (29 siswa) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang diikuti menyenangkan. Pada siklus 1 ada 86% (25 siswa) yang menyatakan mendapatkan kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 96% (28 siswa) yang menyatakan mendapatkan kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus 1 dan

siklus 2 semua siswa menyatakan bahwa CD pembelajaran yang ditayangkan menarik. Pada siklus 1 ada 96% (28 siswa) yang menyatakan dengan menyimak tayangan CD pembelajaran menjadi menyukai pembelajarn IPS, kemudian pada siklus 2 semua siswa menyatakan dengan menyimak tayangan CD pembelajaran menjadi menyukai pembelajarn IPS. Pada siklus 1 ada 89% (26 siswa) yang menyatakan bahwa meraka ingin belajar lagi dengan menggunakan cara belajar yang baru saja dilaksanakan, kemudian pada siklus 2 ada 96% (28 siswa) yang menyatakan bahwa meraka ingin belajar lagi dengan menggunakan cara belajar yang baru saja dilaksanakan.

4.2.1.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *CTL* dengan media CD pembelajaran pada siklus pertama memperoleh nilai rata-rata 69,74. Pada siklus kedua terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 80,34. Hasil belajar siswa secara individu maupun secara klasikal mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Rata-rata nilai pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 67,93 dengan ketuntasan klasikal 51,7 % (15 dari 29 siswa), kemudian pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 71,55 dengan ketuntasan klasikal 65,5% (19 dari 29 siswa). Pada siklus 2 pertemuan 1 rata-rata nilai sebesar 77,07 dengan ketuntasan klasikal 75,9% (22 dari 29 siswa), kemudian pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 83,62 dengan ketuntasan klasikal 86,2% (25 dari 29 siswa). Berdasarkan data tersebut, pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan ketuntasan hasil belajar klasikal mengalami peningkatan dan telah

mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian penelitian ini berhenti sampai di siklus 2.

Pencapaian hasil belajar ini tidak terlepas dari upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik serta mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran CTL dan CD pembelajaran. Peningkatan hasil belajar ini dikuatkan oleh pendapat yang dikemukakan Daryanto (2010:63) bahwa suatu proses pembelajaran akan berlangsung secara baik jika dilaksanakan oleh guru yang memiliki kualitas kompetensi akademik yang memadai. Selain itu, Djamarah (2011:106) menyatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajarnya menunjukkan kriteria sebagai berikut: (1) daya serap terhadap bahan pengajaran mencapai prestasi tertinggi, baik secara individual, maupun kelompok; (2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan mengajar guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui CTL dengan media CD pembelajaran pada siswa kelas IVb SDN Mranggen 2 Demak. Penerapan CTL dengan media CD pembelajaran menjadikan cara mengajar guru lebih bervariasi. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan melatih siswa untuk bekerja dalam kelompok. Penggunaan CD pembelajaran juga memudahkan guru menyampaikan materi yang semula bersifat abstrak menjadi lebih konkrit kepada siswa. Dalam

proses pembelajaran guru tidak langsung berperan sebagai teacher centered, melainkan berperan sebagai motivator dan fasilitator dimana guru membimbing siswa dalam diskusi, membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi, dan guru memberikan motivasi selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran IPS melalui CTL dengan media CD pembelajaran juga bermanfaat bagi siswa. Melalui pembelajaran ini menjadikan siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi. Siswa juga dapat lebih melatih keberanian untuk tampil di depan kelas dengan melakukan presentasi hasil diskusi. Selain itu siswa dapat lebih akrab dengan kerjasama kelompok sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang semakin meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui CTL dengan media CD pembelajaran di kelas IVb SDN Mranggen 2 dapat menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian kualitas pembelajaran IPS dapat meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, maupun pengembang pendidikan lainnya sehingga pembelajaran menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan *Contextual Teaching And Learning* Dengan Media CD pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Mranggen II, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru mengalami peningkatan. Pada proses pembelajaran siklus I termasuk dalam kategori baik, dan siklus II termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini ditunjukkan dari keterampilan guru dalam menyiapkan pra pembelajaran, melakukan apersepsi dan tanya jawab, menggunakan CD pembelajaran, membimbing siswa dalam diskusi kelompok, memberi motivasi dan penguatan, pengelolaan waktu, serta menutup pelajaran sudah tampak dilakukan guru.
- b. Aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada proses pembelajaran siklus I termasuk dalam kategori baik, dan siklus II termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini ditunjukkan dengan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, bekerjasama dalam diskusi kelompok dan memperhatikan tayangan CD pembelajaran, serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan melakukan refleksi sudah tampak dilakukan siswa.

- c. Hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran IPS yang dilaksanakan melalui *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dengan Media CD pembelajaran mengalami peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata 69,74, dan pada siklus II rata-rata 80,34. Presentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 58,6 dan pada siklus II menjadi 81,05.

5.2 SARAN

Menurut hasil kesimpulan di atas maka disarankan :

- a. Sebaiknya guru menciptakan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari karena dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari akan lebih memotivasi siswa untuk menggali pengetahuan sehingga memudahkan siswa memahami konsep yang diajarkan, serta membiasakan menggunakan media pembelajaran.
 1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sebaiknya guru lebih sering menciptakan pembelajaran yang lebih memberi motivasi pada siswa agar terpacu semangatnya untuk aktif di kelas, berani menyampaikan pendapat, jawaban atau menanggapi pernyataan yang disampaikan guru serta memberikan kesempatan siswa dalam menyampaikan berbagai hal.
- b. Pembelajaran CTL dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, maka pembelajaran tersebut bisa dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran yang lain sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar.2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Baharuddin, Nur Wahyuni. 2010. *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia
- Djamarah,Syaiful Bahri.2010.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka Cipta
- Daryanto.2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2006. *SKKD Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Dimiyati, Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamzah,dkk. 2010. *Desain Pembelajaran*. Bandung:MQS Publishing
- Herrhyanto, nar. *Statistika Dasar*. 2008. Jakarta : Universitas terbuka
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Hernawan,dkk.2007.*Media Pembelajaran SD*.Bandung:IPI Press
- Indahwati, Dyah ayu. 2012. *Model CTL untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Kemulan 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/19258> (diunduh tanggal 23 juni 2012)

- Kamriantiramli. 2011. Revisi Taksonomi Bloom Ranah Kognitif.
<http://kamriantiramli.wordpress.com/2011/04/21/revisi-taksonomi-bloom-ranah-kognitif/> (diunduh tanggal 14 juni 12 pukul 09.44)
- Khoiriyah, Munifatul. 2010. *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar dengan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Karangbesuki 4 Kecamatan Sukun Malang*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/8464> (diunduh tanggal 23 juni 2012)
- Muchlish, Masnur.2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*.Jakarta : Bumi Aksara
- Muhidin, Sambas Ali. 2010. *Kualitas Proses Pembelajaran*.
<http://sambasalim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html>
 [diunduh tanggal 23 Februari 2012].
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Petrus T, Silvester, 2010. *Kajian IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*.Bandung: Alfabeta
- Rifa'I, achmad dan Tri Ani, chatarina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang:Universitas Negeri Semarang Press.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardjiyo dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNNES PRESS
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugandhi, Achmad dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES PRESS

- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supriyono, Widodo dan Ahmadi, Abu. 2008. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Divapres
- Tim Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. 2007
- Tim Redaksi Nusa Aulia. 2010. *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Nuansa Aulia
- Tri Anni, Catarina. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Trianto. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. 2007. Jakarta: Prestasi pustaka
- Trianto. *Model – Model Pembelajaran Terpadu*. 2010. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahab, Abdul Azis. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wihardit, Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wuryani, Emy dan Muryani, Sri. 2010. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Salatiga
- <http://edyawm1.wordpress.com/2011/06/23/cd-pembelajaran/>(diunduh tanggal 23 juni 12 pukul 17.36)
- <http://edyawm1.wordpress.com/2011/06/23/kelebihan-dan-kelemahan-cd-pembelajaran/>(diunduh tanggal 23 juni 12 pukul 17.37)
- http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/problem_dan_pemecahan_pembelajaran_1.pdf(diunduh tanggal 29 juni pkl 18.24)
- <http://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran.html#>. UVDwOGN3q9s (diunduh tanggal 26 Juni 2013 pukul 07.53)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN

PENELITIAN

Lampiran 1

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Penerapan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dengan Media CD

pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas

IV B SDN Mranggen 2 Demak

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat / Instrumen
1	Ketrampilan mengajar guru dalam pembelajaran IPS melalui <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> dengan media CD pembelajaran	1. Melaksanakan pra pembelajaran 2. Melakukan apersepsi 3. Melakukan tanya jawab dengan siswa 4. Menggunakan CD pembelajaran 5. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok 6. Memberi motivasi dan penguatan 7. Ketepatan mengelola waktu 8. Menutup pelajaran	1. Guru 2. Foto	1. lembar observasi ketrampilan mengajar guru 2. catatan lapangan
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> dengan media CD pembelajaran	9. Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran 10. Memperhatikan penjelasan guru 11. Bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru 12. Inkuiri/menemukan 13. Menyimak CD pembelajaran yang ditayangkan dan mengerjakan lembar kerja dalam kelompok 14. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok 15. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok 16. Melakukan refleksi	1. siswa 2. foto	1. lembar observasi aktivitas siswa 2. catatan lapangan 3. Angket siswa
3	Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i>	(1) menjelaskan pengertian peninggalan sejarah (2) membedakan tempat yang merupakan peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah di lingkungan setempat	Siswa	Tes tertulis

	<p><i>Learning</i> (CTL) dengan media CD pembelajaran</p>	<p>(3) menyebutkan bentuk peninggalan sejarah (4) menyebutkan contoh jenis peninggalan sejarah di wilayah setempat (5) menjelaskan pengertian jenis peninggalan sejarah di lingkungan setempat (6) menjelaskan fungsi jenis-jenis peninggalan sejarah di lingkungan setempat (7) menyebutkan letak wilayah peninggalan sejarah di wilayah setempat (8) menjelaskan cara menghargai peninggalan sejarah (9) menyebutkan cara melestarikan peninggalan sejarah (10) menyebutkan manfaat menghargai peninggalan sejarah</p>		
--	---	---	--	--

LAMPIRAN 2

**LEMBAR OBSERVASI
KETRAMPILAN MENGAJAR
GURU**

Lampiran 2

**LEMBAR OBSERVASI KETRAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* DENGAN CD PEMBELAJARAN
Pertemuan.....Siklus.....**

Nama SD : SDN Mranggen 2 Demak

Nama Guru :

Kelas/Semester: IVb/1

Materi :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah petunjuk dengan cermat !
2. Berilah tanda (√) pada skala penilaian sesuai dengan pengamatan.
3. Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut :
 - a. Beri tanda check (√) pada skala penilaian 1 jika deskriptor tidak tampak atau satu deskriptor yang tampak
 - b. Beri tanda check (√) pada skala penilaian 2 jika 2 deskriptor yang tampak
 - c. Beri tanda check (√) pada skala penilaian 3 jika 3 deskriptor yang tampak
 - d. Beri tanda check (√) pada skala penilaian 4 jika 4 deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skala Penilaian				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
1.	Menyiapkan pra pembelajaran	a. Mengucapkan salam b. Pengkondisian siswa c. Mengecek kehadiran siswa						

		d. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran						
2.	Melakukan apersepsi	a. Relevan dengan materi b. Mengaitkan pengetahuan yang lalu dengan materi yang akan dipelajari c. Dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari d. Disertai contoh/ilustrasi						
3.	Melakukan Tanya jawab dengan siswa	a. Kalimat jelas dan mudah dipahami. b. Memberikan waktu berfikir untuk menjawab pertanyaan c. Melakukan pemindahan giliran d. Sesuai dengan tingkat domain kognitif siswa.						
4.	Menggunakan CD pembelajaran	a. Mempersiapkan CD pembelajaran b. Memberikan garis besar arahan materi yang akan dipelajari pada CD yang akan ditayangkan c. Menyajikan CD dengan urutan yang memudahkan siswa d. Menjawab pertanyaan siswa yang kurang memahami tayangan CD pembelajaran						
5.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	a. Menentukan kelompok secara heterogen b. Memberi arahan materi c. Membantu siswa dalam kelompok yang kesulitan memahami LKK. d. Menunjuk siswa mempresentasikan hasil diskusi						
6.	Memberi motivasi dan penguatan	a. Memberikan penguatan secara verbal b. Memberikan penguatan dengan tanda jempol atau tepuk tangan (non verbal) c. Memberikan penguatan dengan benda atau hadiah d. Bervariasi antara penguatan verbal dan nonverbal						
7.	Ketepatan mengelola	a. Memulai pelajaran tepat waktu b. Melaksanakan pembelajaran.						

	waktu	sesuai dengan waktu yang ditetapkan c. Melaksanakan semua langkah pembelajaran dalam rpp d. Menutup kegiatan pembelajaran tepat waktu.						
8.	Menutup pelajaran	a. Melakukan refleksi. b. Memberikan kesimpulan materi secara umum. c. Melakukan evaluasi. d. Melakukan tindak lanjut.						
Jumlah Skor								

Jumlah Skor =.....Kategori =.....

Keterangan penilaian:

Skor yang diperoleh	Kategori	Ketuntasan
$27 \leq \text{skor} \leq 32$	Baik Sekali (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 27$	Baik (B)	Tuntas
$14 \leq \text{skor} < 20$	Cukup(C)	Tidak tuntas
$8 \leq \text{skor} < 14$	Kurang(D)	Tidak tuntas

Demak,2012

Observer,

(_____)

NIP/NIM

LAMPIRAN 3
LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA

Lampiran 3

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS MENGGUNAKAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DENGAN CD PEMBELAJARAN
Pertemuan.....Siklus.....**

Nama SD : SDN Mranggen 2 Demak

Nama Siswa :

Kelas/ semester: IVb/ 1

Materi :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah petunjuk dengan cermat !
2. Berilah tanda (√) pada skala penilaian sesuai dengan pengamatan.
3. Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut:
 - a. Beri tanda check (√) pada skala penilaian 1 jika deskriptor tidak tampak atau satu deskriptor yang tampak
 - b. Beri tanda check (√) pada skala penilaian 2 jika 2 deskriptor yang tampak
 - c. Beri tanda check (√) pada skala penilaian 3 jika 3 deskriptor yang tampak
 - d. Beri tanda check (√) pada skala penilaian 4 jika 4 deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skala Penilaian				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
1.	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran	a. Siswa berada di dalam ruangan. b. Menempati tempat duduk masing-masing. c. Berdoa. d. Menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran.						

2.	Memperhatikan penjelasan guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap tenang b. Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. c. Mencatat hal-hal yang penting. d. Bertanya bila kurang memahami. 						
3.	Bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengangkat tangan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan b. Bertanya pada guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mengemukakan pendapat 						
4.	Inkuiri / menemukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendefinisikan pengertian sejarah b. Menyebutkan tempat peninggalan sejarah c. Bisa membedakan tempat peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah d. Menyebutkan cara menjaga dan menghargai peninggalan sejarah 						
5.	Menyimak CD Pembelajaran dan mengerjakan lembar kerja dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan tayangan CD pembelajaran b. Mencatat informasi penting dalam tayangan CD pembelajaran. c. Mengerjakan lembar kerja dari informasi yang diperoleh pada CD pembelajaran d. Membuat kesimpulan dari informasi yang diperoleh. 						
6.	Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengemukakan pendapat dalam diskusi. b. Kerjasama dalam membuat laporan tugas kelompok. c. Berpartisipasi mencari jawaban dari soal diskusi. d. Antusias dalam diskusi kelompok 						
7.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani melakukan presentasi. b. Melakukan presentasi sesuai dengan materi c. Memperhatikan presentasi kelompok lain. d. Menanggapi presentasi 						

		kelompok lain.						
8.	Melakukan refleksi	a. Membuat kesimpulan b. Bertanya c. Memberikan masukan d. Mencatat rangkuman materi						
Jumlah Skor								

Jumlah Skor =.....Kategori =.....

Keterangan penilaian:

Skor yang diperoleh	Kategori	Ketuntasan
$27 \leq \text{skor} \leq 32$	Baik Sekali (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 27$	Baik (B)	Tuntas
$14 \leq \text{skor} < 20$	Cukup(C)	Tidak tuntas
$8 \leq \text{skor} < 14$	Kurang(D)	Tidak tuntas

Demak,2012

Observer,

(_____)

NIP/NIM

LAMPIRAN 4
CATATAN LAPANGAN

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran IPS Menggunakan *Contextual Teaching And Learning*
Dengan CD Pembelajaran di SDN Mranggen 2 Demak

Siklus Pertemuan.....

Ruang Kelas : IVb
Nama Guru :
Hari/Tanggal :
Pukul :

Catatlah keadaan lapangan yang tidak termuat dalam instrumen penelitian sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demak,

Observer,

.....
NIP.

LAMPIRAN 5
ANGKET RESPONS SISWA

Lampiran 5

ANGKET RESPONS SISWA
Selama Pembelajaran IPS Menggunakan *Contextual Teaching And Learning*
Dengan CD Pembelajaran di SDN Mranggen 2 Demak

Nama Siswa :
 Nama SD : SDN Mranggen 2 Demak
 Kelas/Semester : IVb / 1 (Gasal)
 Materi : Peninggalan Sejarah
 Hari/Tanggal :

Petunjuk Kerja:

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai!

1. Apakah pembelajaran yang baru kamu lakukan tadi menyenangkan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah kalian mendapatkan kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah CD Pembelajaran yang telah ditampilkan menarik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah dengan menyaksikan tayangan CD pembelajaran, kamu jadi menyukai pembelajaran IPS?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah kamu ingin belajar lagi dengan menggunakan cara belajar seperti yang baru kamu ikuti ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

LAMPIRAN 6
PERANGKAT PEMBELAJARAN

SILABUS PEMBELAJARAN

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	
				Teknik	Bentuk Instrumen
1.5. Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjagakelestariannya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peninggalan sejarah di lingkungan setempat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari informasi dari buku tentang macam-macam peninggalan sejarah ▪ Mencatat / merangkum macam-macam peninggalan sejarah ▪ Menyebutkan jenis-jenis peninggalan sejarah yang ada di lingkungan setempat ▪ Menceritakan peninggalan sejarah yang ada di lingkungan setempat ▪ Mengidentifikasi ciri-ciri peninggalan sejarah di lingkungan setempat ▪ Menyebutkan cara menjagakelestariannya peninggalan sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencatat peninggalan-peninggalan sejarah di lingkungan setempat ▪ Mengumpulkan informasi tentang asal-usul nama suatu tempat dari berbagai sumber ▪ Mengelompokkan jenis-jenis dan ciri-ciri peninggalan bersejarah di lingkungan setempat ▪ Menceritakan peninggalan bersejarah yang ada di lingkungan setempat ▪ Mengadakan kunjungan ke tempat bersejarah ▪ Menjelaskan cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah ▪ Menjelaskan manfaat menjaga 	- Tes Tulis	- Uraian

		<ul style="list-style-type: none">▪ Menyebutkan manfaat menjaga kelestarian peninggalan sejarah	<p>kelestarian peninggalan sejarah</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Membuat Melaporkan hasil kunjungan ke tempat-tempat bersejarah di lingkungan se		
--	--	---	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I PERTEMUAN I**

Satuan Pendidikan	: SDN Mranggen 2
Kelas/ Semester	: IVb/ I
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Jumlah Pertemuan	: 1x pertemuan (2 x 35 menit)

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (Kabupaten/Kota Provinsi) dan menjaga kelestariannya.

III. Indikator

- 1.5.1 Menjelaskan pengertian peninggalan sejarah
- 1.5.2 Membedakan tempat yang merupakan peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah di lingkungan setempat
- 1.5.3 Menyebutkan jenis-jenis peninggalan sejarah

IV. Tujuan pembelajaran

- a. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan pengertian peninggalan sejarah dengan tepat.
- b. Melalui kegiatan diskusi dan menyimak tayangan CD pembelajaran, siswa dapat membedakan tempat wisata yang merupakan peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah.
- c. Melalui kegiatan diskusi dan menyimak tayangan CD pembelajaran, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis peninggalan sejarah dengan benar.

V. Karakter Bangsa yang Diharapkan

Komunikatif, Toleransi, Tanggung Jawab, Disiplin, Mandiri.

VI. Materi Ajar

Pengertian peninggalan sejarah dan bentuk-bentuk peninggalan sejarah di lingkungan setempat (Kabupaten/Kota, Provinsi).

VII. Alokasi Waktu

2 x 35 menit (1 x pertemuan)

VIII. Model dan Metode Pembelajaran

A. Model pembelajaran : *CTL (Contextual Teaching and Learning)*

B. Metode pembelajaran : tanya jawab, diskusi, ceramah.

IX. Kegiatan Pembelajaran

E. Pra Kegiatan (±5 menit)

5. Salam
6. Doa
7. Presensi
8. pengkondisian kelas

F. Kegiatan Awal (±5 menit)

4. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa, "Siapakah yang pernah pergi ke tempat rekreasi?" dilanjutkan dengan penayangan CD pembelajaran

5. Menyampaikan pokok materi yang akan dibahas.
6. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

G. Kegiatan Inti (± 40 menit)

- a. Guru menjelaskan garis besar bentuk-bentuk peninggalan sejarah (Eksplorasi)
- b. Guru memberikan pertanyaan seputar tempat wisata yang pernah dikunjungi siswa yang merupakan peninggalan sejarah(Eksplorasi)

- c. Siswa menuliskan 5 tempat wisata yang pernah dikunjungi (Eksplorasi)
 - d. Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa (Elaborasi)
 - e. Siswa dalam kelompok menyimak CD pembelajaran dilanjutkan mengerjakan lembar kerja (Elaborasi)
 - f. Wakil kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain. (Elaborasi)
 - g. Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menayangkan ulang CD pembelajaran (Konfirmasi)
 - h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. (Konfirmasi)
- H. Kegiatan akhir (\pm 20 menit)
- c) Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran
 - d) Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - e) tindak lanjut

X. Media dan Sumber Belajar

- A. Media : CD pembelajaran
- B. Sumber belajar : 1. BSE IPS kelas IV SD oleh Tanyu Hisnu P
2. Erlangga IPS Terpadu kelas IV SD oleh Arsyad Umar
3. Erlangga IPS kelas IV SD oleh Asy'ari

XI. Penilaian Hasil Belajar

- 1. Prosedur Tes
 - a. Tes awal : ada dalam apersepsi

- b. Tes proses : Ada dalam proses pembelajaran
 - c. Tes Akhir : Ada dalam evaluasi
2. Jenis Tes
- a. Tes Lisan : ada dalam tanya jawab
 - b. Tertulis : ada dalam LKS dan soal evaluasi
3. Bentuk Tes
- a. Isian
 - b. Pilihan ganda
4. Alat tes : soal

Demak, 2012

Observer,

Guru Kelas

Suharsih, S. Pd.

NIP. 196209281984012003

Septi Diana Wijayani

NIM. 1402908087

Mengetahui,
Kepala SDN Mranggen 2,

Sahid, S.Pd
NIP. 19600422198012 1 002

MATERI AJAR SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Peninggalan Sejarah Indonesia

Sejarah dapat diartikan sebagai cerita tentang kehidupan masa lalu. Dengan belajar sejarah kita dapat mengetahui kehidupan manusia masa lampau. Sejarah berhubungan dengan kehidupan masa lalu manusia. Kita bisa menggambarkan kehidupan manusia melalui peninggalan sejarah yang ditemukan. Peninggalan sejarah adalah warisan masa lampau yang memiliki nilai sejarah.

Indonesia kaya dengan peninggalan-peninggalan bernilai sejarah. Peninggalan sejarah itu dapat berupa adat atau budaya, alat yang digunakan, tulisan, maupun bangunan. Peninggalan sejarah berupa budaya yaitu berupa kebiasaan yang berasal dari nenek moyang dan berlaku secara turun menurun dalam masyarakat. Peninggalan sejarah yang berhasil ditemukan sangat beragam. Ada yang berbentuk fosil, bangunan, peralatan, naskah, dsb. Fosil adalah sisa tulang belulang manusia dan hewan atau sisa tumbuhan yang telah membatu. Selain fosil Indonesia juga memiliki peninggalan sejarah lain, yaitu :

- | | |
|------------------|----------|
| a. benteng | e. candi |
| b. prasasti | f. makam |
| c. tempat ibadah | g. tugu |
| d. Istana | |

MEDIA PEMBELAJARAN
(Siklus 1 Pertemuan 1)



LEMBAR KERJA KELOMPOK
(Siklus 1 Pertemuan 1)

Tuliskan 10 tempat wisata yang pernah kalian kunjungi pada kolom yang tersedia, kemudian berilah tanda (V) pada kolom yang benar!

No	Nama tempat	Peninggalan Sejarah	Bukan Peninggalan Sejarah
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang kamu ketahui tentang peninggalan sejarah?

Jawab :

2. Sebutkan bentuk-bentuk peninggalan sejarah!

Jawab ;

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA KELOMPOK

(Siklus 1 Pertemuan 1)

No	Nama tempat	Peninggalan Sejarah	Bukan Peninggalan Sejarah	Skor
1	Masjid Agung Demak	√		1
2	Candi borobudur	√		1
3	Pantai Marina		√	1
4	Pantai parangtritis		√	1
5	Makam sunan kalijaga	√		1
6	Museum jogja kembali		√	1
7	Keraton solo	√		1
8	Taman maerokoco		√	1
9	Candi prambanan	√		1
10	Wonderia		√	1
Jumlah skor				10

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Peninggalan sejarah adalah warisan masa lampau yang memiliki nilai sejarah.	2
2	Fosil, benteng, masjid, istana, candi,dll	2

Total Skor : 10 + 4 = 14

Nilai : $\frac{B}{St} \times 100$

KISI-KISI SOAL (Siklus 1 Pertemuan 1)

Nama Sekolah : SDN Mranggen 2

Jumlah Soal : 15

Mata Pelajaran : IPS

Bentuk Soal : Pilihan ganda, Isian

Kurikulum : KTSP

Penyusun : Septi Diana

Wijayani

SK : Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Provinsi.

No	KD	Kls/ Smt	Materi	Indikator	Teknik Penilaian		Nomor soal
					Teknik penilaian	Bentuk inst	
1	1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (Kabupaten/Kota Provinsi) dan menjaga kelestariannya.	IV/1	Peninggalan sejarah	a. Menjelaskan pengertian peninggalan sejarah/ C2	Tes Tertulis	Pilihan Ganda, Isian	Pilihan ganda : 1, 4, 5, 8, 3, Isian: 1,2,4
				b. Membedakan tempat yang merupakan peninggalan sejarah dan bukan peninggalan sejarah/C2			Pilihan ganda: 2, 7, Isian : 3
				c. Menyebutkan bentuk-bentuk peninggalan sejarah/C1			Pilihan ganda: 6, 9, 10 Isian: 5

SOAL EVALUASI
(Siklus I Pertemuan I)

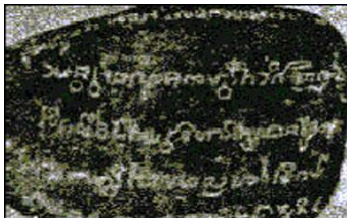
Nama :

Nomor Absen :

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Peristiwa pada masa lalu yang menceritakan kejadian suatu tempat disebut
 - a. legenda
 - b. sejarah
 - c. cerita rakyat
 - d. peninggalan sejarah
2. Di bawah ini termasuk bentuk peninggalan sejarah kecuali. . . .
 - a. prasasti
 - b. masjid
 - c. taman hiburan
 - d. candi
3. Prasasti peninggalan sejarah antara lain berupa batu
 - a. nisan
 - b. marmer
 - c. akik
 - d. bertulis huruf
4. Sisa sisa tumbuhan, hewan, dan manusia yang telah menjadi batu disebut
 - a. nekara
 - b. fosil
 - c. dolmen
 - d. kapak
5. Gambar timbul yang terdapat pada dinding candi disebut
 - a. relief
 - b. pahatan
 - c. ukiran
 - d. karya seni
6. Candi Borobudur bercorak
 - a. Islam
 - b. Kristen
 - c. Hindu
 - d. Budha

7. Di bawah ini yang merupakan peninggalan sejarah yang terdapat di kota Semarang yaitu
- tugu muda dan gereja blenduk
 - borobudur dan lawang sewu
 - tugu muda dan wonderia
 - candi mendut dan taman maerokoco
8. Peninggalan sejarah berupa bangunan yang berfungsi sebagai tempat pertahanan atau perindungan diri dari serangan musuh disebut
- prasasti
 - candi
 - benteng
 - penjara
9. Candi Borobudur dibangun pada masa
- Sanjaya
 - Saylendra
 - Gajah Mada
 - Sriwijaya
10. Gambar di bawah ini merupakan peninggalan sejarah berupa



- candi
- relief
- prasasti
- keraton

B. Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang tepat!

- Peninggalan sejarah yaitu
- Perkembangan kehidupan manusia dari zaman dahulu hingga sekarang disebut....
- Tempat yang sering dikunjungi di kabupaten Demak yang merupakan peninggalan sejarah yaitu

4. Sisa-sisa makhluk hidup yang telah membatu disebut
5. 3 contoh bentuk peninggalan sejarah yaitu

Kunci Jawaban**a. Pilihan Ganda**

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. B |
| 2. B | 7. D |
| 3. D | 8. A |
| 4. D | 9. C |
| 5. D | 10. C |

Penskoran : Benar skor 1

Salah skor 0

b. Isian

1. Peninggalan pada zaman dahulu yang memiliki nilai sejarah
2. Sejarah
3. Masjid Agung Demak
4. Fosil
5. Prasasti, candi, tempat ibadah, keraton, dll

Penskoran : Benar skor 2

Salah skor 0

Total Skor : 20 **Penilaian : Nilai : $\frac{B}{St} \times 100$**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Satuan Pendidikan	: SDN Mranggen 2
Kelas/ Semester	: IVb/ I
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Jumlah Pertemuan	: 1x pertemuan (2 x 35 menit)

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (Kabupaten/Kota Provinsi) dan menjaga kelestariannya.

III. Indikator

- 1.5.1 Menyebutkan contoh jenis peninggalan sejarah di wilayah setempat
- 1.5.2 Menjelaskan pengertian jenis peninggalan sejarah di lingkungan setempat

IV. Tujuan pembelajaran

- a. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan contoh jenis peninggalan sejarah di lingkungan setempat dengan tepat.
- b. Melalui kegiatan diskusi dan menyimak tayangan CD pembelajaran, siswa dapat menjelaskan pengertian jenis peninggalan sejarah di lingkungan setempat dengan benar.

V. Karakter Bangsa yang Diharapkan

Komunikatif, Toleransi, Tanggung Jawab, Disiplin, Mandiri.

VI. Materi Ajar

Pengertian peninggalan sejarah dan bentuk-bentuk peninggalan sejarah di lingkungan setempat (Kabupaten/Kota, Provinsi).

VII. Alokasi Waktu

2 x 35 menit (1 x pertemuan)

VIII. Model dan Metode Pembelajaran

- A. Model pembelajaran : *CTL (Contextual Teaching and Learning)*
- B. Metode pembelajaran : tanya jawab, diskusi, ceramah.

IX. Kegiatan Pembelajaran

- A. Pra Kegiatan (±5 menit)
 - 9. Salam
 - 10. Doa
 - 11. Presensi
 - 12. pengkondisian kelas
- B. Kegiatan Awal (±5 menit)
 - 7. Apersepsi
 - Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya
 - 8. Menyampaikan pokok materi yang akan dibahas.
 - 9. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- C. Kegiatan Inti (± 40 menit)
 - a) Guru menjelaskan garis besar bentuk-bentuk peninggalan sejarah yang telah dipelajari sebelumnya (eksplorasi)
 - b) Guru memberikan pertanyaan tentang beberapa contoh bentuk peninggalan sejarah beserta kegunaannya(eksplorasi)
 - c) Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa(elaborasi)
 - d) Siswa dalam kelompok menyimak CD pembelajaran yang ditayangkan guru dilanjutkan mengerjakan lembar kerja (elaborasi)

- e) Wakil kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain(elaborasi).
 - f) Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menayangkan ulang CD pembelajaran(konfirmasi)
 - g) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas (konfirmasi)
- D. Kegiatan akhir (\pm 20 menit)
- a) Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran
 - b) Siswa mengerjakan soal evaluasi

X. Media dan Sumber Belajar

- C. Media : CD pembelajaran
- D. Sumber belajar : 1. BSE IPS kelas IV SD oleh Tanyta Hisnu P
2. Erlangga IPS Terpadu kelas IV SD oleh Arsyad Umar
3. Erlangga IPS kelas IV SD oleh Asy'ari

XI. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Tes
 - a. Tes awal : Ada dalam apersepsi
 - b. Tes proses : Ada dalam diskusi
 - c. Tes Akhir : Ada dalam Evaluasi
2. Jenis Tes
 - a. Tes Lisan
 - b. Tertulis
3. Bentuk Tes
 - a. Isian
 - b. Pilihan ganda
4. Alat tes : soal

Observer,

Demak, 2012

Guru Kelas

Suharsih, M. Pd.

NIP. 196209281984012003

Septi Diana Wijayani

NIM. 1402908087

Mengetahui,
Kepala SDN Mranggen 2

Sahid, S.Pd

NIP. 19600422198012 1 002

MATERI AJAR SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Jenis-Jenis Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat

Di bawah ini akan diuraikan jenis-jenis peninggalan sejarah yang berhasil ditemukan di Indonesia.

a. Candi

Istilah candi berasal dari salah satu nama Durga (Dewa maut), yaitu Candika. Candi sebenarnya berfungsi untuk memuliakan orang yang telah meninggal dunia, khususnya para raja dan orang-orang terkemuka setelah raja meninggal dunia didirikanlah sebuah candi untuk menyimpan azimat raja. Azimatnya ditaruh dalam sebuah peti dan diletakan dalam dasar candi. Selain itu, biasanya terdapat sebuah arca yang mewujudkan sang raja sebagai dewa.

b. Prasasti

Prasasti sering disebut juga batu bertulis. Prasasti biasanya menulis peristiwa-peristiwa penting yang dialami suatu kerajaan. Pembuatan prasasti selalu didasarkan atas perintah raja tujuannya adalah mengabadikan peristiwa yang dialami raja atau kerajaan.

c. Benteng

Benteng adalah bangunan yang dipergunakan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh. Benteng-benteng yang ada di Indonesia kebanyakan adalah peninggalan Belanda, Portugis, dan Spanyol.

d. Tempat ibadah

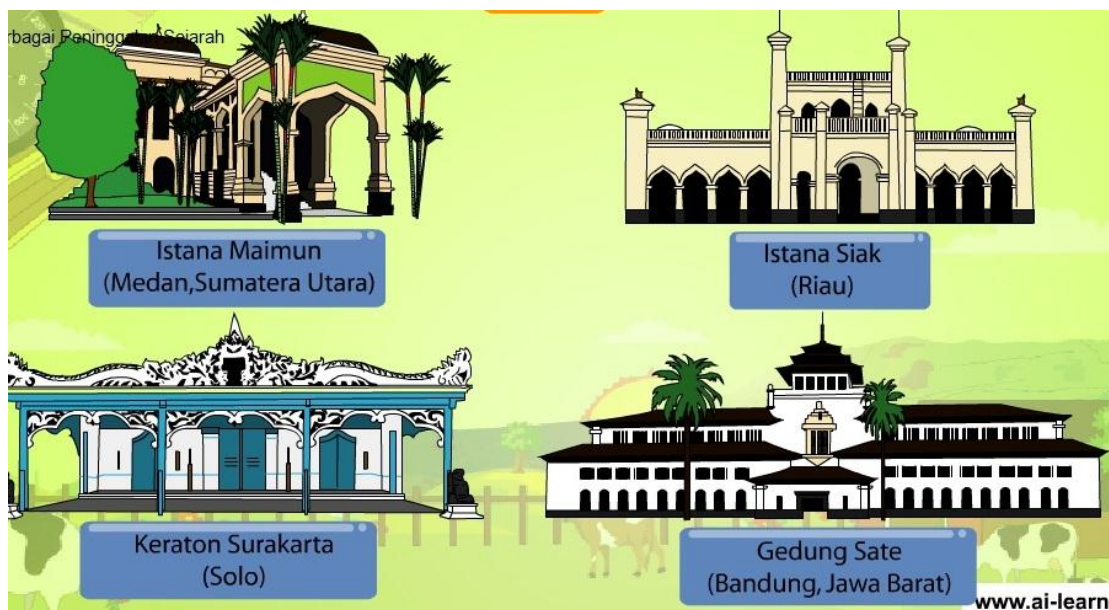
Di Indonesia terdapat banyak sekali tempat ibadah misalnya ; masjid, gereja, kuil, pura dan kelenteng. Ada tempat ibadah yang sudah dibangun

ratusan tahun yang lalu. Contoh tempat ibadah yang bernilai sejarah adalah : masjid demak, gereja katedral, dan pura besakih.

e. Istana

Istana adalah tempat tinggal raja atau pemimpin Negara di Indonesia ada banyak istana yang bernilai sejarah. Misalnya ; keraton Jogjakarta, keraton Cirebon, istana Negara dan istana bogor.

MEDIA PEMBELAJARAN (Siklus 1 Pertemuan 2)



KISI-KISI SOAL (Siklus 1 Pertemuan 2)

Nama Sekolah : SDN Mranggen 2

Jumlah Soal : 15

Mata Pelajaran : IPS

Bentuk Soal : Pilihan ganda, Isian

Kurikulum : KTSP

Penyusun : Septi Diana

Wijayani

SK : Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Provinsi.

No	KD	Kls/ Smt	Materi	Indikator	Teknik Penilaian		Nomor soal
					Teknik penilaian	Bentuk inst	
1	1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (Kabupaten/Kota dan Provinsi) dan menjaga kelestariannya.	IV/1	Peninggalan sejarah	a. Menyebutkan contoh jenis peninggalan sejarah di wilayah setempat/ C1	Tes Tertulis	Pilihan Ganda, Isian	Pilihan ganda : 1,2, 4, 5, 8, 10 Isian: 1, 2,
				b. Menjelaskan pengertian jenis peninggalan sejarah di lingkungan setempat/ C2			Pilihan ganda: 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9 Isian: 3, 4, 5

SOAL EVALUASI
(Siklus I Pertemuan II)

Nama :

Nomor Absen :

I. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Prasasti ditulis dalam huruf palawa dan bahasa
 - a. Inggris
 - b. Indonesia
 - c. Sansekerta
 - d. Mahabarata
2. Dibawah ini merupakan jenis peninggalan sejarah, kecuali
 - a. masjid dan benteng
 - b. kebun binatang dan istana
 - c. keraton dan candi
 - d. benteng dan candi
3. Peninggalan sejarah yang digunakan sebagai tempat pertahanan yaitu
 - a. candi
 - b. masjid
 - c. tugu
 - d. benteng
4. Sisa sisa tumbuhan, hewan, dan manusia yang telah menjadi batu disebut
 - a. nekara
 - b. fosil
 - c. dolmen
 - d. kapak
5. Gambar timbul yang terdapat pada dinding candi disebut
 - a. relief
 - b. pahatan
 - c. ukiran
 - d. karya seni
6. Istilah candi berasal dari salah satu nama dewi maut (dewi durga) yaitu
 - a. candita
 - b. cendana
 - c. cantika
 - d. candika

7. Kegunaan candi antara lain untuk
- a. tempat pemujaan
 - b. istana raja
 - c. tempat tinggal
 - d. mencari ilmu
8. Suatu bentuk bangunan yang didirikan untuk memperingati suatu peristiwa tertentu yang bernilai sejarah disebut
- a. benteng
 - b. makam
 - c. tugu
 - d. istana
9. Tempat tinggal raja atau pemimpin negara adalah
- a. istana
 - b. tugu
 - c. keraton
 - d. benteng
10. Gambar di bawah ini merupakan peninggalan sejarah agama



- a. Kristen
- b. Hindu
- c. Islam
- d. Budha

II. Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Contoh bentuk peninggalan sejarah yaitu
2. Candi Borobudur merupakan tempat suci bagi pemeluk agama
3. Batu bertulis peninggalan kerajaan pada zaman dahulu disebut
4. Sisa-sisa makhluk hidup yang telah membatu disebut
5. Peninggalan sejarah yang merupakan tempat tinggal para raja disebut

Kunci Jawaban**c. Pilihan Ganda**

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. D |
| 2. B | 7. A |
| 3. D | 8. C |
| 4. B | 9. B |
| 5. A | 10. C |

Penskoran : Benar skor 1

Salah skor 0

d. Isian

1. Candi, masjid, benteng, keraton, dll
2. Budha
3. Prasasti
4. Fosil
5. Keraton

Penskoran : Benar skor 2

Salah skor 0

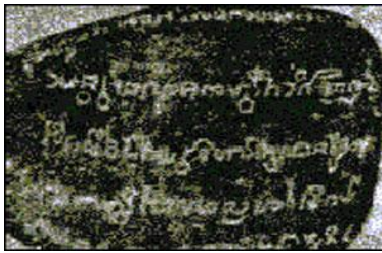
Total Skor : 20

Penilaian : Nilai : $\frac{B}{St} \times 100$

LEMBAR KERJA SISWA

Tuliskan nama dan pengertian bentuk peninggalan sejarah sesuai dengan gambar yang tersedia, kemudian beri contoh bentuk peninggalan sejarah tersebut sesuai dengan pengetahuan yang kalian miliki!

1.



Jenis Peninggalan sejarah

Pengertian

Contoh

2.



Jenis peninggalan Sejarah

Pengertian :

Contoh :

3.



Jenis peninggalan sejarah

Pengertian :

Contoh :

4.



Jenis peninggalan sejarah :

Pengertian :

Contoh :

5.



Jenis peninggalan sejarah :

Pengertian :

Contoh :

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA KELOMPOK

(Siklus 1 Pertemuan 2)

No	Jenis Peninggalan Sejaarah	Pengertian	contoh	Skor
1.	Candi	Candi adalah bangunan kuno yang terbuat dari susunan batu, pada zaman dahulu digunakan sebagai tempat pemujaan	Candi Borobudur, Candi Prambanan, Candi Mendut, Candi Muara Takus.	3
2.	Tempat ibadah	Tempat yang digunakan untuk beribadah umat beragama	Masjid Agung Demak, Gereja Katedral, Pure Besakih	3
3.	Benteng	Benteng adalah bangunan yang dipergunakan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh	Benteng Marlborough , Benteng Fort de Kock, Benteng Otanah , Benteng Fort Rotterdam	3
4.	Prasasti	Prasasti adalah suatu dokumen yang dipahat di atas di atas sebuah batu, berupa gambar/tulisan	Prasasti kedukan bukit, yupa, prasati ciaruteun, prasasti kebon kopi, dll	3
5.	Istana	Tempat tinggal raja atau kepala negara	Keraton Yogyakarta, Kraton Cirebon, Istana Bogor	3
Jumlah Skor				15

Total Skor : 3 x 5 = 15

Nilai : $\frac{B}{St} \times 10$

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan	: SDN Mranggen 2
Kelas/ Semester	: IVb/ I
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Jumlah Pertemuan	: 1x pertemuan (2 x 35 menit)

I. Standar Kompetensi

2. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (Kabupaten/Kota Provinsi) dan menjaga kelestariannya.

III. Indikator

- 2.5.1 Menjelaskan fungsi jenis-jenis peninggalan sejarah di lingkungan setempat
- 2.5.2 Menyebutkan letak wilayah peninggalan sejarah di lingkungan setempat

IV. Tujuan pembelajaran

- a. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan fungsi jenis-jenis peninggalan sejarah dengan tepat.
- b. Melalui kegiatan diskusi dan menyimak tayangan CD pembelajaran, siswa dapat menyebutkan letak wilayah peninggalan sejarah di lingkungan setempat dengan benar..

V. Karakter Bangsa yang Diharapkan

Komunikatif, Toleransi, Tanggung Jawab, Disiplin, Mandiri

VI. Materi Ajar

Pengertian peninggalan sejarah dan bentuk-bentuk peninggalan sejarah di lingkungan setempat (Kabupaten/Kota, Provinsi).

VII. Alokasi Waktu

2 x 35 menit (1 x pertemuan)

VIII. Model dan Metode Pembelajaran

A. Model pembelajaran : *CTL (Contextual Teaching and Learning)*

B. Metode pembelajaran : tanya jawab, diskusi, ceramah.

IX. Kegiatan Pembelajaran

A. Pra Kegiatan (±5 menit)

1. Salam
2. Doa
3. Presensi
4. pengkondisian kelas

B. Kegiatan Awal (±5 menit)

1. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa tentang letak masjid agung Demak

2. Menyampaikan pokok materi yang akan dibahas.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

C. Kegiatan Inti (± 40 menit)

- a) Guru menjelaskan garis besar letak bentuk-bentuk peninggalan sejarah (Eksplorasi)
- b) Guru memberikan pertanyaan seputar letak tempat wisata yang pernah dikunjungi siswa yang merupakan peninggalan sejarah (Eksplorasi)
- c) Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa (Elaborasi)

- d) Siswa dalam kelompok menyimak CD pembelajaran yang ditayangkan guru, dilanjutkan mengerjakan lembar kerja (Elaborasi)
 - e) Wakil kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain (Elaborasi)
 - f) Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menayangkan ulang CD pembelajaran (Konfirmasi)
 - g) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas (Konfirmasi)
- D. Kegiatan akhir (\pm 20 menit)
- a) Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran
 - b) Siswa mengerjakan soal evaluasi

X. Media dan Sumber Belajar

- A. Media : CD pembelajaran
- B. Sumber belajar : 1. BSE IPS kelas IV SD oleh Tanyta Hisnu P
2. Erlangga IPS Terpadu kelas IV SD oleh Arsyad Umar
3. Erlangga IPS kelas IV SD oleh Asy'ar

XI. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur Tes

- 1. a. Tes awal : Ada dalam apersepsi
- b. Tes proses : Ada dalam diskusi
- c. Tes Akhir : Ada dalam Evaluasi
- 2. Jenis Tes
 - a. Tes Lisan
 - b. Tertulis
- 3. Bentuk Tes

- a. Isian
 - b. Pilihan ganda
4. Alat tes : soal

Observer,

Demak, 2012

Guru Kelas

Suharsih, S. Pd.

NIP. 196209281984012003

Septi Diana Wijayani

NIM. 1402908087

Mengetahui,
Kepala SDN Mranggen 2

Sahid, S.Pd
NIP. 19600422198012 1 002

MATERI AJAR SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

Jenis-Jenis Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat

a. Candi

Beberapa candi peninggalan budaya hindu-budha di Indonesia antara lain : Candi portibi (Sumatera Utara), Candi Muara takus (Riau), Candi Borobudur (Magelang, Jawa Tengah), Candi prambanan (Klaten, Jawa tengah)

b. Prasasti

Beberapa prasasti di Indonesia antara lain : Pasasti adityawarman (Sumatera Barat), Prasasti Ciaureteun (Jawa barat), Prasasti Mulawarman (Kalimantan timur)

c. Benteng

Beberapa benteng peninggalan jaman colonial yang masih dapat kita saksikan hingga sekarang antara lain : Benteng Marlborough (Bengkulu), Benteng Fort de Kock (Bukittinggi Sumatera Barat, Benteng Otanah (Gorontalo), Benteng Fort Rotterdam (Makasar)

d. Tempat Ibadah

Tempat ibadah peninggalan sejarah masih digunakan untuk keperluan ibadah hingga sekarang. Tempat ibadah tersebut antara lain : Masjid Raya Baiturrahman (Pripinsi Nangroe Aceh Darussalam), Masjid Agung Demak (Demak, Jawa Tengah), Gereja Katedral (Jakarta), Pure Besakih(Bali).

e. Istana

Tempat tinggal para raja yang merupakan peninggalan sejarah antara lain :
Istana Maemun(Medan, Sumatera Utara), Istana Negara (Jakarta), Keraton
Yogyakarta (DI Yogyakarta), Istana Siak (Riau).

MEDIA PEMBELAJARAN (Siklus 2 Pertemuan 1)





KISI-KISI SOAL (Siklus 2 Pertemuan 1)

Nama Sekolah : SDN Mranggen 2

Jumlah Soal : 15

Mata Pelajaran : IPS

Bentuk Soal : Pilihan ganda, Isian

Kurikulum : KTSP

Penyusun : Septi Diana

Wijayani

SK : Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Provinsi.

No	KD	Kls/ Smt	Materi	Indikator	Teknik Penilaian		Nomor soal
					Teknik penilaian	Bentuk inst	
1	1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (Kabupaten/Kota Provinsi) dan menjaga kelestariannya.	IV/1	Peninggalan sejarah	a. Menjelaskan fungsi jenis-jenis peninggalan sejarah di lingkungan setempat/ C2	Tes Tertulis	Pilihan Ganda, Isian	Pilihan ganda : 2, 6, 9, 10 Isian: 3
				b. Menyebutkan letak wilayah peninggalan sejarah di lingkungan setempat/ C1			Pilihan ganda: 1, 3, 4, 5, 7,8 Isian: 1, 2, 4, 5

SOAL EVALUASI
(Siklus II Pertemuan I)

Nama :

Nomor Absen :

I. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Salah satu bentuk peninggalan sejarah kerajaan Islam Demak adalah

a. Masjid Jamik	c. Menara Kudus
b. Masjid Demak	d. Masjid Raya
2. Di bawah yang tidak termasuk bentuk peninggalan sejarah adalah

a. prasasti	c. taman hiburan
b. masjid	d. candi
3. Candi prambanan terletak di propinsi ...

a. Jawa timur	c. Jawa barat
b. Maluku	d. Jawa tengah
4. Gereja Blenduk terdapat di kota

a. Surabaya	c. Semarang
b. Demak	d. Kudus
5. Gedung Sate adalah salah satu peninggalan sejarah yang terdapat di kota ...

a. Bandung	c. Bogor
b. Sumedang	d. Jakarta
6. Candi Borobudur bercorak . . .

a. Islam	c. Hindu
b. Kristen	d. Budha
7. Prasasti Ciaruteun adalah peninggalan kerajaan . . .

- a. Kutai
 - b. Tarumanegara
 - c. Mataram
 - d. Majapahit
8. Keraton Yogyakarta terdapat di propinsi
- a. Jawa tengah
 - b. Jawa timur
 - c. DKI
 - d. DIY
9. Candi terbesar di Indonesia adalah
- a. Pawon
 - b. Gedong songo
 - c. Borobudur
 - d. Prambanan
10. Gambar di bawah ini merupakan peninggalan sejarah berupa



- a. Candi
- b. Relief
- c. Benteng
- d. Keraton

II. Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Candi Borobudur terdapat di propinsi
2. Benteng Malbourough terdapat di
3. Di kota Demak terdapat peninggalan sejarah yang berupa
4. Istana Maemun terdapat di kota
5. Tugu Muda terdapat di propinsi

Kunci Jawaban**A. Pilihan Ganda**

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. D |
| 2. C | 7. B |
| 3. D | 8. D |
| 4. C | 9. C |
| 5. A | 10. C |

Penskoran : Benar bernilai 1

Salah bernilai 0

B. Isian

1. Jawa tengah
2. Bengkulu
3. Masjid
4. Medan
5. Jawa tengah

Penskoran : Benar bernilai 2






Salah bernilai 0






Total Skor : 20

Penilaian : Nilai : $\frac{B}{St} \times 100$

LEMBAR KERJA SISWA

Diskusikan bersama kelompokmu nama dari peninggalan sejarah yang terdapat pada gambar dan tulis letak wiayahnya !

No	Gambar	Nama Peninggalan Sejarah	Letak / Wilayah
1			
2			
3			
4			
5			

6			
7			
8			
9			
10			

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA KELOMPOK

(Siklus 2 Pertemuan 1)

No	Nama Peninggalan Sejarah	Letak/ Wilayah	Skor
1	Candi Borobudur	Jawa Tengah	2
2	Prasasti Ciaruteun	Jawa barat	2
3	Masjid Agung Demak	Jawa Tengah	2
4	Candi Prambanan	Jawa Tengah	2
5	Monas	Jakarta	2
6	Prasati Kedukan Bukit	Sumatera Utara	2
7	Benteng Vredeburg	Yogyakarta	2
8	Tugu Muda	Jawa Tengah	2
9	Candi Mendhut	Jawa Tengah	2
10	Pure Besakih	Bali	2
Jumlah Skor			20

Total Skor : 20

Nilai : $\frac{B}{St} \times 100$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan	: SDN Mranggen 2
Kelas/ Semester	: IVb/ I
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Jumlah Pertemuan	: 1x pertemuan (2 x 35 menit)

I. Standar Kompetensi

3. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 3.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (Kabupaten/Kota Provinsi) dan menjaga kelestariannya.

III. Indikator

- 3.5.1 Menjelaskan cara menghargai peninggalan sejarah
- 3.5.2 Menyebutkan cara melestarikan peninggalan sejarah
- 3.5.3 Menyebutkan manfaat menghargai peninggalan sejarah

IV. Tujuan pembelajaran

- a. Melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi siswa dapat menyebutkan cara menghargai peninggalan sejarah dengan tepat.
- b. Melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi siswa dapat menyebutkan cara melestarikan peninggalan sejarah dengan tepat.
- c. Melalui kegiatan diskusi dan menyimak tayangan CD pembelajaran, siswa dapat menyebutkan cara menghargai peninggalan sejarah di lingkungan setempat dengan benar..

V. Karakter Bangsa yang Diharapkan

Komunikatif, Toleransi, Tanggung Jawab, Disiplin, Mandiri.

VI. Materi Ajar

Menghargai dan menjaga kelestarian peninggalan sejarah di lingkungan setempat (Kabupaten/Kota, Provinsi).

VII. Alokasi Waktu

2 x 35 menit (1 x pertemuan)

VIII. Model dan Metode Pembelajaran

A. Model pembelajaran : *CTL (Contextual Teaching and Learning)*

B. Metode pembelajaran : tanya jawab, diskusi, ceramah.

IX. Kegiatan Pembelajaran

A. Pra Kegiatan (±5 menit)

1. Salam
2. Doa
3. Presensi
4. pengkondisian kelas

B. Kegiatan Awal (±5 menit)

1. Apersepsi
Mengingat materi yang dipelajari sebelumnya
2. Menyampaikan pokok materi yang akan dibahas.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

C. Kegiatan Inti (± 40 menit)

- a. Siswa menyebutkan hal-hal yang pernah dilakukan di tempat-tempat wisata yang dikunjunginya (Eksplorasi)
- b. Guru menjelaskan secara garis besar tentang cara menghargai peninggalan sejarah (Eksplorasi)
- c. Siswa dibagi dalam kelompok (Elaborasi)

- d. Siswa dalam kelompok menyaksikan tayangan CD pembelajaran (Elaborasi)
- e. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (Elaborasi)
- f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi (Elaborasi)
- g. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menayangkan ulang CD pembelajaran (Konfirmasi)
- h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas (Konfirmasi)

D. Kegiatan akhir (± 20 menit)

- e) Guru bersama siswa menyimpulkan materi
- f) Siswa mengerjakan evaluasi
- g) Tindak lanjut

X. Media dan Sumber Belajar

C. Media : CD pembelajaran

D. Sumber belajar : 1. BSE IPS kelas IV SD oleh Tanty Hisnu P
 2. Erlangga IPS Terpadu kelas IV SD oleh Arsyad Umar
 3. Erlangga IPS kelas IV SD oleh Asy'ari

XI. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur Tes

- 1. a. Tes awal : Ada dalam apersepsi
- b. Tes proses : Ada dalam diskusi
- c. Tes Akhir : Ada dalam Evaluasi
- 2. Jenis Tes

- a. Tes Lisan
- b. Tertulis
- 3. Bentuk Tes
 - a. Isian
 - b. Pilihan ganda
- 4. Alat tes : soal

Observer,

Demak, 2012

Guru Kelas

Suharsih, S. Pd.

NIP. 196209281984012003

Septi Diana Wijayani

NIM. 1402908087

Mengetahui,
Kepala SDN Mranggen 2

Sahid, S.Pd
NIP. 19600422198012 1 002

MATERI AJAR SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

Menghargai Peninggalan Sejarah

Negara kita memiliki banyak sekali benda-benda peninggalan sejarah. Benda-benda itu merupakan warisan masa lampau yang sangat berharga. Berbagai peninggalan sejarah berupa bangunan harus dijaga dan dirawat. Sebagai masyarakat Indonesia sudah sepatutnya kita bersikap menghargai peninggalan sejarah. Cara menghargai peninggalan sejarah adalah :

1. Merawat dan menjaga kelestarian peninggalan sejarah

Cara merawat dan menjaga peninggalan sejarah antara lain :

- Membangun museum untuk menyimpan benda-benda peninggalan sejarah
- Tidak mengambil peninggalan sejarah untuk kepentingan pribadi
- Tidak merusak peninggalan-peninggalan tersebut, seperti mencoret-coret atau mengotorinya
- Selalu ikut menjaga kebersihannya
- Tidak menggali dan menjualnya

2. Mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah

Mengunjungi museum termasuk salah satu cara menghargai peninggalan sejarah. Selain museum kamu juga dapat mengunjungi peninggalan sejarah lain, seperti: candi, makam pahlawan, istana, dll.

3. Menggunakan benda-benda peninggalan sejarah secara benar

Benda-benda peninggalan sejarah adalah kekayaan negara. Kita harus menggunakan secara benar. Benda-benda itu boleh kita gunakan untuk keperluan penelitian. Benda-benda peninggalan bukan milik pribadi, kita tidak boleh memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi. Misalnya kita tidak boleh memperjual belikan benda-benda peninggalan sejarah.

Manfaat Menghargai Dan Melestarikan Peninggalan Sejarah

Secara singkat, beberapa manfaat yang dapat kita peroleh dengan menjaga kelestarian peninggalan sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Kita dapat mempelajari sejarah bangsa.
- b. Kita dapat mengambil pelajaran positif dari masa lalu.
- c. Kita dapat menjadi bangsa yang berbudaya tinggi.
- d. Kita menjadi bangsa yang menghargai sejarah peradaban dan kepahlawanan.
- e. Kita dapat memanfaatkan peninggalan sejarah untuk kepentingan studi dan wisata.

MEDIA PEMBELAJARAN
(Siklus 2 Pertemuan 2)



LEMBAR KERJA SISWA

Berilah tanda (V) pada kolom yang benar!

No	Perbuatan	Setuju	Tidak Setuju
1	Mengunjungi museum		
2	Membuang sampah sembarangan di tempat peninggalan sejarah		
3	Mencuri arca pada candi untuk dijual		
4	Mencoret-coret dinding pada waktu berkunjung ke keraton		
5	Membangun museum		
6	Melakukan pemugaran candi		
7	Mengunjungi makam pahlawan		
8	Menegur teman yang merusak peninggalan sejarah		

Kesimpulan :

Cara menghargai dan merawat peninggalan sejarah yaitu :

-
-

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA KELOMPOK

(Siklus 2 Pertemuan 2)

No	Perbuatan	Setuju	Tidak Setuju	Skor
1	Mengunjungi museum	√		1
2	Membuang sampah sembarangan di tempat peninggalan sejarah		√	1
3	Mencuri arca pada candi untuk dijual		√	1
4	Mencoret-coret dinding pada waktu berkunjung ke keraton		√	1
5	Membangun museum	√		1
6	Melakukan pemugaran candi	√		1
7	Mengunjungi makam pahlawan	√		1
8	Menegur teman yang merusak peninggalan sejarah	√		1
Jumlah Skor				8

No	Kunci Jawaban Kesimpulan	Skor
	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun museum untuk menyimpan benda-benda peninggalan sejarah - Tidak mengambil peninggalan sejarah untuk kepentingan pribadi - Tidak merusak peninggalan-peninggalan tersebut, seperti mencoret-coret atau mengotorinya - Selalu ikut menjaga kebersihannya 	4

Total Skor : 8 x 4 = 12 Nilai : $\frac{B}{St} \times 10$

KISI-KISI SOAL (Siklus 2 Pertemuan 2)

Nama Sekolah : SDN Mranggen 2

Jumlah Soal : 15

Mata Pelajaran : IPS

Bentuk Soal : Pilihan ganda, Isian

Kurikulum : KTSP

Penyusun : Septi Diana

Wijayani

SK : Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Provinsi.

No	KD	Kls/ Smt	Materi	Indikator	Teknik Penilaian		Nomor soal
					Teknik penilaian	Bentuk inst	
1	1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (Kabupaten/Kota Provinsi) dan menjaga kelestariannya.	IV/1	Peninggalan sejarah	a. Menjelaskan cara menghargai peninggalan sejarah/ C2	Tes Tertulis	Pilihan Ganda, Isian	Pilihan ganda :1, Isian: 3,
				b. Menyebutkan cara melestarikan peninggalan sejarah/ C1			Pilihan ganda: 2, 3, 4 Isian: 1, 4,
				c. Menyebutkan manfaat melestarikan peninggalan sejarah/C1			Pilihan Ganda :5, Isian: 2, 5

SOAL EVALUASI
(Siklus II Pertemuan II)

Nama :

Nomor Absen :

- A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!**
1. Di bawah ini merupakan cara menghargai peninggalan sejarah, kecuali
 - a. merawat dan menjaga peninggalan sejarah
 - b. menjual arca untuk kepentingan pribadi
 - c. mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah
 - d. menggunakan benda-benda peninggalan sejarah secara benar
 2. Menjaga kelestarian peninggalan sejarah merupakan tanggung jawab
 - a. polisi
 - b. TNI
 - c. hansip
 - d. semua orang
 3. ... adalah tempat untuk menyimpan benda-benda peninggalan sejarah.
 - a. Museum
 - b. Benteng
 - c. Tugu
 - d. Menara
 4. Di bawah ini yang bukan merupakan cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah yaitu
 - a. melakukan pemugaran candi
 - b. tidak mengambil peninggalan sejarah untuk kepentingan pribadi
 - c. mencoret-coret dinding candi
 - d. membangun museum
 5. Manfaat yang dapat kita peroleh dengan menjaga kelestarian peninggalan sejarah ditunjukkan oleh nomor

1	kita dapat mempelajari sejarah bangsa
2	dapat dijual untuk mendapat banyak uang
3	dapat digunakan sebagai tempat bermain
4	kita akan menjadi bangsa yang berbudaya tinggi

II. Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Tempat yang dibangun untuk menyimpan benda-benda peninggalan sejarah yaitu
2. Bangsa yang besar adalah bangsa yang bisa menghargai
3. Menjual arca candi merupakan perbuatan
4. Sendratari Ramayana sering dipentaskan di pelataran candi
5. Peninggalan sejarah dapat memberikan pendapatan bagi pemerintah daerah karena

Kunci Jawaban

a. Pilihan Ganda

1. B
2. D
3. A
4. C
5. D

Penskoran : Benar skor 1

Salah skor 0

b. Isian

1. Museum
2. Jasa pahlawannya
3. Tercela
4. Prambanan
5. Dapat digunakan sebagai tempat wisata

Penskoran : Benar bernilai 1

Salah bernilai 0

Total Skor : 10

Penilaian : Nilai : $\frac{B}{St} \times 10$

LAMPIRAN 7
DAFTAR NILAI SISWA

Lampiran 7

DAFTAR NILAI SISWA

No Absen	Siklus I			Siklus II			
	Pert. 1	Pert. 2	Rata-rata	Pert. 1	Pert. 2	Rata-rata	
1	45	50	48	60	65	63	
2	90	95	93	100	100	100	
3	75	80	78	85	90	88	
4	55	45	50	55	60	58	
5	80	85	83	85	90	88	
6	85	85	85	90	100	95	
7	90	95	93	100	100	100	
8	50	50	50	60	70	65	
9	60	70	65	75	80	78	
10	65	75	70	75	85	80	
11	60	70	65	75	85	80	
12	85	90	88	100	100	100	
13	95	100	98	100	100	100	
14	75	80	78	85	90	88	
15	80	85	83	85	100	93	
16	40	45	43	50	55	53	
17	60	65	63	75	80	78	
18	60	60	60	70	80	75	
19	60	65	63	70	80	75	
20	55	60	58	70	80	75	
21	50	55	53	55	60	58	
22	75	75	75	80	90	85	
23	70	75	73	80	90	85	
24	85	90	88	100	100	100	
25	60	60	60	65	75	70	
26	55	55	55	50	55	53	
27	85	85	85	95	100	98	
28	60	55	58	65	75	70	
29	65	75	70	80	90	85	
Jumlah			2023	Jumlah			2330
Rata-rata kelas			69.74	Rata-rata kelas			80.34
Nilai tertinggi			100	Nilai tertinggi			100
Nilai terendah			40	Nilai terendah			50

LAMPIRAN 8
HASIL CATATAN LAPANGAN
SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Lampiran 8

HASIL CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran IPS Menggunakan *Contextual Teaching And Learning*
Dengan CD Pembelajaran di SDN Mranggen 2 Demak

Siklus 1 Pertemuan 1

Ruang Kelas : IVb
Nama Guru : Septi Diana Wijayani
Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Desember 2012
Pukul : 07.00-08.45

Pukul 07.00 WIB siswa sudah berbaris dengan rapi di depan kelas. Siswa masuk kelas dengan tertib dan duduk di kursi masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa. Masing-masing siswa mengeluarkan alat tulis dan guru memulai pelajaran dengan menyampaikan apersepsi. Apersepsi berupa beberapa pertanyaan secara lisan pada siswa. Guru bertanya, “Anak-anak, siapa diantara kalian yang pernah berwisata?”. Semua siswa mengacungkan jari dan menjawab dengan semangat “saya bu”. Kemudian guru menanyakan tempat-tempat wisata mana saja yang pernah dikunjungi siswa. Siswa menjawab dengan antusias dan menceritakan tempat wisata yang pernah dikunjungi. Kemudian guru menayangkan CD pembelajaran tentang peninggalan sejarah, dilanjutkan dengan menjelaskan secara garis besar pengertian peninggalan sejarah. Setiap siswa diminta menuliskan tempat wisata yang pernah dikunjunginya pada buku tulis.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anak. Pada saat membagi kelompok guru membiarkan siswa memilih sendiri teman dalam kelompoknya dan tidak membagi kelompok secara heterogen. Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja yang diberikan

guru dengan mendiskusikan tempat-tempat wisata yang pernah dikunjungi oleh tiap anggota kelompok yang merupakan peninggalan sejarah. Ada beberapa siswa yang kurang paham, kemudian bertanya pada guru. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan lembar kerja guru menunjuk salah satu wakil dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa kelompok lain mendengarkan dan memberikan masukan bila tidak sepaham dengan jawaban yang dibacakan. Beberapa siswa bersikap pasif dan ada yang tidak memperhatikan ketika ada siswa yang membacakan hasil diskusi.

Guru memberikan penguatan dengan memuji siswa yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan masukan maupun bertanya pada guru. tetapi penguatan yang diberikan guru hanya sebatas penguatan verbal tanpa bervariasi dengan penguatan non verbal. Guru melakukan refleksi dengan menayangkan ulang CD pembelajaran dan mengulas kembali hasil diskusi. Setelah itu guru memberikan kesimpulan secara umum tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan evaluasi individual kepada siswa. Guru menutup pelajaran pukul 08.15.

HASIL ANALISIS CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran IPS Menggunakan *Contextual Teaching And Learning*
Dengan CD Pembelajaran di SDN Mranggen 2 Demak
Siklus 1 Pertemuan1

Hasil analisis catatan lapangan pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu sebagai berikut :

1. Guru dalam pra pembelajaran sudah mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, dan menyiapkan media pembelajaran, tetapi guru tidak mengecek kehadiran siswa
2. Guru membuka pelajaran dengan apersepsi, dilanjutkan dengan menayangkan CD pembelajaran.
3. Guru menjelaskan secara garis besar uraian materi.
4. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa namun guru tidak membentuk kelompok secara heterogen.
5. Presentasi kurang efektif karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan
6. Guru tidak mengelola waktu dengan baik. Waktu yang digunakan guru pada saat mengajar melebihi waktu yang direncanakan.
7. Guru hanya memberikan penguatan secara verbal tanpa bervariasi memberikan penguatan non verbal.
8. Guru menyimpulkan pembelajaran namun tidak semua siswa mencatat kesimpulan yang diberikan guru.
9. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan menutup pelajaran.

LAMPIRAN 9
HASIL CATATAN LAPANGAN
SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Lampiran 9

HASIL CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran IPS Menggunakan *Contextual Teaching And Learning*
Dengan CD Pembelajaran di SDN Mranggen 2 Demak

Siklus 1 Pertemuan 2

Ruang Kelas : IVb
Nama Guru : Septi Diana Wijayani
Hari/Tanggal : Senin, 10 Desember 2012
Pukul : 07.00-08.10

Pukul 07.00 WIB siswa sudah berbaris dengan rapi di depan kelas. Siswa masuk kelas dengan tertib dan duduk di kursi masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa. Kemudian guru mengabsen siswa dengan menanyakan siapa siswa yang hari ini tidak masuk. Guru mengkondisikan siswa agar tenang dan siap memulai pelajaran. Masing-masing siswa mengeluarkan alat tulis dan guru memulai pelajaran dengan menyampaikan apersepsi dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya tentang pengertian peninggalan sejarah. Kemudian guru menayangkan CD pembelajaran tentang bentuk-bentuk peninggalan sejarah, dilanjutkan dengan menjelaskan secara garis besar pengertian bentuk peninggalan sejarah. Guru menjelaskan bahwa ada bermacam-macam bentuk peninggalan sejarah, seperti tempat ibadah, benteng, makam, istana, dll. Kemudian dari tayangan CD pembelajaran dijabarkan secara singkat bahwa istana merupakan tempat tinggal para raja, contohnya istana maimun, keraton, dsb.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anak. Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja yang

diberikan guru dengan mendiskusikan jenis peninggalan sejarah yang ada pada gambar, menyebutkan pengertiannya, dan memberikan contoh-contoh peninggalan sejarah di daerah tempat tinggal . Ada beberapa siswa yang kurang paham, kemudian bertanya pada guru. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan lembar kerja guru menunjuk salah satu wakil dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa kelompok lain mendengarkan dan memberikan masukan bila tidak sepaham dengan jawaban yang dibacakan. Beberapa siswa bersikap pasif dan ada yang tidak memperhatikan ketika ada siswa yang membacakan hasil diskusi.

Guru memberikan penguatan dengan memuji siswa yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan masukan maupun bertanya pada guru. Guru memberikan penguatan secara verbal berupa kata pintar, bagus, dsb, dan juga memberikan penguatan non verbal dengan memberikan acungan jempol dan tepuk tangan. Guru melakukan refleksi dengan menayangkan ulang CD pembelajaran dan mengulas kembali hasil diskusi. Guru tidak memberikan kesimpulan secara umum tentang materi yang telah dipelajari, memberikan evaluasi individual kepada siswa. Guru menutup pelajaran pukul 08.15.

HASIL ANALISIS CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran IPS Menggunakan *Contextual Teaching And Learning*
Dengan CD Pembelajaran di SDN Mranggen 2 Demak
Siklus 1 Pertemuan 2

Hasil analisis catatan lapangan pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu sebagai berikut :

1. Guru dalam pra pembelajaran sudah mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, menyiapkan media pembelajaran, mengecek kehadiran siswa.
2. Guru membuka pelajaran dengan apersepsi, dilanjutkan dengan menayangkan CD pembelajaran.
3. Guru menjelaskan secara garis besar uraian materi.
4. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa .
5. Guru tidak mengelola waktu dengan baik. Waktu yang digunakan guru pada saat mengajar melebihi waktu yang direncanakan.
6. Guru memberikan penguatan secara verbal dan non verbal.
7. Guru menyimpulkan pembelajaran namun tidak semua siswa mencatat kesimpulan yang diberikan guru.
8. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan menutup pelajaran.

LAMPIRAN 10
HASIL CATATAN LAPANGAN
SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

Lampiran 10

HASIL CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran IPS Menggunakan *Contextual Teaching And Learning*
Dengan CD Pembelajaran di SDN Mranggen 2 Demak

Siklus 2 Pertemuan 1

Ruang Kelas : IVb
Nama Guru : Septi Diana Wijayani
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Desember 2012
Pukul : 07.00-08.10

Pukul 07.00 WIB guru memasuki ruang kelas IVb. Sebelum memulai pelajaran siswa sudah berbaris dengan rapi di depan kelas. Siswa masuk kelas dengan tertib dan duduk di kursi masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa. Kemudian guru mengabsen siswa dengan menanyakan siapa siswa yang hari ini tidak masuk. Guru mengkondisikan siswa agar tenang dan siap memulai pelajaran. Masing-masing siswa mengeluarkan alat tulis dan guru memulai pelajaran dengan menyampaikan apersepsi. Guru bertanya pada siswa “siapa saja yang pernah mengunjungi Masjid Agung Demak?”. Hampir semua siswa menjawab pernah karena mereka tinggal di kabupaten Demak. Kemudian guru bertanya di propinsi manakah letak Masjid Agung Demak. Setelah semua siswa menjawab guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu tentang letak peninggalan sejarah di daerah tempat tinggal. Kemudian guru menayangkan CD pembelajaran tentang letak bentuk-bentuk peninggalan sejarah, dilanjutkan dengan menjelaskan secara garis besar letak bentuk peninggalan sejarah.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anak. Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja yang

diberikan guru dengan mendiskusikan letak peninggalan sejarah di daerah tempat tinggal . Ada beberapa siswa yang kurang paham, kemudian bertanya pada guru. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan lembar kerja, siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak menunjuk salah satu wakil dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya sehingga dalam kelompok saling tunjuk dan suasana menjadi gaduh. Siswa kelompok lain mendengarkan dan memberikan masukan bila tidak sepaham dengan jawaban yang dibacakan.

Guru memberikan penguatan dengan memuji siswa yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan masukan maupun bertanya pada guru. Guru memberikan penguatan secara verbal berupa kata pintar, bagus, dsb, dan juga memberikan penguatan non verbal dengan memberikan acungan jempol dan tepuk tangan. Guru melakukan refleksi dengan menayangkan ulang CD pembelajaran dan mengulas kembali hasil diskusi. Guru memberikan kesimpulan secara umum tentang materi yang telah dipelajari, dan memberikan evaluasi individual kepada siswa. Guru menutup pelajaran pukul 08.20.

HASIL ANALISIS CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran IPS Menggunakan *Contextual Teaching And Learning*
Dengan CD Pembelajaran di SDN Mranggen 2 Demak

Siklus 2 Pertemuan 1

Hasil analisis catatan lapangan pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu sebagai berikut :

1. Guru dalam pra pembelajaran sudah mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, menyiapkan media pembelajaran, mengecek kehadiran siswa.
2. Guru membuka pelajaran dengan apersepsi, dilanjutkan dengan menayangkan CD pembelajaran.
3. Guru menjelaskan secara garis besar uraian materi.
4. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa .
5. Guru tidak mengelola waktu dengan baik. Waktu yang digunakan guru pada saat mengajar melebihi waktu yang direncanakan.
6. Guru memberikan penguatan secara verbal dan non verbal.
7. Guru menyimpulkan pembelajaran namun tidak semua siswa mencatat kesimpulan yang diberikan guru.
8. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan menutup pelajaran.

LAMPIRAN 11
HASIL CATATAN LAPANGAN
SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

Lampiran 11

HASIL CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran IPS Menggunakan *Contextual Teaching And Learning*
Dengan CD Pembelajaran di SDN Mranggen 2 Demak

Siklus 2 Pertemuan 2

Ruang Kelas : IVb
 Nama Guru : Septi Diana Wijayani
 Hari/Tanggal : Rabu, 12 Desember 2012
 Pukul : 07.00-08.10

Pukul 07.00 WIB guru memasuki ruang kelas IVb. Sebelum memulai pelajaran siswa sudah berbaris dengan rapi di depan kelas. Siswa masuk kelas dengan tertib dan duduk di kursi masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa. Kemudian guru mengabsen siswa dengan menanyakan siapa siswa yang hari ini tidak masuk. Guru mengkondisikan siswa agar tenang dan siap memulai pelajaran. Masing-masing siswa mengeluarkan alat tulis dan guru memulai pelajaran dengan menyampaikan apersepsi berupa cerita. “ Pada akhir tahun 2007 beberapa arca yang disimpan di museum Radya Pustaka Solo dicuri dan dipalsukan. Arca-arca yang asli dibuatkan tiruannya. Kemudian arca yang asli diambil dan dijual.”Kemudian guru bertanya pada siswa”Bagaimana perasaan kalian mendengar berita ini? Bolehkah kita menjual benda-benda purbakala?”. Semua siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias. Kemudian guru menayangkan CD pembelajaran tentang cara menghargai peninggalan sejarah, dilanjutkan dengan menjelaskan secara garis besar cara menghargai dan melestarikan peninggalan sejarah.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anak. Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru dengan mendiskusikan cara menghargai peninggalan sejarah di daerah tempat tinggal. Ada beberapa siswa yang kurang paham, kemudian bertanya pada guru. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan lembar kerja, siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak menunjuk salah satu wakil dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya sehingga dalam kelompok saling tunjuk dan suasana menjadi gaduh. Siswa kelompok lain mendengarkan dan memberikan masukan bila tidak sepaham dengan jawaban yang dibacakan.

Guru memberikan penguatan dengan memuji siswa yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan masukan maupun bertanya pada guru. Guru memberikan penguatan secara verbal berupa kata pintar, bagus, dsb, dan juga memberikan penguatan non verbal dengan memberikan acungan jempol dan tepuk tangan. Guru melakukan refleksi dengan menayangkan ulang CD pembelajaran dan mengulas kembali hasil diskusi. Guru memberikan kesimpulan secara umum tentang materi yang telah dipelajari, dan memberikan evaluasi individual kepada siswa. Guru menutup pelajaran pukul 08.10.

HASIL ANALISIS CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran IPS Menggunakan *Contextual Teaching And Learning*
Dengan CD Pembelajaran di SDN Mranggen 2 Demak
Siklus 2 Pertemuan 2

Hasil analisis catatan lapangan pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebagai berikut :

1. Guru dalam pra pembelajaran sudah mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, menyiapkan media pembelajaran, mengecek kehadiran siswa.
2. Guru membuka pelajaran dengan apersepsi, dilanjutkan dengan menayangkan CD pembelajaran.
3. Guru menjelaskan secara garis besar uraian materi.
4. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa .
5. Guru tidak mengelola waktu dengan baik. Waktu yang digunakan guru pada saat mengajar melebihi waktu yang direncanakan.
6. Guru memberikan penguatan secara verbal dan non verbal.
7. Guru menyimpulkan pembelajaran namun tidak semua siswa mencatat kesimpulan yang diberikan guru.
8. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan menutup pelajaran.

LAMPIRAN 12
HASIL ANGKET RESPON
SISWA SIKLUS 1

Lampiran 12

HASIL ANGKET RESPON SISWA
Selama Pembelajaran IPS Menggunakan *Contextual Teaching And Learning*
Dengan CD Pembelajaran di SDN Mranggen 2 Demak Siklus 1

Nama SD : SDN Mranggen 2 Demak

Kelas/Semester : IVb / 1 (Gasal)

Materi : Peninggalan Sejarah

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran yang baru saja dilaksanakan tadi menyenangkan ?	26 (89%)	3 (11%)
2	Apakah kalian kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung?	4 (14%)	25 (86 %)
3	Apakah CD pembelajaran yang telah ditampilkan menarik?	29 (100%)	0 (0%)
4	Apakah dengan menyaksikan pembelajaran kamu jadi menyukai pembelajaran IPS?	28 (96%)	1 (4 %)
5	Apakah kamu ingin belajar lagi menggunakan cara belajar seperti yang kamu ikuti?	26 (89%)	3 (11%)

Sesuai dengan data yang di dapatkan maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 respon siswa apakah pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan sebanyak 89%, sedangkan yang tidak 11%. respon terhadap tingkat kesulitan pada pembelajaran yang menjawab sulit sebanyak 14% dan yang menyatakan tidak sulit sebanyak 86%. Respon siswa yang menyatakan pembelajaran ini menarik sebanyak 100%, respon siswa yang menyatakan suka pada pelajaran IPS setelah

pembelajaran adalah 96%, yang tidak menyukai sebanyak 4%. Respon siswa yang menyatakan ingin belajar dengan pembelajaran tersebut sebanyak 89% dan 11% siswa tidak ingin menggunakan pembelajaran tersebut.

LAMPIRAN 13
HASIL ANGKET RESPON
SISWA SIKLUS 2

Lampiran 13

HASIL ANGKET RESPON SISWA
Selama Pembelajaran IPS Menggunakan *Contextual Teaching And Learning*
Dengan CD Pembelajaran di SDN Mranggen 2 Demak Siklus 2

Nama SD : SDN Mranggen 2 Demak

Kelas/Semester : IVb / 1 (Gasal)

Materi : Peninggalan Sejarah

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran yang baru saja dilaksanakan tadi menyenangkan ?	29 (100%)	0 (0%)
2	Apakah kalian kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung?	28 (96%)	1 (4 %)
3	Apakah CD pembelajaran yang telah ditampilkan menarik?	29 (100%)	0 (0%)
4	Apakah dengan menyaksikan pembelajaran kamu jadi menyukai pembelajaran IPS?	29 (100%)	0 (0 %)
5	Apakah kamu ingin belajar lagi menggunakan cara belajar seperti yang kamu ikuti?	28 (96%)	1 (4%)

Sesuai dengan data yang diperoleh pada siklus 2 maka dapat disimpulkan sebagai berikut : respon siswa yang menyatakan pembelajaran menyenangkan sebanyak 100%. Respon siswa yang menyatakan tidak kesulitan terhadap pembelajaran sebanyak 28% sedangkan yang menyatakan kesulitan sebanyak 4%. Respon siswa yang menyatakan CD pembelajaran menarik sebanyak 100%. Respon siswa yang menyatakan menyukai pembelajaran IPS sebanyak 100%. respon siswa yang ingin belajar lagi menggunakan model pembelajaran tersebut

sebanyak 96% sedangkan yang tidak ingin belajar lagi dengan model pembelajaran tersebut sebanyak 4%.

LAMPIRAN 14
SURAT-SURAT PENELITIAN

LAMPIRAN 15
FOTO-FOTO PENELITIAN



Guru bertanya tentang tempat wisata yang pernah dikunjungi siswa dilanjutkan dengan menyimak CD pembelajaran (konstruktivisme)



Siswa melakukan diskusi kelompok (masyarakat belajar)



Siswa melakukan tanya jawab (bertanya)



Siswa menuliskan tempat yang pernah dikunjungi yang merupakan peninggalan sejarah (inkuiri)



Siswa melakukan presentasi (pemodelan)



Siswa mengerjakan evaluasi

